

**BIMBINGAN AGAMA ORANG TUA KEPADA ANAK
(STUDI ANALISIS FILM ANIMASI NUSSA DAN RARA)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos.)

Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Oleh:

Tarisa Sifa Gurnianingsih

1901016060

**BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2024

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp. :-

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi mahasiswa:

| | |
|---------------------|--|
| Nama | : Tarisa Sifa Gurnianingsih |
| NIM | : 1901016060 |
| Jurusan/Konsentrasi | : Bimbingan dan Penyuluhan Islam |
| Judul Proposal | : Bimbingan Agama Orang Tua Kepada Anak (Studi Analisis Film Animasi Nussa dan Rara) |

Dengan ini kami menyetujui dan mohon untuk segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 23 Oktober 2024

Pembimbing,



Hj. Mahmudah S.Ag, M.Pd.,

NIP.197011291998032001

LEMBAR PENGESAHAN

PENGESAHAN SKRIPSI

BIMBINGAN AGAMA ORANG TUA KEPADA ANAK (STUDI ANALISIS FILM ANIMASI NUSSA DAN RARA)

Oleh:

Tarisa Sifa Gurnianingsih

1901016060

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada hari Senin, 23 Desember 2024 dan dinyatakan telah LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

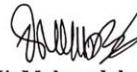
Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji



Widayat Mintarsih, M.Pd.
NIP. 196909012005012001

Sekretaris Dewan Penguji



Hj. Mahmudah, M.Pd
NIP. 197011291998032001

Penguji I



Dra. Maryatul Kibtiyah M. Pd
NIP.196801151994032001

Penguji II



Yuli Nurkhasanah, S.Ag, M. Hum
NIP. 197107291997032005

Mengetahui,
Pembimbing



Hj. Mahmudah, M.Pd
NIP.197011291998032001

Disahkan oleh:
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada 6 Januari 2025



Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag.
NIP. 197205171998031003

LEMBAR PERNYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tarisa Sifa Gurnianingsih
NIM : 1901016060
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dengan ini penulis menyatakan bahwa karya ilmiah skripsi ini adalah hasil kerja penulis sendiri dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 23 Oktober 2024

Penulis



Tarisa Sifa Gurnianingsih

NIM. 1901016060

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil Alamin, Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dengan judul “***Bimbingan Agama Orang Tua Kepada Anak (Studi Analisis Film Animasi Nussa dan Rara***” dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, pembawa rahmat bagi seluruh alam. Semoga kita termasuk umat yang memperoleh syafaat beliau di akhirat. *Aamiin yaa Rabbal ‘aalamiin*.

Dalam proses penelitian ini, Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai kesulitan, baik dari segi materi, pengumpulan data, motivasi, maupun hambatan lainnya. Namun, berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, Alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan meskipun masih terdapat kekurangan. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, khususnya kepada:

1. Yang terhormat bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Yang kami hormati bapak Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Yang kami hormati Ibu Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I., M.S.I., Ketua Program Studi BPI, dan Ibu Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd., Sekretaris Program Studi BPI, yang telah memberikan dukungan, arahan, serta waktu berharga dalam membantu penyelesaian skripsi ini.
4. Yang kami hormati Ibu Hj. Mahmudah, S.Ag., M.Pd., selaku Dosen Wali dan pembimbing, yang dengan sabar dan ikhlas telah meluangkan waktu, tenaga, serta pemikiran untuk membimbing dan memberi masukan kepada penulis.

5. Seluruh dosen dan civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah membimbing dan berbagi ilmu serta pengalaman berharga kepada penulis.
6. Bapak, Ibu tenaga pendidik diperpustakaan pusat UIN Walisongo Semarang dan perpustakaan Fakultas Dakwah UIN Walisongo Semarang.
7. Keluarga tercinta yang senantiasa memberikan dukungan, doa, dan kasih sayang tanpa henti, menjadi sumber semangat penulis hingga berhasil menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat tercinta sejak SMA hingga kini (Iin, Naafi, dan Siti) yang selalu memberi dukungan, semangat, keceriaan, dan kasih sayang kepada penulis.
9. Teman-teman seperjuangan BPI-B 2019 tersayang yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
10. Para penyemangat yang selalu mendoakan dengan setulus hati kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang secara tidak langsung yang telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Terakhir, untuk diri saya sebagai penulis yang sudah mau berjuang, bertahan, dan bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kata, penulis menyadari bahwa tanpa Ridho Allah SWT dan dukungan semua pihak, skripsi ini tidak dapat diselesaikan. Terima kasih kepada semua yang telah membantu, semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian. *Aaminn*

Semarang, 23 Oktober 2024

Tarisa Sifa Gurnianingsih

NIM. 1901016060

PERSEMBAHAN

Puji syukur selalu saya ucapkan kepada Allah SWT atas selesainya penyusunan skripsi ini setelah melewati proses yang panjang. Tidak lupa skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak, ibu tercinta dan tersayang (bapak Dunik Gadri Trihartanto dan ibu Widyaningsih) yang telah memberikan doa serta restu kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Terima kasih kepada Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, atas kesempatan menimba ilmu. Semoga karya ini menjadi bukti pengabdian dan cinta pada almamater.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Wahai orang-orang yang beriman, jagala hdirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadapapa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahrim: 6)

ABSTRAK

Skripsi ini disusun oleh Tarisa Sifa Gurnianingsih (1901016060) melalui judul "*Bimbingan Agama Orang Tua Kepada Anak (Studi Analisis Film Animasi Nussa dan Rara)*"

Bimbingan agama kepada anak-anak kini semakin penting, terutama di era modern dengan dominasi media digital. Orang tua dihadapkan pada tantangan dalam menanamkan nilai-nilai agama di tengah beragam pengaruh eksternal. Penelitian ini mengkaji pada pemanfaatan media, khususnya film animasi *Nussa* dan *Rara*, sebagai alat bantu bagi orang tua dalam memberikan bimbingan agama. Film ini, mudah dicerna dengan alur cerita yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, dapat membantu menanamkan nilai-nilai agama dan adab untuk anak-anak.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis konten (content analysis). Data yang digunakan meliputi sumber data sekunder seperti buku, jurnal, dokumen, dan Al-Qur'an, tanpa metode wawancara atau observasi langsung. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan dokumentasi. Triangulasi teknik dan triangulasi sumber untuk memastikan kevalidan data. Proses analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Bimbingan agama yang diberikan *Umma* kepada anaknya didalam film animasi *Nussa* dan *Rara* menampilkan bimbingan agama yang meliputi mengenalkan konsep ketuhanan, meningkatkan ibadah kepada anak, mengajarkan akhlak yang baik, menanamkan rasa tanggung jawab, memberikan teladan serta contoh berbuat baik dan peduli pada sesama, memberikan nasehat yang baik dan bijak ketika melakukan kesalahan, memberikan perhatian khusus. 2) Materi bimbingan agama yang disampaikan terdapat pesan materi agama yang mencangkup tiga aspek utama ajaran islam yaitu Aqidah (keimanan) mengenalkan Allah sebagai Tuhan yang Maha Esa: episode *Eksperimen*, Syariah (keislaman) mempererat hubungan dengan Allah, episode: *Shalat itu Wajib, Ayo Berdzikir, Latihan Puasa*, Akhlak (ikhlas) mengajarkan dalam adab dan perilaku baik, episode: *Jangan Sombong, Jangan Bicara, Berhutang atau Tidak, Cintai Mereka, Jangan Boros, Girls Talk*

Kata kunci: Bimbingan Agama, Orang Tua, Anak, Film Animasi Nussa dan Rara

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| NOTA PEMBIMBING | i |
| LEMBAR PENGESAHAN..... | ii |
| PERNYATAAN | iii |
| KATA PENGANTAR..... | iv |
| PERSEMBAHAN | vi |
| MOTTO | vii |
| ABSTRAK..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 8 |
| C. Tujuan Penelitian | 8 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 8 |
| E. Tinjauan Pustaka | 8 |
| F. Metode Penelitian..... | 12 |
| 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 12 |
| 2. Sumber Data..... | 13 |
| 3. Definisi Konseptual..... | 14 |
| 4. Keabsaan data..... | 14 |
| 5. Teknik Pengumpulan Data..... | 15 |
| 6. Teknik Analisis Data | 16 |
| 7. Sistematika Penulisan | 17 |
| BAB II KERANGKA KATEORI..... | 19 |
| A. Bimbingan Agama..... | 19 |
| 1. Pengertian Bimbingan Agama | 19 |
| 2. Tujuan Bimbingan Agama..... | 20 |

| | |
|--|----|
| 3. Pembimbing Agama | 22 |
| 4. Materi Bimbingan Agama | 23 |
| 5. Metode Bimbingan Agama | 24 |
| B. Psikologi Perkembangan Agama Pada Masa Anak-anak..... | 26 |
| 1. Pengertian Pertumbuhan Agama Pada Anak | 26 |
| 2. Agama Pada Masa Anak-anak | 28 |
| 3. Tahap Perkembangan Agama Pada Anak..... | 30 |
| 4. Cara Menciptakan Jiwa Keagamaan Pada Anak..... | 33 |

BAB III GAMBARAN UMUM OBYE KDAN HASIL PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Gambaran Umum Rumah Produksi Film Animasi | |
| Nussa dan Rara..... | 35 |
| 1. Profil The Little Giantz..... | 35 |
| 2. Profil 4.Stripe Production | 36 |
| 3. Gambaran Umum Film Animasi Nussa dan Rara..... | 36 |
| 4. Tim Produksi Film Animasi Nussa | 37 |
| 5. Karakter Dalam Film Animasi Nussa dan Rara | 40 |
| B. Bimbingan agama orang tua kepada anak pada film animasi Nussa dan Rara | 45 |
| 1. Bimbingan agama orang tua kepada anak | 45 |
| 2. Tujuan bimbingan agama yang diberikan Umma kepada Nussa dan Rara..... | 61 |
| 3. Pembimbing agama dalam film animasi Nussa dan Rara | 63 |
| 4. Materi bimbingan agama | 64 |
| 5. Metode bimbingan agama..... | 65 |
| C. Materi Bimbingan Agama Kepada Anak dan Pesan Materi Pada Film Animasi Nussa dan Rara..... | 67 |
| 1. Materi Bimbingan Agama Kepada Anak | 67 |
| 2. Pesan Materi Agama pada Film Animasi Nussa dan Rara..... | 71 |
| 3. Dampak Terhadap Anak | 76 |

| | |
|---|------------|
| BAB IV Analisis Data Penelitian..... | 77 |
| 1. Analisis Bimbingan Agama Orang Tua Kepada Anak Pada Film Animasi Nussa dan Rara..... | 77 |
| 2. Analisis Materi Bimbingan Agama Orang Tua Kepada Anak dan Pesan Materi Pada Film Animasi Nussa dan Rara..... | 92 |
| BAB V PENUTUP | 105 |
| Kesimpulan..... | 105 |
| Saran | 106 |
| Penutup..... | 107 |
| Daftar Pustaka | 113 |
| Lampiran | 117 |
| Daftar Riwayat Hidup | 119 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap Muslim berkewajiban untuk dakwah, atau menyebarkan, ajaran Islam.¹ Menurut Ali Mahfud, dakwah adalah usaha untuk mendorong manusia agar berbuat kebaikan, mengikuti petunjuk yang benar serta mengajak mereka untuk melakukan amal baik. Selain itu dakwah berfungsi untuk membimbing umat manusia agar menjauhi perbuatan buruk dan selalu mengikuti perintah Allah dan Rasul-Nya.² Kewajiban berdakwah sebagaimana disebutkan dalam firman Allah dalam dalam Q.S An-Nahl:125.³

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.(Q.S An-Nahl: 125).

Pada Ayat di atas dapat dipahami bahwa setiap individu yang ingin berdakwah dapat melakukan dakwahnya dengan mudah melalui caranya masing-masing. Diera sekarang, teknologi digital sudah sangat berkembang pesat sehingga munculnya sebuah media yang dapat dijadikan sebagai alat bantu. Ayat tersebut diatas juga menjelaskan bahwa bentuk bimbingan agama orang tua kepada anaknya, hal tersebut berkaitan juga dengan film yang dijadikan penelitian, dimana orang tua berperan

¹Agus Riyadi, Hendri Hermawan Adinugraha, *The Islamic Counselling Countuction in Da'wah Science Structure*, (Journal Advanced of Guidance and Counselling), Vol. 2, No. 1, 2021Hal. 30

²Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 16

³Abdullah, *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), Hal. 9

penting pada proses pemberian bimbingan agama pada anak, sekaligus menjadi sarana bagi mereka untuk membimbing anak menjadi pribadi yang lebih baik.

Media merupakan sebuah sarana yang digunakan oleh masyarakat di era modern untuk mengembangkan pola hidup baru dan mempermudah akses informasi. Media juga dapat berperan sebagai alat untuk berdakwah dalam menyebarkan agama islam, media berdakwah yang dimaksud yaitu berupa televisi, radio, media cetak (koran, majalah), film atau video dan internet, dan ditambah juga munculnya media sosial berupa aplikasi massa kini seperti facebook, youtube, instagram yang saat ini masih eksis digunakan oleh para penggunanya melalui handphone, laptop, komputer dan tablet hingga sekarang. Dengan adanya dakwah melalui media sebagaimana disebutkan di atas maka dapat memberikan pengaruh positif yang dapat mendorong lajunya dakwah dan membantu para pelaku dakwah dalam menyampaikan dakwahnya kepada masyarakat (*mad'u*).⁴

Di era modern sekarang untuk mempermudah da'i dalam berdakwah diperlukan media dakwah yang efektif untuk menarik minat masyarakat, hal itu dapat dilakukan salah satunya dalam bentuk audio visual berupa film animasi. Film animasi merupakan gambar yang bergerak dibuat dengan cara menyusun gambar-gambar secara berurutan dan dianalisis sesuai dengan gerakan yang ditampilkan. Kemudian gambar-gambar tersebut direkam dan ditampilkan secara berurutan sesuai dengan alur cerita yang sudah ditentukan dengan melibatkan berbagai unsur seperti cahaya, suara, dan waktu sebagai bagian pada proses pembuatan. Walaupun dengan adanya film animasi, tidak menutup kemungkinan dakwah yang dilakukan akan mengalami proses yang tidak mudah mengingat sekarang masyarakat terkhususnya anak-anak cenderung lebih tertarik menonton film, konten atau siaran yang kurang mengedukasi dan mendidik. Hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku pada masyarakat

⁴Irzum Faribah, *Media Dakwah Pop*, (AT-TABSIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 1, No. 2, 2013), hal. 28

terutama pada anak-anak dibawah umur yang dapat merusak masa pertumbuhan. Dilihat dari latar belakang dibuatnya film animasi tersebut bertujuan untuk memberikan edukasi kepada penonton khususnya anak-anak.

Upaya menangani permasalahan tersebut diperlukannya peran orang tua bagi tumbuh kembang anak saat masa pertumbuhan, untuk mencegah terjadinya pengaruh buruk pada anak akibat tayangan yang dikonsumsinya maka diperlukan pendampingan dalam bentuk bimbingan agama orang tua kepada anak untuk menanamkan akhlak yang baik, orang tua perlu membiasakan diri dengan memberikan bimbingan agama secara terus-menerus. Pendidikan agama seorang anak sangat penting karena memiliki kekuatan untuk membentuk karakter mereka dan memastikan bahwa mereka akan selalu setia kepada Allah SWT dan Rasulnya.⁵ Bimbingan yang diberikan orang tua termasuk kedalam pola asuh. Dalam konteks ini orang tua harus mengerti pola asuh yang tepat untuk diterapkan kepada anak-anaknya, sebab kesalahan dalam pengasuhan atau membimbing anak dapat menyebabkan permasalahan pada perilaku, kepribadian maupun karakter dari anak. Di masa sekarang dalam memberikan bimbingan agama pada anak dapat dilakukan dengan mudah salah satu caranya yaitu memberikan tayangan yang bermanfaat semisal berupa tayangan bernuansa islami contoh dalam bentuk film animasi. Di zaman sekarang, film animasi sudah banyak tersedia di berbagai platform media seperti youtube dan televisi. Di Indonesia, banyak sekali karya anak bangsa yang bisa dinikmati seperti *Adi & Sopo Jarwo*, *Si Nopal*, *Si Unyil*, *Kiko*, *Umar dan Hana*, dan lain-lainnya. Namun ada satu judul animasi yang berbeda dari yang lain yaitu *Nussa dan Rara*.

Film animasi *Nussa dan Rara* ini berbeda dari film animasi lainnya karena lebih menekankan nilai-nilai agama islam dan dapat memberikan

⁵Mintarsih W, Latifatun Nisa, *Bimbingan Individu Untuk Mengembangkan Penyesuaian Diri Istri Kepada Suami Tunanetra Non Bawaan di ITMI Kota Semarang*, LENTERA Indonesia Journal of Multidisciplinary, Vol. 6, No. 1, 2024, hal. 65-66

edukasi tidak hanya untuk anak-anak tetapi juga untuk orang tua, terutama ibu dalam membantu menanamkan perilaku yang baik pada anak melalui karakter Nussa dan Rara. Animasi ini diproduksi oleh rumah produksi lokal yaitu The Little Giantz dan 4Stripe Production dan pertama kali tayang pada 20 November 2018. Film ini digagas oleh Mario Irwinsyah dan disutradarai oleh Bonny Wirasmono episode pertama yang dirilis melalui channel Youtube *NussaOfficial*. Sejak pertama kali tayang hingga episode terakhir dirilis, Nussa dan Rara telah mengeluarkan total jumlah 58 episode ditambah dengan 17 episode terbaru.

“Nussa dan Rara” adalah serial animasi yang sangat populer di Indonesia. Animasi ini pertama kali dirilis oleh studio animasi lokal, The Little Giantz yang sebelumnya bekerjasama dengan 4 Stripe Production dan berhasil menayangkan berbagai macam-macam episode-episode yang menarik serta unik dan kini animasi Nussa dan Rara kembali dengan versi film tanpa episode yang dimana rumah produksi The Little Giantz berkolaborasi dengan Visinema Pictures untuk menciptakan film tersebut. Namun tidak disangka dalam perilis film "Nussa" ternyata berhasil meraih kesuksesannya yang dapat diukur dari berbagai aspek, termasuk popularitas di media sosial, penghargaan yang diterima, dan jumlah penonton di platform streaming serta di bioskop. Penghargaan dan pencapaian film ini berhasil memperoleh penghargaan di beberapa festival film lokal dan internasional, Mendapatkan respon positif dari berbagai kalangan, termasuk kritik film dan penonton umum. Popularitas di media social serial ini memiliki jutaan penonton di platform YouTube, dengan episode-episode yang sering kali mendapatkan jutaan penayangan. Akun media sosial resmi "Nussa Official" memiliki ratusan ribu pengikut, menunjukkan besarnya basis penggemar. Penayangan di platform streaming "Nussa dan Rara" juga tersedia di beberapa platform streaming lokal seperti GoPlay dan Vidio, yang turut mendongkrak jumlah penonton. Serial ini sering kali masuk dalam daftar top streaming di platform-platform tersebut. Adaptasi ke film layar lebar, Kesuksesan serial animasi

ini mendorong produksi film layar lebar "Nussa" yang dirilis pada tahun 2021. Film ini mendapatkan sambutan hangat dari penonton bioskop dan berhasil menarik penonton dalam jumlah besar, meskipun dirilis di tengah pandemi.

Era digital yang semakin maju, media menjadi sarana yang dapat membantu dalam menyampaikan pesan dan nilai-nilai kepada masyarakat, termasuk nilai-nilai keagamaan. Salah satu media yang berperan penting yang cukup berpengaruh adalah film animasi. Di Indonesia, salah satu contoh film animasi yang sukses menarik perhatian masyarakat adalah "Nussa dan Rara". Serial animasi ini tidak hanya menarik perhatian anak-anak, tetapi juga mengajarkan mereka pelajaran hidup yang penting dan mengedepankan prinsip-prinsip Islam. "Nussa dan Rara" adalah serial animasi karya studio lokal, The Little Giantz, bekerja sama dengan 4 Stripe Production. Serial ini menceritakan tentang kehidupan sehari-hari dua anak, Nussa dan adiknya Rara, yang penuh dengan nilai-nilai keislaman seperti ketaatan beribadah, kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang. Melalui cerita yang sederhana dan karakter yang mudah dikenali, serial ini menjadi alat dakwah yang efektif bagi keluarga Muslim di Indonesia. Dakwah dalam Islam bertujuan untuk menyebarkan ajaran agama dan mengarahkan umat manusia ke jalan yang benar. Salah satu dari banyak cara dakwah dapat dicapai adalah melalui film animasi. Untuk menyebarkan agama Islam dengan cara yang dapat dipahami oleh anak-anak, film animasi Nussa dan Rara dijadikan sebagai alat dakwah. Orang tua dan anak-anak dapat melihat contoh kehidupan nyata dari hidup selaras dengan ajaran Islam dalam film animasi yang mendemonstrasikan penerapan praktis prinsip-prinsip Islam ini.

Melalui karakter Nussa yang taat beribadah dan Rara yang ceria dan penuh kasih sayang, serial ini mengajarkan anak-anak tentang pentingnya salat, berdoa, menghormati orang tua, dan bersikap baik kepada sesama. Selain itu, serial ini juga mengajarkan tentang pentingnya ilmu

pengetahuan dan usaha untuk menjadi pribadi yang lebih baik setiap hari. Dengan pendekatan yang menyenangkan dan mendidik, "Nussa dan Rara" berhasil menjadi media yang tidak hanya menghibur tetapi juga mendidik, menjadikannya alat dakwah yang efektif di era digital.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa pentingnya film tersebut, karena menjadikan contoh bagi anak-anak yang menontonnya, karena dapat dilihat berdasarkan kenakalan anak di Indonesia menjadi salah satu perhatian utama dalam bidang pendidikan dan kesejahteraan sosial. Berdasarkan berbagai laporan, berikut adalah beberapa data terkait. Menurut Data Kepolisian Republik Indonesia (Polri) Tahun 2019: Polri mencatat sekitar 4,000 kasus kenakalan anak yang dilaporkan, dengan berbagai jenis pelanggaran seperti pencurian, perkelahian, dan penggunaan narkoba. Tahun 2020 ada sedikit peningkatan menjadi sekitar 4,200 kasus yang dilaporkan. Tahun 2021 laporan menunjukkan penurunan sedikit menjadi 3,800 kasus. Kebijakan dan Program Peningkatan Perempuan dan Anak (KPPPA) Tahun 2020: Lebih dari 2.000 kejadian kekerasan yang melibatkan anak sebagai pelanggar didokumentasikan oleh KPPPA, yang termasuk dalam kategori kenakalan anak.⁶ Kenakalan tersebut berbagai macam kenakalan dan faktor yang utama adalah bimbingan agama, maka film ini mendukung pengajaran bimbingan agama orang tua kepada anaknya, sehingga film tersebut dinyatakan mendidik hal tersebut ditandai dengan jumlah penonton yang dihasilkan. pada beberapa sumber berikut yaitu, youtube view count, episode-episode dari serial "Nussa dan Rara" di kanal YouTube resmi sering kali mendapatkan penayangan hingga jutaan kali per episode. Misalnya, beberapa episode populer telah ditonton lebih dari 10 juta kali. Data penonton bioskop, menurut data dari Film Indonesia dan situs pemantau box office lainnya, film layar lebar "Nussa" berhasil meraih ratusan ribu penonton dalam beberapa minggu setelah perilisannya. meskipun angka pastinya dapat bervariasi, film ini termasuk salah satu film animasi lokal terlaris. Penonton di platform streaming, data dari

⁶Kepolisian Republik Indonesia (Polri), Laporan Statistik Kriminal, (2019-2021).

platform streaming seperti GoPlay dan vidio menunjukkan bahwa serial ini sering kali berada di daftar tontonan populer, meskipun angka pastinya tidak selalu dipublikasikan.⁷

Pada episode pertama Nussa dan Rara saat awal rilis hingga kini ini berhasil mengumpulkan jumlah penonton mencapai 56 juta, 541 ribu suka, dan 9,04 juta subscriber.⁸ Hal ini dikarenakan jarang sekali film animasi yang mengambil nuansa islami. Film ini menceritakan kakak beradik, Nussa dan Rara. Nussa, yang berusia 9 tahun, mengenakan gamis dan kopiah putih, serta memiliki disabilitas tunadaksa pada kaki kiri, sehingga menggunakan kaki palsu untuk berjalan. Sedangkan adiknya digambarkan anak berumur 5 tahun yang memakai hijab dan berbaju gamis juga memiliki sifat periang dan lucu, Karakter lainnya adalah Umma, ibu Nussa dan Rara, yang digambarkan sebagai ibu baik dan sholehah. Nussa dan Rara, sehari-hari, senang bermain dengan teman-temannya. Di setiap aktivitasnya bersama teman-temannya ataupun tidak selalu menyelipkan nilai-nilai agama islam sesuai Al-Qur'an dan Hadits. Umma selaku ibu Nussa dan Rara berperan sebagai pembimbing yang selalu membimbing dan menegur Nussa dan Rara apabila melakukan kesalahan dengan cara yang halus dan sabar.

Penggambaran singkat dari film animasi Nussa dan Rara diatas tersebut dapat dijadikan contoh oleh semua orang tua di Indonesia dalam membimbing anak. Orang tua pada animasi Nussa dan Rara ini digambarkan memiliki sifat yang sabar, tulus dan ikhlas dalam menerima segala sesuatu yang di berikan oleh Allah SWT kepadanya seperti menerima keadaan anaknya Nussa yang tidak memiliki kaki yang sempurna. Dari kekurangan anaknya tersebut membuat umma menjadi sosok ibu yang kuat dan tegar. Kekurangan yang didapati anak pertamanya

⁷Film Indonesia. (2021). Data Penonton Film "Nussa". [Online] Available at: www.filmindonesia.or.id

⁸<https://youtu.be/Cxdx5vibsTg?feature=shared> rumusan masalah disini dapat di rinci sebagai berikut (Diakses pada jam 17.06, tanggal 24 September 2023)

membuat umma berjalan maju dan tidak menyerah dalam mendidik dan membimbing anak-anaknya menjadi lebih baik. Walaupun salah satu anaknya memiliki kekurangan, umma begitu sayang kepada kedua anaknya dan tidak pernah membedakan-bedakan antara satu sama lain. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik meneliti lebih lanjut dengan judul "*Bimbingan Agama Orang Tua Kepada Anak (Studi Analisis Pada Film Animasi Nussa dan Rara)*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana bimbingan agama orang tua kepada anak (Studi Analisis Pada Film Animasi Nussa dan Rara)?
2. Bagaimana materi bimbingan agama orang tua kepada anak dan pesan materi apa saja yang terdapat pada film animasi Nussa dan Rara?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan jawaban atas rumusan masalah dan latar belakang yang telah dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bimbingan agama orang kepada anak (studi analisis film animasi Nussa dan Rara)
2. Untuk mendeskripsikan materi bimbingan agama kepada anak dan pesan materi yang terdapat pada film animasi

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah baru dalam bidang keilmuan khususnya dakwah melalui media film khususnya tentang bimbingan orang tua kepada anak

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bertujuan untuk memperluas pemahaman ilmiah baik bagi peneliti maupun masyarakat, sekaligus sebagai pedoman nasehat keagamaan orang tua melalui film animasi Nussa dan Rara.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang "Bimbingan Agama Orang Tua Kepada Anak (Studi Analisis Pada Film Animasi Nussa dan Rara)" belum pernah dilakukan, meskipun terdapat penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik ini. Berikut adalah beberapa judul penelitian terkait:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fatony Abdillah Rusady. 2022. *Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Pendidikan Islam Melalui Film Animasi Nussa Dan Rara Di Desa Lojajar Kecamatan Tenggaran Kabupaten Bondowoso Tahun 2021*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pembinaan pendidikan islam yang dilakukan oleh orang tua melalui film animasi Nussa dan Rara, mengetahui hambatan yang dihadapi orang tua saat pembinaan pendidikan islam saat mendampingi anak melalui film animasi Nussa, dan mengetahui solusi yang dilakukan yang dilakukan orang tua saat melakukan pembinaan pendidikan islam saat mendampingi anak melalui film animasi Nussa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) pembinaan yang dilakukan orang tua melalui film animasi Nussa dapat memberikan aqidah, akhlak dalam islam, 2) hambatan yang dihadapi orang tua yang sibuk akan pekerjaan, sakit, hamil, dan kondisi lainnya yang memungkinkan orang tua tidak bisa melakukan perannya secara maksimal, 3) solusi dari hambatan yang dilakukan orang tua yang mengalami kesulitan bahasa Indonesia maka solusi yang dilakukan adalah memperhatikan adegan alur cerita yang terdapat pada film animasi Nussa.⁹ Berdasarkan tinjauan pustakan tersebut persamaan penelitian ini yaitu pada objek. Sedangkan pada penelitian ini memiliki perbedaan pada variable, subjek, tujuan penelitian, pendekatan penelitian.

⁹Fatony Abdillah Rusady, *Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Pendidikan Islam Melalui Film Animasi Nussa Dan Rara Di Desa Lojajar Kecamatan Tenggaran Kabupaten Bondowoso Tahun 2021*, (Jember:2022)"

2. Penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Jaki. 2019 M/1440 H. *Pesan Keislaman Dalam Film Animasi Nussa*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan-pesan keislaman dalam film animasi Nussa. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan kuantitatif dengan kategori pesan dakwah, akidah, syariah, akhlak, pendidikan dan kesehatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pesan keislaman yang mengandung dakwah persentasenya sebesar 8,8%, pesan akidah sebesar 14,7%, pesan syariah sebesar 20,5%, pesan akhlak sebesar 29,4%, pesan pendidikan sebesar 11,7%, dan pesan kesehatan sebesar 14,7%. Hal ini menunjukkan bahwa pesan akhlak yang paling cenderung menjadi dominan¹⁰ Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut persamaan penelitian ini yaitu pada film Animasi Nussa dan Rara, pendekatan penelitian. Sedangkan pada penelitian ini memiliki perbedaan pada subjek, tujuan penelitian, metode penelitian.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Istiqomatul Faridah. 2021. *Nilai-nilai Moral Dalam "Film Nussa"*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai moral anak usia dini yang terkandung dalam film Nussa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, metode dan sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai moral yang terdapat dalam film Nussa yaitu 85% nilai-nilai moral yang telah muncul pada film Nussa, yaitu 6 nilai-nilai moral dari 7 nilai-nilai moral yang ada.¹¹ Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut persamaan penelitian ini yaitu pada objek. Sedangkan pada penelitian ini memiliki perbedaan pada subjek, tujuan penelitian, pendekatan penelitian.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Iftakhul Kamliya. 2019. *Pesan Akhlak Dalam Film Animasi "Nussa Dan Rara" Di Youtube*. Penelitian ini

¹⁰Akhmad Jaki, *Pesan Keislaman Dalam Film Animasi Nussa*, (Palangka Raya: 2019 M/1440 H)"

¹¹Istiqomatul Faridah, *Nilai-nilai Moral Dalam "Film Nussa"*, (Jakarta:2021)"

bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk pesan akhlak dalam film animasi “Nussa dan Rara di Youtube. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui teknik analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian menunjukkan terdapat 16 pesan akhlak yang diukur sesuai indikator-indikator akhlak yang terdapat dalam film animasi ”Nussa dan Rara” di Youtube yaitu akhlak terhadap diri sendiri mencakup sabar, ikhlas, selalu semangat dan tidak putus asa. Akhlak terhadap masyarakat meliputi ramah tamah, tolong menolong, memberi maaf dan meminta maaf, akhlak terhadap keluarga meliputi memberi pengajaran dan pendidikan kepada anak, memberi salam dan menjawab salam, kasih sayang, akhlak terhadap Allah mencakup menunaikan sholat, berdoa dan percaya pada ciptaan Allah.¹² Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut Film Nussa dan Rara sama-sama mengkaji film animasi Nussa dan Rara Meskipun demikian, terdapat perbedaan pada tujuan penelitian, dan metodologi penelitian.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Ahsanul Haq. 2022. *Nilai-nilai Karakter Dalam Film Animasi Nussa Tinjauan Pendidikan Agama Islam*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pembinaan pendidikan islam yang dilakukan oleh orang tua melalui film animasi Nussa dan Rara, mengetahui hambatan yang dihadapi orang tua saat pembinaan pendidikan islam saat mendampingi anak melalui film animasi Nussa, dan mengetahui solusi yang dilakukan yang dilakukan orang tua saat melakukan pembinaan pendidikan islam saat mendampingi anak melalui film animasi Nussa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) pembinaan yang dilakukan orang tua melalui film animasi Nussa dapat memberikan aqidah, akhlak dalam

¹²Iftakhul Kamliya, *Pesan Akhlak Dalam Film Animasi “Nussa Dan Rara” Di Youtube*, (Semarang: 2019)”

islam, 2) hambatan yang dihadapi orang tua yang sibuk akan pekerjaan, sakit, hamil, dan kondisi lainnya yang memungkinkan orang tua tidak bisa melakukan perannya secara maksimal, 3) solusi dari hambatan yang dilakukan orang tua yang mengalami kesulitan bahasa Indonesia maka solusi yang dilakukan adalah memperhatikan adegan alur cerita yang terdapat pada film animasi Nussa.¹³ Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut persamaan penelitian ini yaitu pada metode, objek. Sedangkan pada penelitian ini memiliki perbedaan pada subjek, tujuan penelitian, pendekatan penelitian.

Dari kelima pustaka di atas yang didapatkan peneliti, belum ada yang membahas terkait bimbingan agama orang tua kepada anak (studi analisi animasi nussa dan rara) menjadi sebuah bentuk penelitian yang baru bagi peneliti karena penelitian ini mengenai bimbingan agama orang tua kepada anak (studi analisis animasi nussa dan rara) pada film animasi tersebut serta baru pertama kali dilakukan. Mengingat penelitian ini belum ada yang mengkaji terkait bimbingan agama orang tua kepada anak melalui animasi nussa dan rara sehingga penelitian ini penting dilakukan agar mengetahui bagaimana bimbingan agama orang tua kepada anak (studi analisis film animasi Nussa dan Rara) dan bagaimana materi bimbingan agama orang tua kepada anak dan pesan materi apa saja yang terdapat pada film animasi Nussa dan Rara.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

¹³Siti Ahsanul Haq, *Nilai-nilai Karakter Dalam Film Animasi Nussa Tinjauan Pendidikan Agama Islam*, (Parepare:2022)"

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis isi sebagai tanggapan atas keprihatinan penulis terhadap ajaran agama orang tua terhadap anaknya dalam film animasi analisis Nussa dan Rara. Tujuan penelitian kualitatif, menurut Moonong, adalah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang pengalaman subjek penelitian (termasuk aktor, persepsi, motivasi, dan tindakan) melalui penggunaan bahasa deskriptif dalam suasana alam yang unik, menggunakan berbagai metode ilmiah.¹⁴

Analisis isi adalah pendekatan penelitian yang digunakan. Menentukan unit analisis adalah langkah kritis pertama dalam analisis konten. Krippendorff berpendapat bahwa bukti-apa yang telah dilihat, dicatat, dan diperhitungkan-terpisah menurut batasannya dan menyoroti apa yang perlu diteliti lebih lanjut. Menurut Eriyanto metode analisis isi yang disebut sebagai unit analisis begitu juga disampaikan oleh Krippendorff mencakup bagian dari isi yang akan diamati yaitu dapat berupa kata, kalimat, foto, *scene* (potongan adegan), paragraf, dan sebagainya.¹⁵ Penelitian ini menggunakan analisis isi sebagai pendekatan penelitian kualitatif untuk mendalami topik pengajaran agama orang tua pada anak (studi analisis film animasi Nussa dan Rara).

2. Sumber dan Jenis Data

Subjek sendiri menjadi sumber data dalam penelitian ini. Karena keandalan temuan penelitian bergantung pada keandalan data yang digunakan dalam penelitian ini, hal ini menjadi pertimbangan yang sangat penting. Informasi tersebut diklasifikasikan menjadi dua jenis sumber: utama dan sekunder, menurut sumbernya. Berikut cara kerjanya:

¹⁴Feny Rita Fiantika, Mohammad Wail, Sri Lumiyati, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022) Hal. 4

¹⁵ Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Group, 2011), Hal. 60

a. Sumber Data Primer

Sugiyono (2016) mendefinisikan data primer sebagai informasi yang dikumpulkan dari orang-orang yang terlibat langsung dalam proses penelitian, seperti peserta penelitian itu sendiri, dengan menggunakan metode seperti wawancara mendalam atau observasi langsung.¹⁶ Pada penelitian ini tidak memerlukan wawancara dan pengamatan secara langsung karena objek penelitian ini melalui media film animasi.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder berasal dari bahan penelitian publik seperti buku, makalah, jurnal, dan sejenisnya, dan berasal dari sumber sekunder. Informasi ini mudah diakses. Al-Qur'an, beserta buku, makalah, jurnal, dan sumber sekunder lainnya, digunakan sebagai data dalam penelitian ini.

3. Definisi Konseptual

Di antara berbagai definisi konseptual yang digunakan untuk memfasilitasi pemahaman terhadap banyak hipotesis penelitian adalah:

- a. Bimbingan Agama adalah sebuah bantuan kepada seseorang yang membutuhkan bimbingan dengan diberikan bimbingan kearah yang bermanfaat dan lebih baik sesuai ajaran agama islam yang terkandung pada Al-qur'an dan Hadits sesuai ketentuan dan petunjuk Allah SWT agar seseorang mendapatkan kebahagiaan dan ketenangan di dunia dan akhirat.
- b. Psikologi Perkembangan Agama Pada Anak-anak adalah mempelajari tumbuh kembang beragama pada jiwa anak dari fase kandungan hingga masa anak sekolah.

4. Keabsaan Data

¹⁶Luth Titi Handayani, *Buku Ajar Implementasi Teknik Analisis Data Kuantitatif (Pendekatan Kesehatan)*, (Jakarta: PT. Scinfintech Andrew Wijaya, 2023), hal. 14"

Tohirin menyatakan, data penelitian kualitatif tidak selalu langsung dianalisis, pada kenyataannya perlu untuk memverifikasi data sebelum terjun ke dalam analisis.¹⁷ Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data, yaitu menggali kebenaran informasi melalui observasi dan dokumentasi dari video animasi "Nussa dan Rara" di YouTube *NussaOfficia*.¹⁸

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan tindakan atau proses pengambilan informasi melalui media pengamatan.¹⁹ Pada penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipan, dimana peneliti melakukan pengamatan secara tidak langsung dan bebas dengan cara menonton dan mengamati video animasi Nussa dan Rara di Youtube *NussaOfficial*

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang lebih mengandalkan observasi daripada wawancara untuk mendapatkan informasi dari sumber daya manusia. Sumber yang didapat berupa dari buku, laporan penelitian, buku yang konsisten dengan penelitian, dan sumber data lain yang tidak bersumber dari manusia.²⁰ Teknik dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data-data dari beberapa episode animasi Nussa dan Rara yang berkaitan dengan judul penelitian. Adapun beberapa hal yang perlu untuk dijadikan sbagai dukumentasi dalam penelitian ini yaitu:

¹⁷Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 173

¹⁸Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), Hal. 118

¹⁹Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), Hal. 104

²⁰Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015) ,Hal. 117

- 1) Mendownload video animasi Nussa dan Rara dari channel YouTube Resmi Nussa dan Rara yang sesuai dengan tema kajian.
- 2) Data dikumpulkan dengan pengamatan yang cermat terhadap subjek penelitian dengan melihat video animasi yang menampilkan Nussa dan Rara di saluran YouTube resmi NussaOfficial.
- 3) Melalui pengamatan para peneliti, beberapa gambar dan suara dapat dideteksi dalam pengambilan gambar dan adegan, yang menunjukkan tanda yang mencerminkan ajaran agama orang tua kepada anak-anak, sebagaimana dibuktikan oleh tangkapan layar yang disertakan dalam judul penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Langkah terakhir dari semua pendekatan penelitian ini adalah analisis data. S. Nasution (1988) menyatakan bahwa analisis dimulai dari perumusan dan penjelasan masalah, dilanjutkan melalui kerja lapangan, dan berpuncak pada dokumentasi temuan penelitian. Ketika kita berbicara tentang analisis data, pada dasarnya kita mencoba memecah topik atau bidang studi menjadi bagian-bagian komponennya dengan harapan representasi visual yang dihasilkan akan lebih mudah dipahami dan dikerjakan. Analisis data dalam penelitian kualitatif memerlukan pencarian menyeluruh dan penyusunan catatan lapangan, wawancara mendalam, dan materi lainnya agar mudah dipahami.²¹Dimungkinkan untuk menganalisis data seberapa baik objek yang dipelajari sesuai dengan metodologi yang ditetapkan dengan metode yang sudah ditentukan.

Menurut Milles dan Huberman, analisis data terdiri dari beberapa tahap yaitu:²²

²¹Helaluddin, Hengki Wijaya, *ANALISIS DATA KUALITATIF Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), Hal. 99-102

²²Umрати, Hengki Wijaya, *ANALISIS DATA KUALITATIF Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), Hal. 88-90

a. *Data reduction* (Reduksi data)

Miles dan Huberman menyatakan bahwa dalam analisis data, pengurangan data penelitian dan pengumpulan data sebanyak mungkin merupakan langkah awal. Mengkaji tujuan kajian yang telah dikemukakan, yaitu untuk mengetahui bagaimana bimbingan agama orang tua kepada anak (studi analisis film animasi Nussa dan Rara).

b. *Data display* (Penyajian data)

Tahap selanjutnya, setelah reduksi data, adalah penyajian data. Deskripsi singkat, bagan, jaringan, dan diskusi adalah cara umum penelitian kualitatif menyajikan temuannya. Analisis fitur animasi Nussa dan Rara memberikan data kepada para sarjana yang berkaitan dengan topik pengajaran agama orang tua untuk anak-anak.

c. *Concluding drawing* / Penarikan kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah tahap ketiga dari analisis data kualitatif seperti yang digariskan oleh Miles dan Huberman. Temuan yang belum pernah ditemukan sebelumnya merupakan kesimpulan penelitian kualitatif. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum tampak. Selain teori dan hipotesis, kesimpulan mungkin merupakan hubungan interaktif atau kausal. Peneliti ini diharapkan dapat memberikan tanggapan yang lebih rinci terhadap pertanyaan penelitian tentang bimbingan agama orang tua kepada anak (studi analisis film animasi Nussa dan Rara).

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi penulis menawarkan penjelasan dan garis besar untuk menjabarkan gambaran yang jelas tentang skripsi ini. Diantaranya:

- BAB I** Bab ini mencakup pendahuluan, yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II** Bab ini mencakup kerangka teori yang terdiri dari dua sub bab utama terdiri bimbingan agama dan psikologi perkembangan agama pada anak.
- BAB III** Pada bab ini berisi tentang profil singkat terbentuknya rumah produksi Nussa dan Rara, profil tim produksi film animasi Nussa dan Rara, bimbingan agama aorang tua kepada anak, materi bimbingan agama orang tua kepada anak dan pesan materi pada film animasi Nussa dan Rara.
- BAB IV** Bab ini memuat analisis penelitian mengenai bimbingan agama orang tua kepada anak, materi bimbingan agama dan pesan-pesan dalam film animasi Nussa dan Rara.
- BAB V** Bab ini mencakup penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran, kata penutup, daftar pustaka, riwayat penulis, dan lampiran.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Bimbingan Agama

1. Pengertian Bimbingan Agama

Secara etimologis, istilah bimbingan berasal dari bahasa Inggris, yaitu *guidance*. Kata *guidance* adalah bentuk kata benda (*noun*) yang berasal dari kata kerja *to guide*, yang berarti menunjukkan, membimbing, atau menuntun seseorang menuju jalan yang benar.²³ Menurut Rachman Natawidjaja Tujuan menawarkan dukungan berkelanjutan dalam bentuk bimbingan adalah untuk membantu orang tersebut mendapatkan wawasan tentang dirinya sendiri. Hal ini memungkinkan individu untuk mengarahkan diri dan bertindak secara wajar, sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi kehidupan masyarakat. Menurut W.S. Winkel, bimbingan adalah proses memberikan bantuan kepada sekelompok individu dalam membuat keputusan yang tepat serta beradaptasi dengan tuntutan kehidupan. Bantuan tersebut bersifat psikologis atau berkaitan dengan aspek kejiwaan.²⁴ Di sisi lain, Tohirin berpendapat bahwa bimbingan merujuk pada bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu untuk mencapai kemandirian, dengan memanfaatkan berbagai sumber daya melalui interaksi, pemberian nasihat, serta gagasan dalam suasana pembinaan yang mengikuti norma-norma yang berlaku.²⁵

²³Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2016), hal. 3

²⁴Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2016) hal. 6-7

²⁵Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasin)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 20''

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah pemberian bantuan kepada individu untuk mengatasi permasalahan dan kesulitan dalam hidupnya supaya mendapatkan kedamaian, kesejahteraan dalam kehidupannya.

Pengertian agama menurut Mukti Ali menggambarkan bahwa iman sebagai cara untuk beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan aturan-aturan yang ditunjukkan kepada para utusannya, dengan tujuan untuk mencapai keridhaan dalam hidup ini dan selanjutnya.²⁶ Agama, seperti yang dinyatakan oleh M. Thaib Thahir Abdul Muin, adalah seperangkat hukum yang menggabungkan penalaran orang-orang, bertindak sesuai dengan kehendak bebas mereka, mematuhi norma-norma ini untuk mencapai kesenangan baik di dunia ini maupun di akhirat.²⁷

Menurut beberapa ahli yang dikutip di atas, bimbingan agama merupakan bantuan yang membantu mereka yang membutuhkan dengan mengarahkan mereka ke arah yang benar, sesuai dengan ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits, sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT sehingga mereka dapat menemukan kebahagiaan dan kepuasan dalam hidup ini dan selanjutnya.

2. Tujuan Bimbingan Agama

Allah telah memberikan hak istimewa tertentu kepada manusia yang tidak dinikmati oleh hewan lain. Iman dan hati manusia dapat bangkit dan jatuh setiap saat; akibatnya, perlu bantuan untuk mendorong agar hati dan iman tetap kuat, dan salah satu alatnya adalah tuntunan agama, yang dikaruniai umat manusia untuk membantu mereka memikul beban tanggung jawab dari segala macam cobaan dan godaan yang dapat menyesatkan mereka. Menurut Adz-Dzaky, tujuan utama pengajaran agama adalah untuk

²⁶Ahmad Saifuddin, *Psikologi Agama (Implementasi Psikolog Untuk Memahami Perilaku Agama)*, (Jakarta: Kencana, 2019), hal. 11

²⁷Asian Hady, *Pengantar Filsafat Agama*, (Jakarta: Rajawali Press, 1986), hal. 7

mewujudkan transformasi demi kemajuan kesejahteraan mental, emosional, dan spiritual seseorang. Ketika seseorang terbuka dan bebas (radhiyah), menerima taufiq dan petunjuk (mardhiyah) dari Allah SWT, jiwanya mengalami muthmainnah, atau ketenangan dan ketentraman. Kedua, meningkatkan, dan memberikan manfaat yang baik pada diri sendiri, keluarga, lingkungan kerja, dan lingkungan sosial. Tujuan ketiga adalah untuk menumbuhkan kecerdasan emosional pada orang-orang sehingga mereka dapat belajar untuk bersikap toleran, membantu, dan berbelas kasih.²⁸

Adapun menurut Tohari Musnamar terkait tujuan bimbingan agama sebagai berikut:²⁹

- a. Membantu individu mengenali dan memahami diri sesuai hakikatnya.
- b. Membantu menerima diri apa adanya, baik kelebihan maupun kekurangan, sebagai takdir Allah, dengan ikhtiar dan tawakal.
- c. Membantu memahami situasi dan kondisi yang dihadapi.
- d. Membantu menemukan solusi atas permasalahan.
- e. Membantu mengembangkan kemampuan untuk menghadapi masa depan dengan bijak dan hati-hati.

Berdasarkan tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan agama adalah untuk menjaga dan memperkuat iman manusia secara individu dalam menghadapi cobaan hidup dan memperbaiki perilaku sosial dan moral, menciptakan hubungan yang harmonis dalam keluarga, lingkungan kerja, dan masyarakat, serta mengembangkan nilai-nilai positif seperti toleransi, tolong-menolong, dan kasih sayang.

²⁸Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), hal. 38

²⁹Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*, (Medan: Perdana Publishing, 2018),hal. 39-40

3. Pembimbing Agama

Pembimbing merupakan orang yang melakukan kegiatan bimbingan yang memiliki peran dalam memberikan arahan dan bimbingan sprirtual kepada mad'u yang bertujuan untuk membantumemperkuat iman, mengembangkan sikap toleransi, dan mengajarkan bagaimana mengatasi perbedaan dan kesulitan hidup dengan cara yang sesuai dengan ajaran agama islam.³⁰

Adapun untuk melakukan sebuah bimbingan, terdapat syarat-syarat pembimbing agama yang meliputi:³¹

- a. Memiliki sifat yang baik, sifat baik ini diperlukan seorang pembimbing guna membantu keberhasilan dalam memberikan bimbingan agama. Sifat yang harus dimiliki seorang pembimbing meliputi penuh kasih sayang, bijaksana, sabar, pengasih dan memahami.
- b. Bertawakal, yang dilandasi semua segala sesuatu hanya untuk Allah sehingga ketika memberikan bimbingan agama yang kurang maksimal, maka rasa kecewa tidak akan dirasakan karena semua atas kehendak Allah SWT
- c. Tidak mudah marah, dapat mengontrol atau mengatasi emosi terhadap dirinya saat membatu orang lain kuat dalam menghadapi perilaku yang ingin dibimbing dan pandai mengedalikan emosinya sebab setiap manusia memiliki ciri khasnya sendiri ketika dibimbing
- d. Berbicara untuk membantu memberikan bantuan berupa saran, nasehat supaya bimbingan yang disampaikan dapat dipahami dan tersampaikan
- e. Mampu membedakan antara hukum wajib, sunnah, mubah, dan makruh, sehingga pengawas memiliki pemahaman yang

³⁰Susana Aditiya Wangsanata, Widodo Supriyono, Ali Murtadho, *Professionalisme of Islamic Spiritual Guide*, (Journal of Advances Guidance and Counseling), Vol. 1, No. 2, 2020

³¹Elfi Mua'wanah, Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islam Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hal. 142

jelas tentang tindakan klien dan memilih tindakan yang terbaik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, pembimbing agama peran yang sangat penting dalam memberikan petunjuk dan bimbingan agama kepada orang yang dibimbing, dengan tujuan untuk membantu meningkatkan iman seseorang, menumbuhkan sikap toleransi, serta mengajarkan cara menghadapi perbedaan dan tantangan hidup sesuai dengan ajaran Islam.

4. Materi Bimbingan Agama

Aqidah (keyakinan), Syariah (hukum Islam), dan ikhsan (akhlak) merupakan tiga rukun pokok materi pelajaran agama.³²

- a. Aqidah, istilah "aqidah" berasal dari kata Arab "al-Aqd" yang artinya mengikat, menguatkan, dan menegaskan kembali. Secara teknis berarti kepercayaan yang mencangkup masalah-masalah yang dilarang seperti iman syirik, ingkar dan lain-lain.
- b. Syariah, secara etimologi berarti jalan, merupakan norma ilahi yang mengatur akhlak manusia. Syariat Islam terbagi menjadi dua bagian, yaitu ibadah, yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, dan muamalah, yang mengatur hubungan antar manusia dalam urusan duniawi serta pergaulan sosial.
- c. Akhlak, adalah penyempurna keimanan dan keislaman seseorang. Secara umum, akhlak Islam meliputi akhlak manusia terhadap Tuhan serta akhlak manusia terhadap sesama makhluk, baik sesama manusia maupun alam.

³²Syamsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal. 89-90

5. Metode Bimbingan Agama

Istilah *metode* berasal pada bahasa Yunani, yang berarti jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan dari akar kata *metha* yang berarti melalui dan *hodos* yang berarti jalan atau jalan. Metode mengacu pada langkah-langkah spesifik yang digunakan untuk mencapai tujuan.³³ Abdullah Nashis berpendapat ada beberapa metode yang digunakan dalam membimbing anak-anak yang diantaranya:

a. Metode Keteladanan

Metode ini dapat diterapkan untuk pertumbuhan pribadi anak, hal ini dilakukan dengan tujuan agar anak dapat mencontoh keteladanan yang diberikan orang tua. Anak dapat meniru dan mengikuti perbuatan baik yang dilakukan orang tuanya, hal itu membekas dalam jiwa anak sampai dewasa nanti. Keteladanan yang dapat diberikan untuk pandangan anak dilihat dari tingkah laku, sifat, cara berpikir, akhlak yang baik. Hal tersebut dapat melekat pada diri dan perasaan anak.

b. Metode Nasehat

Metode ini dapat dilakukan sebagai cara untuk membimbing anak. Bimbingan berbasis metode nasehat ini dapat memberikan nasehat dengan cara yang bijak, adil dan tepat sesuai dengan kesalahan yang dilakukan oleh anak. Tetapi jika anak bersikeras hati dan tidak mau mengakui kesalahan maka terpaksa diberikannya tergan keras dan memberikan hukuman yang mendidik tanpa kekerasan.

c. Memberikan Perhatian Khusus

Metode ini dapat diterapkan kepada anak dalam lingkungan keluarga. Tujuan dari pemberian semacam ini

³³Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002),

adalah untuk membantu anak-anak mengembangkan karakter yang diperlukan untuk menjadi orang dewasa yang mandiri dan bertanggung jawab dengan memperhatikan kebutuhan spiritual, emosional, intelektual, dan sosial mereka saat mereka tumbuh dewasa.

d. Metode Perintah dan Larangan

Metode bimbingan ini dilakukan untuk membentuk karakter dan perilaku anak untuk disiplin, serta membantu mereka memahami apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam kehidupannya sehari-hari.

e. Metode Hukuman

Metode ini dapat dilakukan dengan pemberian hukum kepada anak apabila anak tidak melaksanakan kewajiban agama atau melakukan perbuatan tidak baik. Lebih jauh lagi, jika anak tersebut tidak mematuhi instruksi atau rekomendasi yang baik hati, hukuman dapat dijatuhkan. Tujuan dari nasihat dengan hukuman ini adalah untuk memberi pelajaran kepada anak itu, bukan menyakiti mereka secara fisik.³⁴

Berdasarkan metode bimbingan agama di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian metode bimbingan agama digunakan untuk memberikan pembelajaran kepada anak tanpa menyakiti fisik dan lebih fokus pada mendidik perilaku, akhlak sesuai ajaran agama Islam.

³⁴Suprihatin, *Cara Mendidik Anak (Konsep & Pratik M. Quraish Shihab)*, (Bogor: CV. Abdi Fama Group, 2022), Hal. 86-94

B. Psikologi Perkembangan Agama Pada Masa Anak-anak

1. Pengertian Pertumbuhan Agama Pada Anak

Pertumbuhan adalah proses perubahan fisiologis pada periode tertentu, lanjut, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, hasil dari Pertumbuhan Tulang dan otot tubuh menjadi lebih kuat dan lebih baik sebagai akibat dari bertambahnya berat badan, panjang, atau tinggi badan. Perawakan dan susunan biologis seseorang mengalami perubahan yang halus namun nyata saat mereka tumbuh. Perubahan fisiologis yang terjadi sebagai akibat dari proses pendewasaan fungsi ke arah tertentu dikenal sebagai pertumbuhan. Pencapaian dalam pertumbuhan adalah berubahnya ukuran tubuh seorang anak seperti berat badan, tinggi, dan kekuatan pada anak. Serta bertambahnya perubahan yang akan mendukung perubahan yang semakin baik pada bagian sarafnya dan bagian lainnya secara sempurna.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan sebagai suatu proses perubahan manusia dari yang belum sempurna menuju sempurna dari suatu proses ke proses lainnya.

Menurut Zakiah Dradjat, sebaiknya sejak dalam masa kandungan orang tua harus memasukan atau memberikan nilai-nilai keagamaan pada anaknya, dibarengi dengan masa pertumbuhan dan perkembangan pribadinya. Melalui peranan orang tua dan lingkungan keluarganya awal mula anak akan mengenal tuhan nya melalui perbuatan, ucapan, dan tingkah laku dari orang tuanya sangat memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan agama pada anak.³⁵ Untuk mengetahui potensi dasar dan bawaan maka dibutuhkan pengembangan melalui

³⁵Dessy Syofiyanti, Yulita Kurniawati, Drajat Udin, dkk, *Teori Psikologi Agama*, (Provinsi Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hal. 37-38

bimbingan dan pemeliharaan berlanjut terutama dilakukan pada anak usia sesuai prinsip yang dimilikinya, yaitu terdiri dari:³⁶

a. Prinsip biologis

Secara fisik dan bentuk, anak yang baru lahir berada dalam keadaan dan kondisi yang sangat lemah, dalam segala gerakan dan tingkah laku yang dilakukan oleh seorang anak, ia akan selalu memerlukan arahan dan bimbingan dan arahan dari orang yang lebih dewasa dilingkungannya.

b. Prinsip Tanpa Daya

Seorang anak yang baru dilahirkan sampai menginjak usia dewasa biasanya akan selalu membutuhkan perhatian dan bantuan dari orang tuanya. Karena pada usia tersebut tidak banyak terjadi tindakan yang dapat dilakukan oleh seorang anak tanpa bantuan dari orang tuanya.

c. Prinsip Eksplorasi

Kemampuan fisik dan spiritual bawaan seorang anak, serta potensi penuhnya saat mereka dewasa, membutuhkan bimbingan dan instruksi berkelanjutan untuk mencapai potensi penuhnya.

d. Rasa Ketergantungan

Dalam gagasannya tentang empat dorongan, Thomas berpendapat bahwa semua orang dilahirkan dengan empat kebutuhan dasar: kebutuhan akan keselamatan, kebutuhan untuk belajar dan berkembang, kebutuhan untuk dipahami, dan kebutuhan untuk diakui.

e. Instrik Keagamaan

Woodworth mengklaim bahwa kecenderungan religius hadir pada bayi sejak saat pembuahan mereka. Karena banyak

³⁶Ahmad Saifuddin, *Psikologi Agama Implementasi Psikologi Untuk Memahami Perilaku Agama*, (Jakarta: Kencana: 2019), hal. 86-87

mekanisme yang dimaksudkan untuk memfasilitasi kedewasaan tidak berjalan sebagaimana mestinya, tidak mungkin untuk mengantisipasi bagaimana seorang anak akan bertindak secara religius.³⁷

2. Agama Pada Masa Anak-anak

Perkembangan jiwa beragama adalah konsep yang menggambarkan pematangan spiritual seseorang melalui berbagai tahapan atau fase dalam hidup. Tahapan awal dalam menanamkan jiwa agama dapat dimulai dari kehidupan keluarga secara umum. Sebelum seseorang memulai kehidupan berkeluarga, ia terlebih dahulu melaksanakan pernikahan dan melalui proses seleksi yang ketat, mulai dari memilih pasangan hidup hingga mempersiapkan keluarga. Setelah pernikahan dilangsungkan, proses kehidupan suami-istri pun dimulai, dan pada saat ini, proses penanaman jiwa agama mulai dilakukan, diawali dengan adab-adab berdoa. Saat janin mulai terbentuk, orang tua akan menjalani serangkaian tradisi seperti "neloni", "mitoni", dan mendengarkan adzan serta iqomah. Semua ritual ini sangat terkait dengan esensi agama dan kepercayaan, yang mengawali perjalanan spiritual seorang anak.

Bayi kemudian tumbuh menjadi anak-anak, dan pada masa ini mereka mulai dikenalkan dengan Tuhan dan agama. Pada tahap ini, pemahaman anak terhadap agama bersifat lebih emosional dan imajinatif, masih dalam bentuk fantasi. Ketika memasuki masa remaja, proses pengenalan agama mulai melibatkan penggunaan perasaan, serta sikap yang lebih matang untuk memahami ajaran agama secara lebih mendalam. Masa remaja merupakan tahap yang sangat sensitif, di mana seorang remaja membutuhkan bimbingan yang lebih intensif dan serius dari orang tua atau pembimbing agama.

³⁷Dessy Syofiyanti, Yulita Kurniawati, Drajat Udin, dkk, *Teori Psikologi Agama*, (Provinsi Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021),hal.39

Proses perkembangan jiwa agama seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengaruh sosial, pengalaman hidup, kebutuhan pribadi, dan proses berpikir. Masa anak-anak, yang secara umum terjadi sebelum usia 12 tahun, terbagi dalam tiga tahapan perkembangan, yaitu:

1. 0-2 tahun (Masa Vital)
2. 2-6 tahun (Masa Kanak-Kanak)
3. 6-12 tahun (Masa Sekolah)

Pada masa ini, anak mulai mengenal Tuhan melalui kata-kata yang didengar dari orang-orang di sekitarnya. Tuhan bagi anak pada tahap ini merupakan sesuatu yang asing dan belum dikenal sepenuhnya. Pada tahap awal, anak belum memiliki perhatian khusus terhadap Tuhan, karena mereka belum memiliki pengalaman pribadi, baik itu pengalaman yang menyenangkan maupun yang menyedihkan. Anak-anak akan mulai fokus pada konsep "Tuhan" ketika mereka melihat reaksi orang-orang di sekitar mereka yang penuh dengan emosi dan perasaan tertentu, sehingga pemahaman mereka terhadap Tuhan pun mulai berkembang.

Perasaan anak terhadap orang tua sangatlah kompleks, mengandung campuran berbagai macam emosi dan dorongan yang sering kali saling bertentangan. Pada usia 3 tahun, hubungan anak dengan ibu tidak lagi terbatas pada perasaan kasih sayang saja, tetapi mulai muncul perasaan campuran seperti rasa bangga, takut, kebingungan, serta kebutuhan emosional yang kompleks.

Zakiah Daradjat berpendapat, bahwa sebelum anak berusia 7 tahun, perasaan mereka terhadap Tuhan masih cenderung negatif dan mereka berusaha menerima pemahaman tentang kebesaran dan kemuliaan Tuhan. Gambaran tentang Tuhan yang dimiliki anak pada usia ini sangat dipengaruhi oleh emosinya. Anak terus-

menerus merasa ingin tahu tentang wujud dan tempat Tuhan, meskipun pemahaman ini didorong oleh rasa takut dan keinginan untuk merasa aman, bukan semata-mata oleh kepercayaan yang mendalam. Jika orang tua tidak mengenalkan sifat-sifat Tuhan dengan cara yang benar, maka pemahaman anak terhadap Tuhan bisa menjadi kabur. Pada usia 7 tahun ke atas, perasaan anak terhadap Tuhan mulai berubah menjadi lebih positif, yaitu perasaan cinta, hormat, dan rasa percaya yang lebih kuat. Rasa aman juga mulai berkembang, karena anak mulai memahami Tuhan melalui pendidikan agama yang diterimanya dari orang tua dan lingkungan sekitarnya.³⁸

3. Tahap Perkembangan Beragama Pada Anak

Ketika seseorang tumbuh dalam pengetahuannya tentang Tuhan, jiwa religius berkembang di dalamnya. Manusia secara fisik dan psikologis rapuh sejak saat kelahirannya. Di sisi lain, anak-anak muda memiliki kemampuan terpendam yang berkaitan dengan agama. Potensi ini harus dipupuk oleh mereka yang lebih berpengalaman dan bijaksana. Ada beberapa tahapan (tingkatan) dalam perkembangan keagamaan seorang anak, menurut Ernest Harms dalam bukunya, yang berjudul *The Development of Religious on Children*, ada tiga tahapan yang mungkin dilalui oleh perkembangan keagamaan anak:³⁹

a. The fairy stage (tingkat dongeng)

Dalam hal agama, anak-anak berusia antara tiga dan enam tahun masih mengandalkan gagasan imajinasi, yang terselubung dalam dongeng yang tidak logis, karena pemahaman mereka tentang Tuhan sangat dipengaruhi oleh emosi dan fantasi. Cerita seperti nabi akan dikhayal seperti cerita di dongeng-dongeng. Pada usis tersebut justru lebih

³⁸Raharjo, *Ilmu Jiwa Agama*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), hal. 24-25

³⁹Raharjo, *Ilmu Jiwa Agama*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), hal. 26

tertarik pada pemuka agama daripada isi penyampaian. Keyakinan teologis anak diekspresikan dalam gayanya yang unik; ucapan dan komentarnya tentang Tuhan lebih bersifat pribadi, emosional, dan spontan, tetapi kaya akan makna teologis.

b. The realistic stage (tingkat kenyataan)

Pandangan anak tentang Tuhan bergeser dari sosok ayah menjadi sosok pencipta pada tahap ini. Dari hubungan emosional ke hubungan rasional dengan Tuhan, pendekatan seseorang terhadap iman berkembang. Pada titik ini, perlu ditekankan bahwa anak-anak pada usia tujuh tahun dianggap telah memulai perkembangan logika mereka oleh karena itu, wajar saja jika anak diberi pendidikan dan pembiasaan untuk melaksanakan shalat pada usia dini dan diberi hukuman jika tidak melaksankannya.

c. The individual stage (tingkat individu)

Pada tingkat ini kepekaan emosional anak tinggi untuk usia mereka pada tahap ini. Tiga komponen gagasan keagamaan individualistis adalah sebagai berikut:

- 1) Konsep ketuhanan konvensional dan konservatif dipengaruhi fantasi kecil.
- 2) Konsep ketuhanan murni, dinyatakan dengan pandangan perorangan.
- 3) Konsep ketuhanan humanistik, agama menjadi etos humanis dalam menghayati ajaran agama.

Menurut Imam Bawani membagi fase perkembangan agama pada masa anak-anak menjadi empat bagian yaitu:⁴⁰

1) Fase dalam kandungan

Memahami perkembangan agama pada periode ini sangat sangat sulit, terutama berkaitan dengan psikis dan rohani, penting untuk diketahui bahwa pertumbuhan agama dimulai ketika Allah melihat menanamkan ruh pada bayi pada saat Perjanjian dengan Tuhannya.

2) Fase bayi

Fase ini mengungkapkan belum banyak pengetahuan tentang perkembangan agama pada anak. Praktik memperkenalkan pelajaran agama terlihat dalam beberapa hadits, antara lain melantunkan adzan dan iqamah pada saat kelahiran seorang anak.

3) Fase kanak-kanak

Pada fase ini adalah saat yang tepat untuk mengajarkan prinsip-prinsip moral dan spiritual. Pada usia ini, anak-anak mulai mengembangkan keterampilan sosial yang akan membantu mereka berinteraksi dengan dunia sekitar. Berada di antara yang lain memungkinkan dia untuk melihat banyak detail. Dengan mendengarkan orang dewasa dalam hidupnya, seorang anak kecil belajar tentang Tuhan melalui hubungan ini. Seorang anak laki-laki memperhatikan tindakan orang-orang yang menyembah Tuhannya dengan kagum. Dalam hal mengamalkan ajaran agama Islam, anak-anak pada usia tersebut kurang memiliki pemahaman yang diperlukan. Namun, orang tua memainkan peran penting dalam mengekspos dan menyesuaikan anak-anak mereka dengan praktik keagamaan, meskipun itu hanya sebagai contoh.

⁴⁰Raharjo, *Ilmu Jiwa Agama*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), hal. 30

4) Masa anak sekolah

Pada fase ini, seiring berkembangnya aspek-aspek jiwa lainnya, perkembangan agama juga menunjukkan kemajuan yang semakin realistis, terutama dalam kaitannya dengan perkembangan intelektual.

4. Cara Menciptakan Jiwa Keagamaan Pada Anak

Di dalam ajaran agama Islam, anak merupakan titipan anugerah yang diberikan oleh Allah kepada orang tua untuk mendidik dan membimbing anak supaya kelak menjadi anak yang bertakwa kepada Allah serta berbakti kepada kedua orang tua. Peran orang tua dalam keluarga sangatlah penting untuk menanamkan jiwa keagamaan terhadap anaknya. Pada ajaran agama islam memerintahkan agar orang tua berkelakuan baik sebagai kepala keluarga dan pemimpin keluarga supaya anak dapat mencontoh perilaku dari kedua orang tuanya yang dilakukan. Langkah-langkah orang tua dalam menciptakan jiwa keagamaan pada anak yaitu:

- a. Pada usia 4 tahun, anak-anak mulai diperkenalkan dengan berbagai perilaku keagamaan, seperti mengucapkan hamdalah sebelum memulai aktivitas sehari-hari, melafalkan doa-doa yang sesuai dengan situasi, seperti ketika keluar atau masuk rumah, serta diajarkan untuk melaksanakan shalat. Selain itu, mereka juga diajak untuk berdoa meskipun terkadang menimbulkan keributan. Pada waktu sahur, meskipun anak-anak belum dapat berpuasa, mereka tetap dibangunkan dan diajak untuk makan sahur.
- b. Pada rentang usia 4-10 tahun, anak-anak diajarkan untuk secara konsisten mengamalkan perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga perilaku tersebut menjadi kebiasaan yang otomatis tanpa perlu diingatkan.

Contohnya, ketika waktu shalat tiba, anak-anak sudah terbiasa untuk mengambil air wudhu dan menyiapkan sajadah. Selama bulan Ramadhan, mereka sudah terbiasa bangun untuk makan sahur, dan ketika hendak keluar atau masuk rumah, mereka secara otomatis terbiasa mengucapkan salam.⁴¹

Dapat disimpulkan peneliti bahwa cara menciptakan agama jiwa keagamaan, anak merupakan amanah yang harus dibimbing dan dididik oleh orang tua untuk menjadi pribadi yang bertakwa dan berakhlak mulia. Orang tua memegang peran penting dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini dengan memberikan teladan yang baik dengan memberikan pendidikan agama pada usia anak 4 tahun dengan mengenalkan perilaku keagamaan, seperti doa, shalat, dan puasa, dan diteruskan hingga usia 10 tahun untuk membentuk kebiasaan yang konsisten, seperti wudhu, shalat, dan mengucapkan salam, sehingga anak dapat tumbuh menjadi individu yang taat beragama.

⁴¹Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), Hal. 94-95

BAB III

BIMBINGAN AGAMA ORANG TUA KEPADA ANAK (STUDI ANALISIS FILM ANIMASI NUSSA DAN RARA)

A. Gambaran Rumah Produksi Film Animasi Nussa

1. The Little Giantz

The Little Giantz adalah perusahaan yang didirikan di Jakarta, Indonesia, dan berfokus pada industri CG Internasional. Dengan lebih dari 15 tahun pengalaman dalam produksi IP, serial TV, dan film panjang, perusahaan ini berkomitmen untuk memahami dan memenuhi kebutuhan produksi berkualitas tinggi sesuai kuota yang ditetapkan. Fasilitas serta tim yang dimiliki oleh The Little Giantz memenuhi standar dan tuntutan internasional dalam hal komunikasi, manajemen proyek, serta kualitas pekerjaan. Perusahaan ini dikenal dengan etika kerja profesional yang efisien dan efektif dalam menangani proyek-proyek global. Studio animasi The Little Giantz, yang didirikan pada Agustus 2016, berlandaskan nilai kekeluargaan, kreativitas, dan profesionalisme. Disney Channel, Disney XD, dan Nickelodeon hanyalah beberapa dari jaringan televisi asing yang telah bekerja sama dengan perusahaan tersebut sejak awal. Selanjutnya, film layar lebar dari seluruh dunia juga termasuk The Little Giant. The Little Giantz telah bekerja sama dengan perusahaan animasi dari seluruh dunia, termasuk yang ada di AS, Singapura, Malaysia, Denmark, Thailand, Korea Selatan, dan Finlandia, dengan tetap menjaga standar dan kepercayaan yang tinggi.⁴²

⁴²"About The Little Giantz", The Little Giantz, (Diakses pada tanggal 3 Juli 2024), <https://www.thelittlegiantz.com/companyprofile>

2. 4 stripe production

4 Stripe Production adalah perusahaan produksi kreatif yang didedikasikan untuk menghasilkan karya berkualitas tinggi, praktis, dan dinamis melalui keterampilan dan tekad. Perusahaan ini didirikan oleh empat spesialis yang mengutamakan inovasi. 4 Stipe Productions merupakan representasi inovasi dalam teknologi kreatif. Awalnya, 4 Stipe Productions merupakan anak perusahaan dari perusahaan induk The Little Giant, yang telah beroperasi di industri animasi sejak 2016. Saat ini, 4 Stipe Productions telah berpisah dari perusahaan induknya dan beroperasi sebagai unit bisnis independen yang didedikasikan untuk mendorong kreativitas dan teknologi.⁴³

3. Gambaran Umum Film Animasi Nussa

Nussa adalah salah satu serial animasi yang berhasil menarik perhatian masyarakat Indonesia karena dianggap memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai Islami kepada anak-anak. Animasi ini diproduksi oleh rumah produksi The Little Giantz bekerja sama dengan 4 Stripe Productions, dan disiarkan melalui saluran YouTube "Nussa Official". Setiap unggahannya terdiri dari beberapa video pendek. Video pertama serial ini tayang pada 19 November 2018, dengan episode perdana yang memperkenalkan kedua tokoh utama, Nussadan Rara, dalam sebuah trailer yang memperkenalkan karakter-karakter utama dalam animasi ini.

⁴³"About Us", 4 Stripe Productions, 3 Juli 2024, <https://www.4stripe-productions.com/about.html>

a. Tim Produksi Film Animasi Nussa

Berikut adalah tim produksi yang tergabung dalam pembuatan animasi Nussa Official:⁴⁴

| No. | Jabatan | Nama |
|-----|-------------------------------|---|
| 1. | <i>Executive Producers</i> | Aditya Triantoro Yuda Wirafianto |
| 2. | <i>Producer</i> | Ricky MZC Manopo |
| 3. | <i>Creative Director</i> | Bony Wirasmana |
| 4. | <i>Director</i> | Chrisna Martantio Muhammad Rafif Dai |
| 5. | <i>Voice Talent</i> | Muzakki Ramadhan sebagai Nussa Aysha Razaana Ocean Fajar sebagai Rara Jessy Milianty sebagai Umma |
| 6. | <i>Script Writer</i> | Johanna DK |
| 7. | <i>Character Design</i> | Aditya Triantoro |
| 8. | <i>Technical Director</i> | Gemilang Rahmandhika |
| 9. | <i>Rigger Artist</i> | Panji Asmara |
| 10. | <i>Information Technology</i> | Aditya Nugraha Yogie Mu'affa |
| 11. | <i>Operation Manager</i> | Yuwandry 'Jamz' Fajar |
| 12. | <i>Head of Production</i> | Iman (MENYENK) MSC Manopo |
| 13. | <i>Project Manager</i> | Mahrus Ali Nida Manzila |

⁴⁴"Nussa: Ngobrol Bareng Nussa & Rara" (Diakses pada jam 16.19, tanggal 7 September 2024), <https://youtu.be/k4629ld3Qaw?si=aWDvyF5WDDCY-G32>

| | | |
|-----|--|---|
| 14. | <i>Production Coordinator</i> | Dita Meilani Geovani Priskilia |
| 15. | <i>Art Direction & Matte Artist</i> | Agus Suherman |
| 16. | <i>Concept Artist</i> | Saphira Anindya Maharani |
| 17. | <i>Assets Creation</i> | Dimas Wyasa Dawai Fathul Wally Panjiasmoro Raden GivaniAlfarisi |
| 18. | <i>Storyboard Artist</i> | Masagung Darajatun Rahmawau Dadang Abirhasid |
| 19. | <i>Head of Animation</i> | Aditya Sarwi Aji |
| 20. | <i>Animation Supervisor</i> | Bilal Abu Askar |
| 21. | <i>Animation Leads</i> | Fandi Lisdianto |
| 22. | <i>Animation Team</i> | Fandi Lisdianto Alfariza Heidy Wardhani Mohammad Syafa Risky Samudra Rahmad Tri Hidayatullah Isa Maulana |
| 23. | <i>Head Editor</i> | Iman (MENYENK) MSC Manopo |
| 24. | <i>Editor & Motion Graphic</i> | Agung Mukti Nugroho-ho Nuraeni Muhammad Ghazali |
| 25. | <i>Look Development</i> | Garry J. Liwang |
| 26. | <i>Lighting & Compositing Supervisor</i> | Garry J.Liwang |
| 27. | <i>Ligthing, Compositing & VFX Team</i> | Denny Siswanto Aldian Mei Andreana |

| | | |
|-----|-----------------------------|--|
| | | MulyanNuarsa MochamadTeguh Wahyu Denis Kurniawan Andre Nathanael Cahyadi AinidhyaFebriani Fajar Fazriansyah |
| 28. | <i>Associate Producer</i> | Lizaditama |
| 29. | <i>Audio Post</i> | Muhamad Ilham Nuki Nares |
| 30. | <i>Graphic Design</i> | SyafarudinDjunaedi LuthffiArsyasjah |
| 31. | <i>Voice Director</i> | ChrisnawanMartantio |
| 32. | <i>Social Media</i> | Airlangga Tahir Rian Afianto |
| 33. | <i>Production Assistant</i> | WitaroAstriani Heru 'uchil' Nugroho |

Kakak beradik Nussa dan Rara, yang diisyaratkan dalam video teaser yang ditayangkan pada 8 November 2018, adalah protagonis dari fitur animasi ini. Aspek yang menarik adalah Nussa, seorang gadis kecil dengan kaki palsu yang digambarkan mengalami gangguan fisik. Bersama Nussa dan Rara, karakter tambahan seperti Umma, Abdul, Syifa, dan Antta menghiasi animasi ini. Sementara itu, Rara ditampilkan sebagai gadis berusia 5 tahun yang lincah, humoris, dan ingin tahu.

Sebuah keluarga Muslim yang relijius, mementingkan nilai-nilai sosial, dan penuh akhlak tergambar dengan kehadiran enam tokoh tersebut: Umma yang ibarat ibu bagi Nussa dan Rara, kucing kesayangan mereka Antta, serta tetangga dan sahabat Abdul dan Syifa.

Animasi ini menggambarkan keluarga Nussa dan Rara sebagai keluarga yang sangat religius, dengan anggota yang sangat mematuhi hukum Islam dalam segala hal yang mereka lakukan dan katakan. Seseorang dapat mengambil kebijaksanaan mendalam dan pelajaran hidup praktis dari setiap cerita yang diceritakan dalam animasi ini. Tujuan menyeluruh dari serial animasi Nussa dan Rara adalah untuk mengajarkan pelajaran hidup yang berharga kepada pemirsanya sekaligus menghibur mereka. Nussa, tokoh yang menarik dalam kartun Nussa dan Rara, adalah seorang gadis lumpuh yang cacat pada kakinya membantunya dalam tugas sehari-harinya. Meskipun Nussa memiliki keterbatasan karena kaki palsunya (brace), dia ditampilkan sebagai anak muda yang pemberani, antusias, dan ingin tahu yang menolak untuk membiarkan kecacatannya menahannya. Meskipun kita hidup dalam masyarakat yang cacat, para animator berharap pesan mereka akan mendorong pemirsa untuk terus maju meskipun keadaan menjadi sulit.

b. Karakter dalam film Animasi Nussa

Orang-orang dari segala usia, mulai dari anak-anak dan remaja hingga orang tua dan kakek-nenek, senang melihat gambar animasi Nussa dan Rara. Inilah sebabnya mengapa saluran Resmi Nussa menyertakan konten animasi. Sejumlah tokoh film animasi Nussa berbentuk sebagai berikut:

1) Karakter yang sering muncul dalam film animasi Nussa dan Rara

Tokoh protagonis dari film animasi Nussa ditampilkan sebagai seorang anak berusia 9 tahun yang dicirikan oleh sikapnya yang baik, kesalehan, dan aspirasinya untuk eksplorasi ruang angkasa.



Gambar 1. Tokoh Nussa⁴⁵

Keunikan Nusa diciptakan sebagai anak muda yang lahir dengan kaki kiri yang cacat, sehingga membutuhkan penggunaan kaki palsu untuk beraktivitas dan bermain dengan teman sebaya. Karakter Nusa dicirikan sebagai anak muda yang patuh pada prinsip-prinsip agama dan ekspektasi masyarakat. Nusa adalah anak muda yang tangguh dan mandiri, secara konsisten menunjukkan kepribadian yang kuat.



Gambar2. Tokoh Rara⁴⁶

Rara di deskripsikan sebagai anak berusia lima tahun yang menggemaskan. Rara adalah adik perempuan Nusa, yang dicirikan

⁴⁵"NussaOfficial: Foto Nussa" (Diakses pukul 20.51, pada tanggal 12 November 2024), <https://www.instagram.com/p/COHFXfAjxu/?igsh=MWlybHlpMnIsZnxcg>

⁴⁶"NussaOfficial: Foto Rarra" (DiaksesDiakses pukul 20.54, pada tanggal 12 november 2024), <https://www.instagram.com/p/COM51MwtM5T/?igsh=NmRmZG83YmNxm210>

oleh keberanian, keceriaan, kelincahan, dan imajinasinya yang hidup. Mirip dengan saudara perempuannya, Rara dicirikan sebagai anak muda yang berdedikasi, sangat religius dan menghormati orang tuanya. Rara juga digambarkan sebagai anak dengan rasa ingin tahu yang tinggi, yang membuat Nussa dan Uma harus menjawab dan menjelaskan secara perlahan, sabar kepada Rara.



Gambar 3. Tokoh Umma⁴⁷

Selanjutnya Umma, Sosok ibu bagi Nussa dan Rara, Umma baik hati, penyayang, dan bijaksana. Dalam menanggapi dan mengklarifikasi konsep untuk kedua anaknya, Umma menunjukkan perhatian dan kesabaran yang luar biasa. Setiap kali anak-anaknya dalam bahaya, Umma berperan sebagai konselor dalam setiap kejadian. Umma memperlakukan mereka dengan adil dan tidak memihak, dan dia memberikan perhatian yang sama kepada Nussa dan Rara.

Kreasi animasi ini membuat karakter-karakter yang muncul di setiap episode memiliki sifat dan sikap yang positif didapati dari berbagai pengaruh terutama dari keluarga. Keluarga memiliki peran yang sangat penting pada perkembangan anak baik dari segi psikologis maupun sosial. Dari cerita film animasi ini dapat dilihat bahwa orang tua merupakan contoh nyata bagi anak-anak yang dapat ditiru melalui sifat dan perilaku. Oleh hal itu orang tua harus mempunyai perilaku yang baik, bijaksana serta sifat yang sabar.

⁴⁷“Nussa: Ingin seperti Umma” (Diakses pukul 20.46, pada tanggal 12 november 2024), https://youtu.be/L2BKLxr36tM?si=9u8R_165K3xJJBM

2) Karakter pendukung dalam film Animasi Nussa dan Rara

Selain tokoh Nussa, Rara dan Umma terdapat juga tokoh pendukung lain yaitu Abdul, Syifa, Anta dan kreasi untuk menggambarkan setan.



Gambar 4. Tokoh Abdul⁴⁸

Abdul, salah satu teman terdekat Nussa, adalah seorang bocah lelaki berusia 8 tahun. Terlepas dari situasinya, Abdul dikatakan sebagai anak muda yang sabar dan kalkulatif. Bagi Abdul Nussa menjadi panutan intelektual baginya. Setelah menerima bantuan Nussa dalam menyelesaikan masalahnya, Abdul mendapatkan kepercayaan diri dalam beberapa cerita. Selain itu, ada Syifa yang merupakan salah satu sahabat baru Nussa dan Rara.



Gambar 5. Tokoh Syifa⁴⁹

Syifa digambarkan sebagai seorang gadis Muslim kecil berusia delapan tahun yang mengenakan pakaian ungu dan jilbab.

⁴⁸"Nussa: Lomba Traktir" (Diakses pukul 20.40 pada tanggal 12 November 2024), https://youtu.be/DWCCrq_RCKY?si=yvLvCNIwcYFQSRne

⁴⁹"Nussa: Marahan Nih?" (Diakses pada jam 20.16, tanggal 12 November 2024), <https://youtu.be/t9DlvaY9aug?si=YhdV4AsHAwvcO3s2>

Selain kuat dan cerdas, Syifa berinisiatif membantu teman-temannya dan semua orang yang membutuhkan. Setiap kali Nussa mengacau, Syifa selalu ada untuk menunjukkannya. Nusa dan Rara benar-benar berteman dekat di sepanjang novel, meskipun faktanya mereka selalu bersaing satu sama lain dalam perlombaan pertunjukan.



Gambar 6. Tokoh Kucing Anta⁵⁰

Selanjutnya ada Antta, Nussa dan Rara memilikinya sebagai hewan peliharaan. Dimasukkannya karakter hewan peliharaan yang menggemaskan ini hanyalah salah satu dari sekian banyak sentuhan imajinatif yang meningkatkan daya tarik visual dari gambar animasi ini dan memikat penonton. Kucing dalam kehidupan nyata itu lucu dan menghibur, dan kepribadian Anna juga sama: dia suka menjadi pusat perhatian. Menyertakan beberapa kepribadian ini berfungsi untuk mengingatkan pemirsa bahwa kita adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan dan bahwa kita berhutang satu sama lain untuk memperlakukan satu sama lain dengan bermartabat dan penuh kasih sayang. Penonton tidak hanya menyukai kucing animasi, tetapi juga pesan bahwa kita dipanggil untuk mencintai semua ciptaan Tuhan, bukan hanya manusia. Memasukkan makhluk kucing ke dalam plot membuat Nussa dan Rarra semakin dicintai. Adalah keinginan pembicara untuk menginspirasi pendengar untuk mencintai dan menghargai semua ciptaan Tuhan.

⁵⁰“Nussa: Anta Hilang!!” (Diakses pada jam 20.14, tanggal 12 November 2024), https://youtu.be/6bT83paaA8Q?si=cd0A3SY_zysFTTV7

B. Bimbingan Agama Orang Tua Kepada Anak Pada Film Animasi Nussa dan Rara

1. Bimbingan agama yang diberikan orang tua kepada anak

Tujuan dari pengajaran agama, menurut Musnamar, adalah untuk membantu orang hidup sesuai dengan petunjuk Allah agar mereka bahagia baik di kehidupan ini maupun di kehidupan selanjutnya. Mereka membutuhkan pengajaran agama agar mereka dapat menjalani kehidupan sehari-hari mereka sesuai dengan kehendak Allah seperti yang diwahyukan dalam Al-Qur'an, Hadits, dan teks-teks suci lainnya, dan agar mereka dapat memperoleh kesenangan dalam hidup ini dan kehidupan selanjutnya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan agama berperan penting dalam menanamkan cita-cita ajaran Islam pada anak-anak. Orang tua memainkan peran penting dalam meletakkan dasar bagi karakter dan moralitas anak-anak mereka sejak usia muda. Agar anak-anak mereka berkembang menjadi orang dewasa yang bermoral lurus yang mengikuti ajaran Islam sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadits, orang tua harus memastikan bahwa anak-anak mereka mendapatkan pengajaran agama yang cukup.⁵¹ Oleh karena itu sejak usia dini, orang tua perlu secara fokus dalam memberikan bimbingan agama secara terus-menerus guna membentuk pribadi yang kuat dan menjadikan anak yang sholeh dan sholehah sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran agama Islam. Adapun bimbingan-bimbingan agama yang dapat diberikan orang tua kepada anak yang didapat dari rangkuman pada teoritik bimbingan agama yang meliputi pengertian bimbingan agama, tujuan, pembimbing, materi, metode. Bimbingan agama dapat diwujudkan dalam berbagai macam cara seperti memberikan bimbingan ibadah, karakter, adab berupa pelatihan shalat, puasa, dzikir, adab-adab ketika

⁵¹Maryatul Kibtiyah, dkk, *Metode Bimbingan Agama Islam Bagi Santri Autis Di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus, Proceeding of International Confrence on Islamic Guidance and Counseling*, Vol. 2, 2022, Hal. 244

melakukan sesuatu secara terus menerus seperti masuk kamar mandi.⁵²Pada bimbingan Agama ini Umma selaku orang tua memberikan bimbingan agama kepada kedua anaknya yaitu Nussa dan Rara melalui penggalandialog pada tabel bimbingan agama yang diberikan Umma kepada Nussa dan Rara yaitu:

| No. | Bimbingan agama orang tua terhadap anak | Episode | Isi |
|-----|--|------------|--|
| 1. | Bimbingan agama dalam mengenalkan konsep ketuhanan | Eksperimen | <p><i>Nussa: "alhamdulillah berhasil"</i> <i>Rara: "wah..cantik"</i> <i>Nussa: "bisa bikin oseng toge"</i> <i>Rara: "hah"</i> <i>Nussa dan Rara: "Umma"</i> <i>Nussa: "eksperimennya berhasil"</i> <i>Rara: "lihat ini berhasil"</i> <i>Umma: "waa.. alhamdulillah, ditempak yang sejukdan media kapas biji kacang hijau bisa tumbuh menjadi kecambah"</i> <i>Nussa: "iya Umma.. Masya Allah keren banget ya Umma, tanpa tanah kecambah bisa tumbuh subur"</i> <i>Umma: "nah itu kebesaran Allah dalam surat Abasa ayat 24 sampai 32, maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya"</i> <i>Nussa: "iya ya Umma"</i> <i>Umma: "sesungguhnya kami benar-benar telah mencurahkan air dari langit"</i> <i>Nussa: "Masya Allah"</i> <i>Umma: "kemudian kami belah bumi dengan sebaik-baiknya lalu kami tumbuhkan biji-bijian di bumi itu anggur dan sayur-sayuran, zaitun dan kurma, kebun-kebun yang lebat dan buah-buahan serta rumput-</i></p> |

⁵²Ema Hidayanti, *Optimalisasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling Islam Bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)*, Jurnal Dimas Vol. 13. No. 2, 2013, hal. 373

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | <p><i>rumputan untuk kesenangan dan untuk binatang-binatang ternakmu”</i></p> <p><i>Nussa: “ooh”</i></p> <p><i>Nussa: “berarti Umma, yang numbuhin kecambah kak Nussa Allah ya”</i></p> <p><i>Umma: “betul Ra.. Rara lihat kan betapa sayangnya Allah sama kita dalam waktu 3 hari kita bisa panen kecambah kan?”</i></p> |
|--|--|--|---|

| | | | |
|----|---|------------------|--|
| 2. | Bimbingan agama dalam meningkatkan ibadah kepada anak | Shalat itu Wajib | <p>Rara: “kan Rara belum umur 7 tahun..boleh ngga, ngga shalat?”</p> <p>Nussa: “ kata siapa ngga shalat ngga apa-apa Ra? Huft! Ngarang kamu..ngarang!”</p> <p>Rara: “iya-iya, Rara tau kok.. kak Nussa yang paling rajin shalat deh..”</p> <p>Nussa: “shalat itu bukan masalah rajin Ra, tapi wajib”</p> <p>Umma: “(tertawa)”</p> <p>Umma: “hee ehheh..”</p> <p>Rara: “huft”</p> <p>Umma: “kalo Rara dari kecil sudah terbiasa shalat Insyaallah kalo nanti sudah besar tidak akan meninggalkan shalat”</p> <p>Umma: “amalan yang pertama kali di hisabkan shalat wajib Ra”</p> <p>Rara: “ ohh..”</p> <p>Nussa: “aahh ya ya ya..terus shalat sunnah juga bisa melengkapi shalat wajib kita yang kurang sempurna kan Umma?”</p> <p>Umma: “ betul Nussa..amalan sunnah bisa menyempurnakan amalan yang wajib ”</p> <p>Umma: “ eh, sebentar lagi matahari terbit tuh.. Rara jangan sampai meninggalkan shalat..”</p> <p>Rara: “ oh, iya”</p> <p>Umma: “ karna hukumnya..”</p> <p>Rara: “ iya Umma, iya Rara mau shalat sekarang”</p> <p>Nussa: “nah, gitu dong,,cakep!”</p> <p>Umma: “ (tertawa)”</p> |
|----|---|------------------|--|

| | | | |
|--|--|---------------|--|
| | | Ayo berdzikir | <p>Umma: “ bacaan dzikir kan harus lengkap”</p> <p>Rara: “ ohh”</p> <p>Umma: “ ada tasbih, takbir, dan tahmid”</p> <p>Rara: “ emang bacaan dzikir apa aja Umma?”</p> <p>Umma: “Nussa ingat kan bacaannya dan artinya?”</p> <p>Nussa: “ oia, ingat dong Umma”</p> <p>Nussa: “ehmm, tasbih Subhanallah artinya maha suci Allah, Takbir Allahuakbar artinya maha besar Allah..Tahmid..”</p> <p>Umma: “Alhamdulillah artinya?”</p> <p>Nussa: “ eh iya, eh artinya segala puji bagi Allah ”</p> <p>Umma: “ ihh, pinter anak Umma.. nah itu masing-masing dibaca sebanyak tiga puluh tiga kali”</p> <p>Rara: “ tiga puluh tiga kali? ”</p> <p>Rara: “ tapi kan jari kita Cuma sepuluh Umma?”</p> <p>Umma: “ iya ”</p> <p>Nussa: “ kalo tiga puluh tiga kali jarinya kan ngga cukup jadi gimana donng Umma? ”</p> <p>Umma: “ (tertawa) ”</p> <p>Umma: “ caranya, fokus kesini..”</p> <p>Rara: “ eh..hah! dihati”</p> <p>Umma: “ jangan terburu-buru, minta sama Allah di khusyukan dalam berdzikir dan berdoa ”</p> <p>Nussa: “ wah”</p> <p>Umma: “ supaya dijauhkan dari was-was dan bisikan setan ”</p> <p>Nussa & Rara: “ ohh..”</p> |
|--|--|---------------|--|

| | | | |
|----|--|----------------|--|
| | | | |
| 3. | Bimbingan agama dalam akhlak yang baik | Jangan Sombong | <i>Uma : “Uhm kalian ingat nggak cerita tentang iblis yang tidak taat kepada Allah untuk sujud kepada Nabi Adam ?”</i> |

| | | | |
|--|--|----------------------|--|
| | | | <p>Nussa : “Ya yaya.” Uma : “Nah iblis merasa sombong karena diciptakan dari api...” Nussa : “Oooohhh....” Uma : “...Sedangkan Nabi Adam diciptakan dari tanah. Lalu Allah murka, karena iblis merasa dirinya lebih hebat dari Nabi Adam.” Nussa : “Oooh gitu...” Uma : “Nah sejak saat itu iblis diusir dari surga dan ditetapkan jadi penghuni neraka.” Rara : “Astaghfirullah ampunin Rara Ya Allah... Rara enggak mau jadi temennya setan. Rara janji nggak sombong lagi, nggak akan rendahin orang lagi. Pokoknya Rara enggak mau jadi temennya setan. Maafin Rara ya.. Uma, kak Nussa.</p> |
| | | <p>Jangan Bicara</p> | <p>Umma: “Tadi sebelum masuk kamar mandi udah baca doa belum? Tau kan doa masuk kamar mandi ?!” Rara: “Hmm.. (ilustrasi sebelum rara masuk dalam kamar mandi) “Allahumma innii a’uudzubika minal khubutsi wal khobaaits Aamii.. Rara: “terus masuk pakai kaki kiri keluar pakai kaki kanan.” Nussa: “eits, jangan lupa doa keluar kamar mandi “Ghufraanaka” artinya aku memohon ampun kepadamu, nah pas buang air kita juga gak boleh menghadap atau membelakangi kiblat kan” Umma: “iya betul apa lagi sambil berdoa atau berdzikir gak boleh dilakukan dikamar</p> |

| | | | |
|----|---|----------------------|---|
| | | | <p>mandi soalnya, setan itu paling suka dikamar mandi”</p> <p>Rara: “kalau gitu, Rara gak main dikamar mandi lagi deh”</p> <p>Umma: “(tertawa) gitu dong”</p> |
| 4. | Bimbingan agama dalam penanaman rasa tanggung jawab | Berhutang atau Tidak | <p>Umma: “hmm, jadi jajanan kalian juga belum bayar ya?”</p> <p>Nussa & Rara: “belum Umma..”</p> <p>Rara: “(tertawa)”</p> <p>Umma: “huft! Umma minta tolong kalian buat beli minyak gula sama garam aja”</p> <p>Rara: “hah!”</p> <p>Umm: “Umma kan ngga pesan telur, susu, apa lagi roti”</p> <p>Rara: “hmm”</p> <p>Umma: “karna uangnya pasti ngga cukup untuk bayar itu semua”</p> <p>Nussa & Rara: “iya Umma”</p> <p>Nussa: “tadi pak Ucok bilang, bayarnya belakangan jadi bisa ngebon dulu, gitu katanya..”</p> <p>Rara: “iya Umma..”</p> <p>Rara: “tadi pak Ucok bilang boleh kok ambil jajan nanti bayarnya.. gitu Umma..”</p> <p>Umma: “hmm.. huft!”</p> <p>Umma : “Rara bayar nanti itu sama juga kita berhutang sama pak Ucok dan Uma ngerasa nggak nyaman kalau Uma berhutang... belilah barang sesuai dengan apa yang kita butuhkan kan ada doanya supaya kita dijauhkan dari hutang. Aku berlindung kepada mu dari lilitan hutang dan penindasan orang.”</p> <p>Rara: "Ohh"</p> <p>Umma: " Kan ada doanya supaya kita di jauhkan dari hutang"</p> <p>Nussa: "Heem.."</p> |

| | | | |
|----|---|---------------|---|
| | | | <p><i>Umma: "Aku berlindung kepada mu dari lilitan hutang dan penindasan orang".</i></p> <p><i>Nussa: "Astaghfirullah.. maaf ya umma, kita ga akan berhutang lagi sama pak Ucok".</i></p> |
| 5. | Bimbingan agama dalam memberikan keteladan serta contoh berbuat baik dan peduli pada sesama | Cintai Mereka | <p><i>Rara: "Umma tadi di taman ada anak burung"</i></p> <p><i>Umma: "wah"</i></p> <p><i>Rara: "lucu banget padahal Rara mau pelihara, tapi gak boleh sama kak Nussa"</i></p> <p><i>Umma: "Rara mau pelihara anak burung? Hmm, pasti induknya sedih kalo kehilangan anaknya kasihan kan Ra.."</i></p> <p><i>Umma: " Rasul melarang kita untuk tidak menyakiti hewan"</i></p> <p><i>Rara: "hmm gitu ya"</i></p> <p><i>Nussa: "(tertawa) tuh kan, dibilangin gak percaya sih kata pak Ustadz, ada juga hadist yang mengisahkan tentang seorang wanita yang disiksa dan masuk neraka karna iya mengurung kucingnya hingga mati ya kan Umma"</i></p> <p><i>Nussa: "gak di kasih makan, gak di kasih minum.."</i></p> <p><i>Rara: "astaghfirullah Antta.."</i></p> <p><i>Nussa: "mau kemana Rara"</i></p> <p><i>(Rara sibuk menyiapkan makan dan minum untuk Antta)</i></p> <p><i>Rara: "sebentar, sebentar ya Antta ini ni nih makan buat Antta"</i></p> <p><i>Umma: "(tertawa)"</i></p> <p><i>Rara: "yang banyak ya, biar sehat"</i></p> |
| 6. | Bimbinga agama dalam memberikan nasehat yang baik dan bijak ketika melakukan kesalahan | Jangan Boros | <p><i>Umma: "Nussa Rara yang Umma maksud mubazir itu bukan kaya gini.. ini sih namanya bikin sengsara"</i></p> <p><i>Nussa: "sengsara? Maksudnya"</i></p> |

| | | | |
|----|---|---------------|---|
| | | | <p><i>gimana Umma?"</i> <i>Umma: "hehe.. maksud Umma. Mubazir itu kalau kita melakukan lebih dari keperluan kita bukan malah mengurangi hak yang lain, liat.. kasihan itu Antta.. masa jatah makannya kalian kurangi? hemm"</i> <i>Rara: "hmm.. maafin Rara yaAntta kasian.."</i> <i>Nussa: makasih ya Umma udah diingetin kita insya Allah kita gak mubazir lagi</i></p> |
| 7. | Bimbingan agama dalam memberikan perhatian khusus | Latihan Puasa | <p><i>Rara: " waduh, lama ya.. Umma, Rara gak kuat deh kalo sampai maghrib "</i> <i>Umma: " Rara sayang.. kamu kan masih 5 tahun, jadi kalo mau belajar setengah hari juga ngga kenapa-kenapa ya.."</i> <i>Nussa: " Ra, Nussa seumurannya kamu puasannya full sampai maghrib.. hmm.."</i> <i>Rara: " massa? Hmm, kalo kak Nussa sampai maghrib.. hmm, Rara sampai is'ya deh "</i> <i>Nussa:"lah, tapi sahurnya beduk dzuhur.. hahaha.. mana ada Ra, puasannya sampai isya "</i> <i>Nussa & Umma:" hahaha.. Rara-Rara "</i></p> |
| | | Girls Talk | <p><i>Rara: " hah!" Umma, emang gak boleh dandan ya?</i> <i>Umma: " boleh sayang.. Umma juga suka dandan kalo ada Abba"</i> <i>Rara: " ohh "</i> <i>Umma: " yang tidak dibolehkan dalam berhias itu adalah tabarruj yang artinya berlebihan dalam menampakkan kecantikkan"</i> <i>Nussa: " iya iya.."</i> <i>Umma: " tapi berhias pun ada aturannya dalam surat Al-</i></p> |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | <p><i>Ahzab, dan hendaklah kamu tetap dirumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang jahiliyah yang dahulu ”</i></p> <p><i>Rara: “ hah ”</i></p> <p><i>Rara: “Rara gak mau seperti orang jahiliyah maafin Rara ya Allah maafin Rara juga ya Umma ”</i></p> <p><i>Umma: “ iya sayang”.</i></p> |
|--|--|--|---|

a. Bimbingan agama dalam mengenalkan konsep ketuhanan

Bimbingan agama melalui episode "Eksperimen" dari animasi Nussa dan Rara, Umma berhasil mengenalkan konsep ketuhanan kepada Nussadan Rara melalui pendekatan yang sederhana dan mudah dipahami. Umma menjelaskan bahwa Allah adalah Tuhan yang Maha Esa, Pencipta segala sesuatu di alam semesta, dan satu-satunya yang layak disembah. Melalui eksperimen tumbuhnya kecambah dari biji kacang hijau tanpa tanah, Umma mengaitkan kejadian tersebut dengan kebesaran Allah, yang menurunkan hujan dan menumbuhkan tanaman sesuai dengan kehendak-Nya, sebagaimana dijelaskan dalam Surat Abasa (24-32). Bimbingan ini tidak hanya memperkenalkan ajaran tentang ketuhanan, tetapi juga membentuk keimanan dan rasa syukur yang mendalam pada anak-anak. Berikut bimbingan agama yang diberikan Umma dalam episode 1) mengenalkan konsep tawakal, 2) mengajarkan rasa bersyukur atas hasil yang didapat, 3) mengingatkan bahwa segala sesuatu berasal dari Allah

b. Bimbingan agama dalam meningkatkan ibadah kepada anak

Bimbingan agama yang diberikan Umma kepada Nussa dan Rara mengajarkan pentingnya ibadah kepada Nussa dan Rara sebagai bentuk penghambaan dan kedekatan kepada Allah SWT.

Umma menjelaskan dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami, agar Nussa dan Rara mengerti bahwa ibadah bukan hanya serangkaian ritual, tetapi juga cara untuk mempererat hubungan dengan Tuhan. Seperti pada episode Shalat itu Wajib, Ayo Berdzikir berikut uraiannya:

- 1) Shalat itu Wajib, dalam episode ini Umma memberikan bimbingan agama yang sangat mendalam tentang pentingnya shalat dalam kehidupan sehari-hari Nussa dan Rara. Dengan cara yang penuh kasih sayang, Umma mengenalkan shalat sebagai kewajiban, pengabdian, dan wujud syukur kepada Allah. Melalui contoh langsung, penjelasan tentang keutamaan shalat, disiplin waktu, dan motivasi untuk tidak meninggalkannya, Umma berhasil menanamkan pemahaman yang baik kepada Nussa dan Rara tentang pentingnya shalat dalam kehidupan mereka sebagai bagian dari ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah. Berikut bimbingan agama yang diberikan Umma dalam episode “Shalat itu Wajib” untuk meningkatkan ibadah kepada anak yang meliputi 1) mengenalkan shalat termasuk salah satu rukun islam yang wajib dilaksanakan, 2) mengajarkan keutamaan shalat, 3) membiasakan shalat sejak usia dini, 4) mengajarkan tentang kedisiplinan waktu melaksanakan shalat, 5) memberikan motivasi supaya tidak meninggalkan shalat
- 2) Ayo Berdzikir, dalam episode ini Umma memberikan bimbingan agama yang sangat penting terkait dengan peningkatan ibadah kepada anak, khususnya dalam hal berdzikir. Umma mulai dengan mengenalkan dzikir sebagai cara sederhana dan penting untuk mengingat Allah. Umma menjelaskan bahwa dzikir bukan hanya diucapkan dengan lisan, tetapi juga melibatkan hati yang tulus untuk selalu ingat dan dekat dengan Allah. Berikut adalah bimbingan agama

yang diberikan Umma dalam episode “Ayo Berdzikir” untuk meningkatkan ibadah kepada anak yang meliputi 1) mengenalkan dzikir sebagai pengingat Allah, 2) mengajarkan keutamaan berdzikir, 3) mendorong anak untuk terbiasa berdzikir, 4) mengajarkan dzikir dengan sepenuh hati, 5) mengajarkan dzikir dengan ikhlas dan penuh perasaan

c. Bimbingan agama dalam mengajarkan Akhlak yang Baik

Pada bimbingan ini orang tua mengajarkan mengajarkan akhlak dan etika kepada anak agar menjadi anak-anak yang tidak hanya pandai dalam ibadah, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan akhlak mulia. Umma juga membimbing Nussa dan Rara untuk selalu menjaga sikap, perilaku, dan perkataan agar sesuai dengan ajaran Islam, serta mengajarkan nilai-nilai sosial yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Seperti pada episode “Jangan Sombong” dan “Jangan Bicara” berikut uraiannya:

- 1) Jangan Sombong, dalam episode ini Umma memberikan bimbingan agama mengenai akhlak terutama dalam hal menghindari kesombongan, Umma mengajarkan kepada Nussa dan Rara bahwa sifat sombong dapat merusak hubungan dengan orang dan menjauhkan diri dari kebaikan. Dalam episode ini Umma memberikan ketegasan kepada kedua anaknya untuk berhati-hati dengan persaan yang lebih tinggi dari orang lain. Berikut bimbingan agama yang diberikan Umma pada episode “Jangan Sombong” dalam mengajarkan akhlak yang baik yang meliputi: 1) mengingatkan bahwa segala yang dimiliki merupakan pemberian dari Allah, 2) mengajarkan bahwa Allah tidak suka sifat sombong, 3) mengingatkan untuk selalu rendah hati, 4) membiasakan untuk mengucap rasa syukur.

2) Jangan Bicara, dalam episode ini Umma memberikan bimbingan agama yang sangat penting mengenai akhlak pada anak terutama adab-adab atau tata krama di tempat-tempat tertentu, salah satunya di kamar mandi. Di dalam agama islam ada beberapa aturan saat hendak masuk ke kamar mandi, sebab kamar mandi merupakan tempat yang kotor dan najis maka dari itu pada episode ini Umma mengajarkan penting adab ketika berada dikamar mandi. Berikut bimbingan agama yang disampaikan Umma pada episode “Jangan Bicara” yang meliputi: 1) mengajarkan untuk tidak berbicara didalam kamar mandi, 2) menjaga kebersihan setelah dari kamar mandi, 3) mengajarkan doa ketika masuk atau keluar kamar mandi. Hal ini sama dengan hadist Rasulullah yang menganjurkan sebelum masuk ke kamar mandi harus membaca doa terlebih dahulu:

Dari Anas bin Malik, Rasulullah mengatakan:

Rasulullah SAW ketika memasuki jamban, beliau ucapkan:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخُبُثِ وَالْخَبَائِثِ

Artinya: *Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari setan laki-laki dan setan perempuan. (H.R Bukhari dan Muslim).*

d. Bimbingan agama dalam penanaman rasa tanggung jawab

Pada bimbingan agama ini Umma memberikan bimbingan agama terkait rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar agar kelak menjadi anak yang baik serta berguna agama keluarga dan masyarakat. Seperti pada salah satu contoh episode Nussa dan Rara “Berhutang atau Tidak” yang menjelaskan pentingnya tanggung jawab terutama terkait hutang. Di dalam episode ini Umma mengajarkan tentang akhlak finansial yang sesuai dengan ajaran agama islam yaitu meliputi: 1) mengajarkan

konsep tanggung jawab dalam berhutang, 2) mengajarkan bahaya hutang yang tidak dikelola dengan baik, 3) mengajarkan untuk tidak bergantung dengan hutang, 4) mengajarkan mengelola uang dengan baik

- e. Bimbingan agama dalam memberikan keteladan serta contoh berbuat baik dan peduli pada sesama

Pada bimbingan agama ini, Umma sebagai sosok ibu yang penuh kasih sayang berperan penting dalam memberikan teladan yang baik dan mengajarkan perbuatan baik. Umma juga menekankan pentingnya mencintai dan peduli terhadap sesama terutama pada hewan sebagai mana hal itu dari bagian ajaran agama islam untuk menyayangi makhluk ciptaan Allah. Seperti salah satu contoh episode “Cintai Mereka” pada episode tersebut Umma memberikan bimbingan agama yang meliputi: 1) mengajarkan kasih sayang kepada sesama makhluk, 2) mengajarkan kepedulian terhadap sesama

- f. Bimbingan agama dalam memberikan nasehat yang baik dan bijak ketika melakukan kesalahan

Pada bimbingan agama yang diberikan Umma sangat mengajarkan nilai-nilai islam tentang hemat, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melakukan segala aktivitas, seperti salah satu contoh episode “Jangan Boros”, Umma memberikan nasehat tentang pentingnya menghindari pemborosan (*mubazir*) terkait penggunaan air, makanan, dan listrik yang merupakan nikmat yang sangat berharga. Berikut bimbingan agama yang diberikan 1) menanamkan rasa syukur atas nikmat Allah, 2) mengajarkan tanggung jawab dalam menggunakan sumber daya

- g. Bimbingan agama dalam memberikan perhatian khusus

Pada bimbingan agama ini Umma memberikan perhatian khusus yang penuh kasih sayang dan bijaksana untuk membentuk

karakter pada anak sesuai nilai-nilai agama islam, seperti pada contoh episode “Latihan Puasa” dan “Girls Talk”. Berikut uraiannya:

- 1) Latihan Puasa, dalam episode ini bimbingan agama yang diberikan oleh Umma kepada Nussa dan Rara menunjukkan perhatian yang penuh kasih dan pengertian. Tujuan dari bimbingan ini adalah agar dapat memahami nilai-nilai agama yang terkandung dalam ibadah puasa, serta mempersiapkan mereka untuk menjalani puasa dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Berikut adalah beberapa cara Umma memberikan bimbingan agama dalam memberikan perhatian khusus pada Nussa dan Rara dalam episode tersebut seperti: 1) memahami tentang puasa, 2) mendorong melatih diri untuk kuat dan sabar, 3) memberikan motivasi dan semangat, 4) menanamkan rasa syukur, 5) mengajarkan kepedulian terhadap orang lain.
- 2) Girls Talk, dalam episode ini bimbingan agama yang diberikan Umma kepada Nussa dan Rara mengenai pembelajaran tentang bagaimana menyikapi kecantikan, penampilan, dan sikap dalam diri sendiri. Umma memberikan perhatian khusus untuk memastikan bahwa Nussa dan Rara memahami bahwa kecantikan sejati bukan hanya dilihat dari fisik, tetapi juga dari akhlak, hati, dan cara mereka berpakaian sesuai dengan ajaran agama. Berikut ini beberapa cara bimbingan agama yang diberikan oleh Umma dalam episode yang meliputi: 1) menjelaskan kecantikan dalam islam, 2) membimbing untuk tidak terlalu fokus pada penampilan, 3) mengajarkan kepedulian terhadap penampilan yang sederhana dan tidak berlebihan.

Dari pernyataan di atas, bimbingan agama yang diberikan Umma kepada Nussa dan Rara bimbingan sangat beragam, mencakup berbagai aspek dalam kehidupan. Umma memberikan penjelasan yang mudah dipahami, disertai dengan contoh-contoh

nyata dari kehidupan sehari-hari. Melalui bimbingan agama ini, Umma tidak hanya mengajarkan agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan sosial yang sangat penting untuk perkembangan karakter Nussa dan Rara. Dengan cara yang penuh kasih sayang, Umma berhasil membimbing kedua anaknya untuk menjadi pribadi yang baik, bertanggung jawab dan lebih dekat kepada Allah.

2. Tujuan bimbingan agama yang diberikan Umma kepada Nussa dan Rara

Bimbingan agama memiliki tujuan agar anak mampu menciptakan perubahan yang baik untuk dirinya sendiri maupun untuk lingkungan sekitarnya, seperti yang dilakukan Umma ketika membimbing Nussa dan Rara dalam kehidupannya sehari-hari. Berikut tujuan dari bimbingan agama yang dilakukan Umma kepada Nussa dan Rara:

- a. Mengenalkan dalam mengenalkan konsep ketuhanan: Umma bertujuan untuk mengenalkan konsep ketuhanan yang benar kepada Nussa dan Rara, seperti mengenalkan Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa, Pencipta segala sesuatu, serta mengajarkan rasa syukur dan tawakal dalam menjalani kehidupan. Hal tersebut bertujuan untuk menanamkan pemahaman dan keimanan yang kuat tentang Allah sebagai pusat kehidupan mereka.
- b. Bimbingan agama dalam meningkatkan ibadah kepada anak: Umma ingin mengajarkan pentingnya ibadah dalam kehidupan sehari-hari Nussa dan Rara, bukan hanya sebagai kewajiban tetapi sebagai bentuk kedekatan dengan Allah. Melalui bimbingan tentang shalat, dzikir, dan ibadah lainnya, Umma bertujuan untuk menanamkan disiplin dan kebiasaan baik dalam beribadah, serta

memberikan pemahaman mengenai keutamaan dan makna spiritual dari setiap ibadah.

- c. Bimbingan Agama dalam mengajarkan akhlak yang baik: Tujuan Umma adalah untuk membentuk karakter Nussa dan Rara agar menjadi anak-anak yang memiliki akhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. Ini termasuk mengajarkan nilai-nilai seperti rendah hati, tidak sombong, menjaga perkataan, serta berperilaku baik di berbagai tempat dan situasi. Bimbingan ini bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan adab Islam, baik dalam kehidupan pribadi, sosial, maupun di tengah masyarakat.
- d. Bimbingan agama dalam penanaman rasa tanggung jawab: Umma ingin membentuk rasa tanggung jawab dalam diri Nussa dan Rara, baik terhadap diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan sekitar. Melalui bimbingan tentang pengelolaan keuangan, hutang, dan tanggung jawab dalam setiap perbuatan, Umma bertujuan agar mereka menjadi pribadi yang bijaksana dan bertanggung jawab dalam kehidupan mereka.
- e. Bimbingan agama dalam memberikan keteladan serta contoh berbuat baik dan peduli pada: Salah satu tujuan penting dari bimbingan agama Umma adalah memberikan contoh yang baik dalam berperilaku, serta mengajarkan kepada Nussa dan Rara untuk peduli terhadap sesama makhluk Allah, baik manusia maupun hewan. Umma berusaha untuk mengajarkan bahwa perbuatan baik dan kasih sayang kepada sesama adalah bagian dari ajaran Islam yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Bimbingan agama dalam memberikan nasehat yang baik dan bijak ketika melakukan kesalahan: Umma berperan sebagai pemberi nasihat yang bijaksana, terutama ketika Nussa dan Rara melakukan kesalahan. Tujuannya adalah agar mereka memahami

pentingnya bertanggung jawab atas setiap tindakan, belajar dari kesalahan, dan berusaha menjadi lebih baik lagi. Bimbingan ini juga mengajarkan mereka untuk tidak boros dan selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah.

- g. Bimbingan agama dalam memberikan perhatian khusus: Umma memberikan perhatian khusus untuk membentuk karakter Nussa dan Rara, seperti dalam pembelajaran tentang puasa dan kecantikan. Tujuan dari bimbingan ini adalah untuk mempersiapkan mereka secara spiritual dan emosional dalam menjalankan ibadah puasa, serta mengajarkan bahwa kecantikan sejati terletak pada akhlak dan sikap yang baik, bukan hanya pada penampilan fisik semata.

Dari pernyataan di atas terhadap tujuan bimbingan agama yang diberikan Umma kepada Nussa dan Rara, Secara keseluruhan, tujuan Umma dalam memberikan bimbingan agama kepada Nussa dan Rara adalah untuk membentuk pribadi yang beriman, berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama, dengan tetap mengedepankan nilai-nilai agama Islam dalam setiap aspek kehidupan mereka.

3. Pembimbing agama dalam film animasi Nussa dan Rara

Pada animasi Nussa dan Rara terdapat karakter orang tua sebagai pembimbing agama yaitu Umma yang senantiasa memberikan nasehat yang baik. Tujuan Umma dalam membimbing Nussa dan Rarra adalah untuk memastikan bahwa mereka tumbuh menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, dan peduli terhadap sesama. Umma ingin mereka menjadi pribadi yang seimbang secara spiritual, moral, dan intelektual, serta dapat menjalani hidup dengan penuh kasih sayang, tanggung jawab, dan integritas. Sebagai pembimbing agama dan orang tua, Umma berperan penting dalam

membentuk dasar karakter anak-anaknya agar dapat menjadi pribadi yang baik dan bermanfaat bagi agama, keluarga, dan masyarakat.

4. Materi Bimbingan Agama

Materi dalam bimbingan agama merupakan sebuah isi atau bahan-bahan yang digunakan untuk membimbing kepada seseorang yang ingin dibimbing. Materi bimbingan agama secara global dapat diklasifikasikan menjadi tiga bahasan yaitu aqidah, syariah, akhlak.⁵³ Hal itu yang diberikan Umma kepada Nussa dan Rara mengenai materi bimbingan agama. Berikut uraiannya:

Pertama akidah, anak diajarkan tentang pemantapan pengenalankeyakinan tentang Tuhan yang menciptakan segala sesuatu di dunia ini. Melalui percakapan dengan anak-anaknya mengajarkan bahwa segala ciptaan baik yang dapat mereka lihat, seperti benda-benda alam, maupun yang tidak terlihat adalah hasil dari kekuasaan dari Allah SWT. Pada konsep ketuhanan ini mengajarkan anak untuk memahami bahwa ilmu pengetahuan harus membawa mereka kepada rasa takjub dan syukur kepada Tuhan yang menciptakan segalanya dengan sempurna.

Kedua syariah, anak diajarkan agar senantiasa memperbaiki dan meningkat ibadah mereka kepada Allah SWT dengan mengajarkan bahwa shalat itu penting yang merupakan tiang agama serta selalu mengingatkan anak ketika shalat untuk terbiasa berdzikir sebagai bentuk komunikasi kepada Allah dan juga sebagai obat penenang hati dan pikiran.

Ketiga akhlak, anak diberikan bimbingan agama oleh orang tua yang sangat penting terkait akhlak (perilaku atau akhlak mulia) kepada anak-anaknya. Akhlak adalah salah satu aspek utama dalam ajaran Islam yang mengajarkan bagaimana kita harus bersikap, bertindak, dan

⁵³M. Bambang Pranowo, dkk, *Materi Bimbingan dan Penyuluhan Agama Islam Terampil*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), hal. 35

berinteraksi dengan orang lain, baik dengan sesama manusia, makhluk hidup lainnya, maupun dalam hal hubungan kita dengan Allah.

Bimbingan agama pada animasi Nussa dan Rara yang diberikan Umma terkait dengan akidah, syariah, akhlak yang bertujuan untuk membimbing anak agar untuk membimbing mereka agar tumbuh menjadi anak-anak yang beriman, taat kepada Allah, berakhlak mulia, dan peduli terhadap sesama. Dengan mengajarkan akidah yang benar, ibadah yang teratur, dan akhlak yang baik, Umma ingin agar Nussa dan Rara tidak hanya mengenal agama, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Harapannya, mereka dapat menjadi pribadi yang berkualitas, mandiri, dan berguna bagi orang lain dan masyarakat, serta selalu menjaga hubungan yang baik dengan Allah.

5. Metode Bimbingan Agama

Metode yang digunakan dalam memberikan bimbingan agama kepada anak yaitu dengan menggunakan metode dalam mengenalkan konsep ketuhanan, meningkatkan ibadah kepada anak, menanamkan akhlak yang baik, menanamkan rasa tanggung jawab, memberikan keteladanan serta contoh berbuat baik dan peduli pada sesama, memberikan nasehat yang baik dan bijak ketika melakukan kesalahan, memberikan perhatian khusus seperti pada film animasi Nussa dan Rara:

a. Mengenalkan konsep ketuhanan

Metode ini adalah cara Umma memberikan bimbingan agama kepada anak-anaknya dengan memberikan pemahaman terkait ajaran tentang kuasa yang dimiliki Allah tetapi juga membentuk keimanan dan rasa syukur yang mendalam pada anak-anak. Umma selaku pembimbing bagi anak-anaknya menegaskan bahwa Allah SWT adalah Tuhan yang Maha Esa, Pencipta segala sesuatu di alam semesta, dan satu-satunya yang layak disembah. Dengan begitu dapat meningkatkan rasa keimanan dan takwa kepada anak-anaknya.

b. Meningkatkan ibadah kepada anak

Metode ini adalah cara sebagai bentuk penghambaan dan kedekatan kepada Allah SWT. Umma menjelaskan dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami, agar Nussa dan Rara mengerti bahwa ibadah bukan hanya serangkaian ritual, tetapi juga cara untuk mempererat hubungan dengan Tuhan.

c. Mengajarkan akhlak yang baik

Metode ini merupakan cara Umma mengajarkan akhlak kepada Nussa dan Rara agar menjadi anak-anak yang tidak hanya pandai dalam ibadah, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan akhlak mulia. Umma juga membimbing Nussa dan Rara untuk selalu menjaga sikap, perilaku, dan perkataan agar sesuai dengan ajaran Islam, serta mengajarkan nilai-nilai sosial yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

d. Bimbingan agama dalam penanaman rasa tanggung jawab

Metode ini Umma memberikan bimbingan agama terkait rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri atas perbuatan yang dilakukannya, orang lain dan lingkungan sekitar agar kelak menjadi anak yang baik serta berguna agama keluarga dan masyarakat.

e. Bimbingan agama dalam memberikan keteladan serta contoh berbuat baik dan peduli pada sesama

Metode ini memberikan teladan yang baik dan mengajarkan perbuatan baik. Umma juga menekankan pentingnya mencintai dan peduli terhadap sesama seperti pada manusia, hewan, dan tumbuh-tumbuhan sebagai mana hal itu dari bagian ajaran agama islam untuk menyayangi makhluk ciptaan Allah.

- f. Bimbingan agama dalam memberikan nasehat yang baik dan bijak ketika melakukan kesalahan

Metode ini merupakan cara yang dilakukan Umma sangat mengajarkan nilai-nilai islam tentang hemat, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melakukan segala aktivitas.

C. Materi bimbingan Agama Orang tua kepada Anak dan Pesan Materi pada Film Animasi Nussa dan Rara.

1. Materi Bimbingan Agama Kepada Anak

Materi bimbingan agama yang diberikan oleh Umma kepada Nussa dan Rara dalam animasi Nussa dan Rara mencakup tiga aspek utama dalam pendidikan agama Islam, yaitu akidah, syariah, dan akhlak. Setiap aspek ini disampaikan dengan cara yang sederhana, penuh kasih sayang, dan mudah dipahami oleh anak-anak, sesuai dengan karakteristik usia mereka. Berikut uraian materi bimbingan agama yang diberikan Umma kepada Nussa dan Rara:

- a. Akidah (Keimanan) merupakan dasar keyakinan seseorang terhadap Tuhan dan ajaran-ajaran agama yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan. Dalam konteks bimbingan agama Umma kepada Nussa dan Rara, materi yang diberikan terkait dengan pengenalan tentang ketuhanan, iman kepada Allah, dan keyakinan bahwa Allah adalah Tuhan yang Maha Esa dan Pencipta segala sesuatu. Berikut materi bimbingan agama yang terdapat pada episode “Eksperimen” terkait dengan akidah yang diberikan Umma antara lain:

- 1) Mengenalkan Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa: Umma menjelaskan bahwa Allah adalah Tuhan yang menciptakan alam semesta beserta segala isinya, dan hanya kepada-Nya kita menyembah.
- 2) Tawakal dan rasa syukur: melalui berbagai eksperimen dan kejadian di kehidupan sehari-hari (misalnya, menumbuhkan

kecambah tanpa tanah), Umma mengajarkan tentang tawakal (pasrah kepada Allah) dan rasa syukur atas segala nikmat yang diberikan.

- 3) Iman kepada Allah: Umma membimbing Nussa dan Rara untuk memahami bahwa iman kepada Allah adalah fondasi utama dalam kehidupan mereka, yang akan membentuk sikap dan perilaku mereka di masa depan.
- b. Syariah (Keislaman) merupakan suatu aspek yang mengatur kehidupan praktis dalam Islam, salah satunya adalah ibadah, yang meliputi kewajiban dan tata cara dalam menjalankan agama, seperti shalat, dzikir, dan puasa. Dalam hal ini, Umma mengajarkan Nussa dan Rara untuk menjalankan ibadah dengan penuh kesadaran, bukan hanya sekadar rutinitas. Berikut adalah materi bimbingan yang diberikan Umma dalam aspek syariah:
- 1) Shalat: dalam episode “Shalat itu Wajib” Umma menjelaskan bahwa shalat adalah rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap Muslim. Melalui penjelasan yang sederhana, Umma mengajarkan keutamaan shalat, serta bagaimana shalat bisa menjadi cara untuk mendekatkan diri kepada Allah dan menjaga kedisiplinan dalam hidup.⁵⁴
 - 2) Dzikir: dalam episode "Ayo Berdzikir", Umma mengenalkan dzikir sebagai cara sederhana untuk mengingat Allah. Dia mengajarkan bahwa dzikir tidak hanya dilakukan dengan lisan, tetapi juga dengan hati yang tulus, dan itu sangat bermanfaat untuk menenangkan jiwa.
 - 3) Puasa: Umma memberikan perhatian khusus kepada Nussa dan Rara dalam memahami ibadah puasa. Dalam episode "Latihan Puasa", Umma mendorong mereka untuk mempersiapkan diri secara fisik dan mental, mengajarkan nilai-nilai kesabaran,

⁵⁴Yuli Nurkhasanah, dkk, *Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Dhuha Pada Anak Hiperaktif Di Mi Nurul Islam Ngaliyan Semarang*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 36, No. 1, 2016, hal. 2

pengendalian diri, serta kepedulian terhadap orang yang kurang beruntung.

c. Akhlak (Ikhsan) merupakan ajaran tentang bagaimana seorang Muslim harus berperilaku baik, beretika, dan menjaga hubungan yang harmonis dengan sesama makhluk Allah. Umma memberikan bimbingan agama mengenai akhlak agar Nussa dan Rara tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya taat beribadah, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan bijaksana. Beberapa materi akhlak yang diberikan Umma mencakup:

- 1) Rendah hati dan tidak sombong: Dalam episode "*Jangan Sombong*", Umma mengajarkan pentingnya menjaga sikap rendah hati dan tidak merasa lebih baik dari orang lain. Ia mengingatkan bahwa segala yang dimiliki adalah pemberian dari Allah, dan Allah tidak suka orang yang sombong.
- 2) Menjaga perkataan dan perilaku: Pada episode "*Jangan Bicara*", Umma mengajarkan akhlak yang baik, termasuk adab berbicara, terutama di tempat-tempat yang dianggap tidak layak untuk berbicara (misalnya, di kamar mandi). Ini sesuai dengan ajaran Islam yang mengajarkan kita untuk menjaga kebersihan, kesopanan, dan tata krama.
- 3) Menanamkan rasa syukur atas nikmat Allah SWT: dalam episode "*Jangan Boros*" Umma mengajarkan kepada Nussa dan Rara tentang pentingnya bersyukur atas segala nikmat yang Allah berikan, terutama dalam hal sumber daya yang sering kali dianggap sepele oleh banyak orang, seperti air, makanan, dan listrik. Dalam Islam, segala sesuatu yang ada di dunia ini adalah pemberian dari Allah, dan sebagai umat-Nya harus pandai bersyukur dengan cara yang benar. Salah satu bentuk syukur yang diajarkan Umma adalah dengan tidak

menyia-nyiakan nikmat yang telah diberikan, seperti menghindari pemborosan (mubazir)

- 4) Mengajarkan konsep tanggung jawab dalam berhutang. Dalam episode “*Berhutang atau tidak*” Umma mengajarkan kepada Nussa dan Rara tentang tanggung jawab moral dan finansial dalam berhutang. Ia menjelaskan bahwa berhutang adalah suatu hal yang harus dilakukan dengan pertimbangan yang matang, karena hutang memiliki konsekuensi yang harus ditanggung. Dalam Islam, hutang harus dibayar tepat waktu dan jangan dianggap enteng, karena itu berkaitan dengan amanah yang harus diselesaikan.
- 5) Kasih sayang kepada sesama: dalam episode "Cintai Mereka", Umma mengajarkan pentingnya mencintai sesama makhluk Allah, baik manusia maupun hewan. Ia menekankan bahwa kita harus peduli terhadap makhluk ciptaan Allah dan menyayangi mereka.
- 6) Penampilan sederhana dan tidak berlebihan: dalam episode “*Girls Talk*” Umma mengajarkan pentingnya kesederhanaan dalam penampilan, sesuai dengan ajaran Islam yang mengutamakan kesederhanaan (taqwa dan tidak berlebihan dalam berpenampilan). Islam mengajarkan umatnya untuk tidak terlalu memperlihatkan kemewahan atau berlebih-lebihan dalam hal pakaian, aksesoris, atau kecantikan (*make up*).

Bimbingan agama dalam animasi Nussa dan Rara mencakup berbagai materi yang mengintegrasikan unsur-unsur seperti aqidah, akhlak, dan ikhsan. Materi tersebut bertujuan untuk mengembangkan akhlak dan etika yang baik, serta memberikan teladan dalam bersikap ikhlas menerima segala ketentuan dari Allah SWT. Animasi ini juga mengajarkan cara beribadah dan berdoa dengan benar, mengenalkan adab-adab yang baik dalam agama, serta menanamkan rasa tanggung jawab. Selain itu, anak-anak diajarkan untuk bersyukur atas segala

nikmat yang diberikan oleh Allah SWT, dan menerima nasehat bijak ketika melakukan kesalahan. Bimbingan agama dalam animasi ini juga mencakup pemberian perhatian khusus, pengajaran tentang pemberian hukuman yang sesuai, serta penanaman keimanan sejak dini. Di samping itu, hukum-hukum agama diperkenalkan dengan cara yang mudah dipahami, dan Nussa serta Rara menjadi contoh dan teladan dalam segala hal yang mereka ajarkan.

Berdasarkan hal tersebut materi bimbingan agama yang terdapat pada film nussa dan rara ini merupakan aspek perkembangan sosial, perkembangan moral dan spiritual mencakup pengembangan kesadaran untuk membina hubungan dengan orang lain secara etis, bermoral dan manusiawi. Di dalamnya termasuk pula pemahaman akan nilai-nilai seperti nilai kejujuran dan hormat serta pemahaman akan konsep mengenai konsep benar dan salah, konsep konsekuensi dan tanggung jawab. Pada film nussa dan rara berisikan aspek tersebut.

2. Pesan Materi pada Film Animasi Nussa dan Rara

Film animasi Nussa dan Rara banyak sekali menyajikan pesan-pesan agama dan moral melalui cerita yang menarik, yang dirancang khusus untuk anak-anak. Cerita-cerita tersebut menyampaikan berbagai ajaran agama Islam dan nilai-nilai moral dengan cara yang mudah dimengerti oleh anak-anak. Pesan-pesan ini mencakup berbagai aspek penting dalam pendidikan agama dan pembentukan karakter, seperti aqidah, akhlak, ikhlas, adab, rasa syukur, serta tanggung jawab. Berikut Pesan utama dari materi bimbingan agama yang diberikan oleh Umma kepada Nussa dan Rara dalam animasi *Nussa dan Rara* berfokus pada tiga aspek penting dalam pendidikan agama Islam, yaitu akidah, syariah, dan akhlak. Setiap materi disampaikan dengan cara yang sederhana, penuh kasih sayang, dan mudah dipahami oleh anak-

anak. Berikut ini adalah pesan-pesan yang terkandung dalam materi bimbingan agama Umma dalam film animasi tersebut:

1. Akidah (Keimanan), Akidah adalah dasar keyakinan seseorang terhadap Tuhan dan ajaran agama yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan. Dalam hal ini, Umma mengajarkan Nussa dan Rara mengenai konsep iman dan ketuhanan yang benar, yang menjadi dasar dari perilaku dan sikap mereka sehari-hari. Pesan yang disampaikan dalam aspek akidah adalah:
 - a) Mengenalkan Allah sebagai Tuhan yang Maha Esa: Umma mengajarkan bahwa Allah adalah Tuhan yang Maha Esa, yang menciptakan segala sesuatu di alam semesta ini. Dengan penjelasan ini, anak-anak diharapkan memahami bahwa Allah adalah pencipta dan pengatur hidup mereka, serta satu-satunya yang layak untuk disembah.
 - b) Tawakal dan rasa syukur: Umma mengajarkan bahwa setiap kejadian dalam hidup kita adalah bagian dari takdir Allah. Tawakal (pasrah kepada Allah) dan rasa syukur atas nikmat-Nya adalah kunci untuk hidup yang tenang dan penuh berkah. Melalui eksperimen sederhana yang dilakukan dalam cerita (misalnya menumbuhkan kecambah tanpa tanah), Umma menunjukkan pentingnya tawakal dalam menghadapi kehidupan sehari-hari. Iman kepada Allah sebagai pondasi kehidupan: Implikasi dari iman kepada Allah adalah bahwa setiap keputusan dan tindakan yang dilakukan oleh Nussa dan Rara harus didasari dengan keyakinan bahwa Allah selalu mengawasi dan memberikan petunjuk dalam hidup mereka. Hal ini menjadi fondasi utama untuk membentuk sikap yang baik dalam diri anak-anak.
2. Syariah (Ibadah) adalah ajaran yang mengatur kehidupan praktis seorang Muslim, terutama yang berkaitan dengan ibadah sehari-

hari.⁵⁵ Umma mengajarkan pentingnya menjalankan ibadah dengan penuh kesadaran dan bukan hanya sebagai rutinitas. Pesan yang terkandung dalam aspek syariah adalah:

- 1) Shalat sebagai kewajiban: dalam episode "*Shalat itu Wajib*", Umma menjelaskan bahwa shalat adalah salah satu rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap Muslim. Shalat bukan hanya kewajiban, tetapi juga cara untuk mendekatkan diri kepada Allah. Ini mengajarkan kepada anak-anak bahwa ibadah memiliki tujuan untuk memperkuat hubungan dengan Allah dan membentuk karakter disiplin dalam kehidupan mereka.
 - 2) Dzikir untuk mengingat Allah: dalam episode "*Ayo Berdzikir*", Umma mengenalkan dzikir sebagai cara yang sederhana namun sangat penting untuk mengingat Allah. Dzikir tidak hanya dilakukan dengan lisan, tetapi juga dengan hati yang tulus. Pesan ini mengajarkan bahwa mengingat Allah adalah cara untuk menenangkan jiwa dan menjaga kedamaian hati, yang penting dalam menghadapi tantangan hidup.
 - 3) Puasa dan pengendalian diri: dalam episode "*Latihan Puasa*", Umma mengajarkan kepada Nussa dan Rara tentang nilai-nilai dalam ibadah puasa seperti kesabaran, pengendalian diri, dan kepedulian terhadap orang yang kurang beruntung. Puasa bukan hanya menahan diri dari makanan dan minuman, tetapi juga cara untuk menguatkan iman dan memperbaiki diri.
3. Akhlak (ikhsan) adalah ajaran tentang bagaimana seorang Muslim seharusnya berperilaku baik, menjaga hubungan yang harmonis dengan sesama makhluk Allah, dan memiliki sikap yang mulia. Dalam hal ini, Umma mengajarkan Nussa dan Rara tentang

⁵⁵Mintarsih W, Maryatul Kibtiyah, dkk, *Islamic Spiritual Guidance as a Solution to The Problem of Spiritual Well-Being*, (Journal of Advanced Guidance and Counselling), Vol. 5, No. 1, 2024, Hal. 69

bagaimana menjaga akhlak yang baik agar mereka tidak hanya taat dalam beribadah, tetapi juga memiliki karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa pesan akhlak yang ditekankan oleh Umma adalah:

- 1) Rendah hati dan tidak sombong: Dalam episode "*Jangan Sombong*", Umma mengajarkan pentingnya rendah hati. Ia mengingatkan bahwa segala yang dimiliki adalah pemberian dari Allah, dan sebagai manusia tidak boleh merasa lebih baik atau lebih tinggi dari orang lain. Sikap tidak sombong sangat ditekankan dalam Islam, karena Allah tidak suka kepada orang yang sombong.
- 2) Menjaga perkataan dan perilaku: dalam episode "*Jangan Bicara*", Umma mengajarkan tentang adab berbicara, terutama di tempat-tempat yang tidak sesuai untuk berbicara. Ia mengingatkan Nussa dan Rara untuk menjaga adab dan kesopanan dalam berbicara dan bertindak, yang merupakan bagian dari akhlak baik dalam Islam.
- 3) Syukur atas nikmat Allah dan menghindari mubazir: Dalam episode "*Jangan Boros*", Umma mengajarkan tentang pentingnya bersyukur atas segala nikmat yang Allah berikan, terutama yang sering dianggap sepele seperti air, makanan, dan listrik. Islam mengajarkan untuk tidak mubazir (memboroskan) nikmat Allah, dan kita harus menggunakannya dengan bijaksana dan sesuai kebutuhan.
- 4) Mengajarkan konsep tanggung jawab dalam berhutang: Umma mengajarkan bahwa berhutang bukanlah hal yang mudah, dan jika seseorang memutuskan untuk berhutang, maka mereka harus memahami konsekuensinya. Hutang harus dibayar tepat waktu, dan tidak boleh diabaikan begitu saja. Hal ini mengajarkan anak-anak untuk bertanggung jawab atas setiap keputusan yang mereka ambil, termasuk dalam hal keuangan.

- 5) Kasih sayang kepada sesama: dalam episode "*Cintai Mereka*", Umma mengajarkan kepada Nussa dan Rara untuk mencintai sesama makhluk Allah, baik manusia maupun hewan. Pesan ini mengajarkan bahwa kita sebagai umat Islam harus peduli terhadap sesama makhluk ciptaan Allah, dan berusaha untuk menyayangi serta menjaga mereka.
- 6) Penampilan sederhana dan tidak berlebihan: Dalam episode "*Girls Talk*", Umma mengajarkan bahwa penampilan yang sederhana dan tidak berlebihan adalah bagian dari akhlak yang baik dalam Islam. Islam mengajarkan umatnya untuk tidak terlalu fokus pada penampilan fisik, tetapi lebih mengutamakan kesederhanaan dan taqwa dalam berpakaian, serta menghindari perilaku berlebihan dalam hal kecantikan atau aksesoris.

Berdasarkan pesan materi bimbingan agama yang telah dipaparkan melalui peran Umma kepada Nussa dan Rara mencakup pembelajaran tentang keimanan (akidah) yang kokoh kepada Allah, ibadah (syariah) yang dilaksanakan dengan penuh kesadaran dan pemahaman, serta akhlak mulia yang mencakup sikap baik terhadap diri sendiri, sesama, dan lingkungan sekitar. Pesan utama yang ingin disampaikan adalah:

- 1) Tumbuhkan iman kepada Allah sebagai dasar utama hidup yang membentuk sikap dan perilaku.
- 2) Jalankan ibadah seperti shalat, dzikir, dan puasa dengan penuh kesadaran untuk mendekatkan diri kepada Allah.
- 3) Pupuk akhlak mulia, seperti rendah hati, menjaga perkataan dan perilaku, serta peduli terhadap sesama makhluk Allah.
- 4) Bersyukur atas nikmat Allah dan menggunakan segala sumber daya dengan bijaksana tanpa berlebihan atau mubazir.

3. Dampak Terhadap Anak-anak

Penelitian ini menemukan bahwa bimbingan agama yang diberikan oleh orang tua melalui film animasi Nussa dan Rara memiliki dampak yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan pemahaman agama anak-anak. Berikut adalah uraian mengenai dampak dari bimbingan agama yang diberikan oleh Umma (ibu) kepada anak-anaknya, Nussa dan Rara:

Bimbingan agama yang diberikan Umma kepada Nussa dan Rara melalui film animasi Nussa dan Rara terbukti membawa dampak positif pada pemahaman agama dan pembentukan karakter anak-anak. Umma secara aktif menjelaskan nilai-nilai agama, seperti keimanan, doa, dan berbagi, yang memudahkan anak-anak memahami ajaran agama dengan cara yang menyenangkan dan mudah dicerna. Selain itu, bimbingan ini juga berperan dalam membentuk karakter positif, seperti kejujuran, kasih sayang, dan tanggung jawab, yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan Umma dalam mendampingi anak-anak dapat membentuk hubungan emosional antara ibu dan anak, meningkatkan komunikasi, dan membuat anak merasa didengarkan dan dipahami.

Film animasi ini juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri anak, dengan memberikan pedoman agama yang membantu mereka dalam membuat keputusan yang tepat. Selain itu, melalui film ini, anak-anak diajarkan untuk menjaga hubungan sosial antar sesama yang harmonis dan toleran. Penyampaian nilai agama yang kreatif dan menarik melalui media animasi memudahkan anak-anak untuk menginternalisasi pesan-pesan agama yang disampaikan.

BAB IV

ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Analisis Bimbingan Agama Orang Tua Kepada Anak pada film Animasi Nussa dan Rara

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan *analysis content* untuk menggali tuntunan agama yang diberikan Umma kepada kedua anaknya, Nussa dan Rara, serta mengidentifikasi ajaran agama tertentu yang disampaikan dalam film animasi Nussa dan Rara.

Bimbingan agama adalah suatu proses yang memberikan dukungan secara sistematis dan berkelanjutan kepada setiap individu untuk membantu mereka mengembangkan potensi diri sesuai dengan fitrah agama dengan tujuan untuk memaksimalkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadis. Bimbingan agama juga berfungsi sebagai bentuk nasehat yang mempersiapkan individu untuk menghadapi kehidupan yang akan datang, sekaligus mengikuti perkembangan zaman. Jika bimbingan agama tidak diberikan secara tepat dan menyeluruh sejak dini, maka anak dapat menghadapi berbagai masalah dalam pertumbuhan dan perkembangan mereka, seperti rasa putus asa, kurangnya rasa tanggung jawab, serta rendahnya etika dan moralitas dalam kehidupan mereka.⁵⁶

Di dalam sebuah keluarga terdapat peran orang tua dalam menjalani kehidupan rumah tangga yang tentunya memiliki tugas yang sangat penting, tidak hanya bertanggung jawab dalam memberikan nafkah dan memenuhi kebutuhan fisik anak, tetapi juga mendidik anak

⁵⁶Ulfa Khairan, Zainun, *Metode Bimbingan Agama Orang Tua Asuh Dalam Membangun Percaya Diri Pada Remaja Putri Panti Asuhan*, (G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 9, No. 3, 2024), hal. 1547

secara spiritual, moral, dan sosial.⁵⁷ Orang tua juga merupakan pihak pertama yang mengajarkan anak-anaknya tentang berbagai hal dalam kehidupan, serta harus mampu memberikan bimbingan dan pengasuhan yang baik berdasarkan nilai-nilai agama yang diajarkan oleh Rasulullah. Sebagai teladan, orang tua harus mampu menunjukkan contoh yang baik melalui perkataan dan tindakan, sehingga anak dapat menirunya.⁵⁸ Maka untuk mencapai semua itu diperlukannya bimbingan agama kepada anak, sebab itu merupakan point penting dalam kehidupan anak, agar mereka dapat berkembang menjadi pribadi yang baik, memiliki akhlak yang mulia, cerdas, dan taat kepada agama. bimbingan agama yang diberikan oleh orang tua menjadikan sebuah fondasi utama dalam pembentukan karakter anak.

1. Bimbingan agama yang diberikan orang tua kepada anak

Sebuah contoh yang bagus tentang bagaimana orang tua dapat membantu anak-anak mereka memahami, mempraktekkan, dan menghargai prinsip-prinsip Islam ditunjukkan dalam film animasi Nussa dan Rara, di mana Umma memberikan nasihat Islam kepada Nussa dan Rara. Bimbingan agama yang diberikan Umma bersifat komprehensif, mencakup berbagai aspek penting dalam kehidupan, mulai dari ketuhanan, ibadah, hingga akhlak dan perilaku sosial yang baik. Berikut adalah uraian analisis tentang bimbingan agama orang tua kepada anak yang dapat diambil dari film animasi tersebut.

a. Bimbingan agama dalam mengenalkan konsep ketuhanan

Dalam episode "*Eksperimen*", Umma mengenalkan konsep ketuhanan yang sangat penting untuk ditanamkan sejak usia dini. Konsep bahwa Allah adalah Tuhan yang Maha Esa, Pencipta segala sesuatu, dijelaskan dengan cara yang

⁵⁷Ulin Nihayah, *Mengembangkan Potensi Anak: Antara Mengembangkan Bakat dan Eksploitasi*, SAWWA, Vol. 10, No. 2, 2015, Hal. 137

⁵⁸Nuraini, *Peran Orang Tua Dalam Penerapan Pendidikan Agama Dan Moral Bagi Anak*, (MUADIBB, Vol. 03, No. 1, 2013,)Hal. 74-75

sederhana dan mudah dipahami oleh anak-anak.⁵⁹ Umma menggunakan eksperimen tentang tumbuhnya kecambah dari biji kacang hijau tanpa tanah untuk menggambarkan kebesaran Allah yang mengatur semua ciptaan-Nya. Dengan pendekatan seperti ini, Umma tidak hanya mengajarkan tentang Tuhan, tetapi juga tentang rasa syukur dan tawakal, yaitu pentingnya menyadari bahwa segala sesuatu yang terjadi di dunia ini adalah kehendak Allah. Pembelajaran tentang ketuhanan ini mendalam, namun tetap ringan dan menyentuh hati, sehingga bisa dipahami dengan baik oleh Nussa dan Rara.

b. Bimbingan agama dalam Meningkatkan Ibadah

- 1) Bimbingan Umma juga menekankan pentingnya ibadah, yang bukan hanya rutinitas semata, tetapi sebagai bentuk pengabdian kepada Allah. Dalam episode "*Shalat itu Wajib*", Umma mengajarkan tentang shalat sebagai rukun Islam yang wajib dikerjakan. Dia tidak hanya mengajarkan tata cara shalat, tetapi juga menjelaskan keutamaan shalat sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada Allah. Selain itu, dengan memberi contoh yang baik, Umma berhasil menanamkan kebiasaan berdiri di waktu shalat, mengajarkan kedisiplinan waktu, serta memberikan motivasi agar Nussa dan Rara tidak meninggalkan shalat.
- 2) Begitu juga dengan episode "*Ayo Berdzikir*", Umma mengenalkan dzikir sebagai cara sederhana untuk mengingat Allah. Dalam hal ini, Umma tidak hanya mengajarkan dzikir dengan lisan, tetapi juga dengan hati yang tulus. Dzikir, menurut Umma, adalah cara untuk

⁵⁹Widayat Mintarsih, *Peran Terapi Keluarga Eksperiensial Dalam Konseling Anak Untuk Mengelola Emosi*, SAWWA, Vol. 8, No. 2, 2013, hal. 30

memperkuat kedekatan dengan Allah dan harus dilakukan dengan sepenuh hati dan penuh kesadaran. Pendekatan ini menanamkan bahwa ibadah bukan sekedar rutinitas fisik, tetapi harus melibatkan hati yang ikhlas.

c. Bimbingan agama dalam mengajarkan akhlak yang baik

Akhlak yang baik merupakan salah satu aspek yang sangat ditekankan dalam ajaran Islam. Dalam episode "*Jangan Sombong*" Umma mengajarkan kepada Nussa dan Rara untuk rendah hati dan tidak merasa lebih baik dari orang lain. Dengan mengingatkan bahwa segala yang dimiliki merupakan pemberian Allah, Umma menunjukkan bahwa kesombongannya akan menjauhkan kita dari kebaikan dan keridhaan Allah. Selain itu, melalui episode "*Jangan Bicara*", Umma mengajarkan adab berbicara yang baik, khususnya di tempat-tempat yang dianggap tidak layak untuk berbicara seperti kamar mandi. Pembelajaran ini menanamkan nilai kesopanandan kebersihan, yang merupakan bagian dari ajaran Islam.

d. Bimbingan agama dalam penanaman rasa tanggung jawab

Dalam episode "*Berhutang atau Tidak*", Umma memberikan bimbingan agama terkait dengan rasa tanggung jawab, khususnya dalam masalah keuangan dan hutang. Umma mengajarkan kepada Nussa dan Rara bahwa hutang bukanlah sesuatu yang bisa dianggap ringan, dan seseorang yang berhutang harus bertanggung jawab untuk mengembalikannya. Di sini, Umma juga mengajarkan bahaya hutang yang tidak dikelola dengan baik, serta pentingnya untuk menghindari bergantung pada hutang. Hal ini menunjukkan bagaimana Umma memberikan bimbingan tentang akhlak finansial yang sesuai dengan ajaran Islam, agar Nussa dan Rara kelak menjadi pribadi yang bijaksana dalam

mengelola uang dan memahami pentingnya tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

- e. Bimbingan agama dalam memberikan teladan berbuat baik dan peduli pada sesama

Umma tidak hanya memberikan bimbingan dalam bentuk kata-kata, tetapi juga melalui teladan yang ia tunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam episode "*Cintai Mereka*", Umma mengajarkan kasih sayang kepada sesama makhluk Allah, baik manusia maupun hewan. Umma menekankan pentingnya kepedulian terhadap sesama, yang merupakan bagian dari ajaran Islam. Melalui sikap dan tindakan sehari-hari, Umma menunjukkan bahwa kasih sayang dan perhatian kepada makhluk ciptaan Allah adalah bagian dari ibadah dan kewajiban moral.

- f. Bimbingan agama dalam memberikan nasehat yang bijak

Umma juga memberikan nasehat yang bijak ketika Nussa dan Rara melakukan kesalahan atau perilaku yang kurang baik, seperti dalam episode "*Jangan Boros*". Umma mengajarkan bahwa mubazir (pemborosan) dalam menggunakan nikmat Allah, seperti air, makanan, dan listrik, adalah hal yang tidak diperbolehkan dalam Islam. Bimbingan ini bertujuan untuk menanamkan rasa syukur atas nikmat Allah serta pentingnya untuk bertanggung jawab dalam menggunakan sumber daya alam. Melalui nasehat yang penuh kasih sayang, Umma membimbing Nussa dan Rara untuk menjaga dan menghargai setiap karunia yang Allah berikan.

- g. Bimbingan agama dalam memberikan perhatian khusus

Umma menunjukkan perhatian khusus kepada Nussa dan Rara dalam beberapa episode seperti "*Latihan Puasa*" dan

"Girls Talk". Dalam episode "Latihan Puasa", Umma mengajarkan kepada Nussa dan Rara tentang nilai-nilai yang terkandung dalam ibadah puasa, seperti kesabaran, rasasyukur, dan kepedulian terhadap orang lain. Selain itu, dalam episode "Girls Talk", Umma memberikan perhatian khusus tentang bagaimana menyikapi kecantikan dan penampilan, mengajarkan bahwa kecantikan sejati datang dari hati yang baik dan akhlak yang mulia, bukan hanya dari fisik atau penampilan luar.

2. Tujuan bimbingan agama

Bimbingan agama yang diberikan Umma kepada Nussa dan Rara dalam film animasi *Nussa dan Rara* memiliki berbagai tujuan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak-anak sesuai dengan ajaran agama Islam. Tujuan-tujuan tersebut tidak hanya untuk mengajarkan mereka tentang kewajiban agama, tetapi juga untuk membentuk pribadi yang memiliki akhlak mulia, rasa tanggung jawab, dan peduli terhadap sesama. Berikut adalah uraian lebih rinci tentang tujuan bimbingan agama yang dilakukan Umma kepada Nussa dan Rara.

- a) Mengenalkan konsep ketuhanan: Salah satu tujuan utama dari bimbingan agama Umma adalah untuk mengenalkan konsep ketuhanan yang benar kepada Nussa dan Rara. Dalam ajaran Islam, pemahaman tentang Allah sebagai Tuhan yang Maha Esa, Pencipta segala sesuatu, dan sumber kehidupan adalah fondasi yang sangat penting. Umma ingin menanamkan pemahaman ini sejak dini agar Nussa dan Rara memahami bahwa Allah adalah pusat dari segala sesuatu yang ada di dunia ini. Dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami, Umma mengajarkan rasa syukur dan tawakal, yang mendorong mereka untuk selalu bergantung pada Allah dalam segala hal. Tujuan dari bimbingan ini adalah untuk

membentuk keimanan yang kuat dalam diri anak-anak, sehingga mereka bisa menjalani kehidupan dengan penuh rasa syukur dan kesadaran akan kebesaran Allah.

- b) Meningkatkan Ibadah kepada Anak: Umma berusaha mengajarkan Nussa dan Rara tentang pentingnya ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Bagi Umma, ibadah bukan hanya sekadar kewajiban yang harus dilakukan, tetapi juga sebagai bentuk kedekatan dengan Allah yang perlu dibiasakan sejak dini. Melalui bimbingan tentang shalat, dzikir, dan ibadah lainnya, Umma ingin menanamkan pada Nussa dan Rara bahwa ibadah adalah sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah. Disiplin dalam melaksanakan ibadah, seperti menjaga waktu shalat dan rutin berdzikir, adalah hal yang sangat ditekankan oleh Umma. Melalui pengajaran yang penuh kasih sayang, Umma ingin agar Nussa dan Rara tumbuh menjadi pribadi yang memiliki kesadaran spiritual yang tinggi, serta memahami keutamaan dan makna dari setiap ibadah yang mereka lakukan.
- c) Mengajarkan akhlak yang baik: tujuan lain dari bimbingan agama Umma adalah untuk membentuk akhlak yang baik dalam diri Nussa dan Rara. Dalam Islam, akhlak merupakan salah satu aspek yang sangat penting karena dapat mencerminkan kualitas seorang Muslim. Melalui bimbingan ini, Umma ingin mengajarkan nilai-nilai seperti rendah hati, tidak sombong, menjaga perkataan, serta berperilaku baik di berbagai tempat dan situasi. Bimbingan ini bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan adab Islam, baik dalam kehidupan pribadi, sosial, maupun di tengah masyarakat. Melalui contoh nyata yang diberikan oleh Umma, Nussa dan Rara diharapkan dapat menjadi pribadi yang

berakhlak mulia, yang selalu menjaga hubungan baik dengan Allah dan sesama.

- d) Penanaman rasa tanggung jawab: Bimbingan agama Umma juga bertujuan untuk menanamkan rasa tanggung jawab dalam diri Nussa dan Rara. Rasa tanggung jawab ini tidak hanya terkait dengan kewajiban agama, tetapi juga terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar. Dalam episode "*Berhutang atau Tidak*", Umma mengajarkan tentang tanggung jawab keuangan, seperti mengelola uang dan hutang dengan bijaksana. Tujuan utama dari bimbingan ini adalah agar Nussa dan Rara tumbuh menjadi pribadi yang bijaksana, berhati-hati dalam mengambil keputusan, dan bertanggung jawab atas setiap tindakan mereka, baik dalam hal kecil seperti keuangan pribadi maupun dalam kehidupan sosial yang lebih luas.
- e) Memberikan keteladanan dalam berbuat baik dan peduli pada sesama: Salah satu tujuan utama Umma dalam memberikan bimbingan agama adalah untuk memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Umma mengajarkan kepada Nussa dan Rara untuk selalu berbuat baik dan peduli terhadap sesama, baik itu sesama manusia maupun makhluk Allah lainnya, seperti hewan. Dalam episode "*Cintai Mereka*", Umma mengajarkan tentang pentingnya kasih sayang kepada semua makhluk hidup, yang merupakan bagian dari ajaran Islam. Dengan memberikan teladan melalui tindakan sehari-hari, Umma ingin agar Nussa dan Rara dapat mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan nyata mereka, yaitu dengan selalu mengutamakan kasih sayang dan peduli terhadap orang lain.
- f) Memberikan nasehat yang bijak ketika melakukan kesalahan: Bimbingan agama Umma juga bertujuan untuk memberikan

nasehat yang bijak kepada Nussa dan Rara, terutama ketika mereka melakukan kesalahan. Tujuan dari bimbingan ini adalah agar Nussa dan Rara dapat belajar dari kesalahan, bertanggung jawab atas tindakan mereka, dan berusaha untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Dalam episode "*Jangan Boros*", Umma mengajarkan pentingnya bersyukur dan menghindari pemborosan. Melalui nasehat-nasehat yang bijak dan penuh kasih sayang, Umma tidak hanya mengoreksi kesalahan, tetapi juga memberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Islam seperti hemat, tanggung jawab, dan syukur atas segala nikmat yang diberikan Allah.

- g) Memberikan perhatian khusus untuk pembentukan karakter: Umma juga memberikan perhatian khusus dalam proses pembentukan karakter Nussa dan Rara, seperti yang terlihat dalam episode "*Latihan Puasa*" dan "*Girls Talk*". Dalam episode "*Latihan Puasa*", Umma mengajarkan Nussa dan Rara tentang nilai-nilai dalam berpuasa, seperti kesabaran, rasa syukur, dan kepedulian terhadap orang lain. Sementara itu, dalam episode "*Girls Talk*", Umma memberikan bimbingan mengenai kecantikan sejati, yang bukan hanya dilihat dari penampilan fisik, tetapi juga dari akhlak, sikap, dan cara berpakaian yang sesuai dengan ajaran Islam. Tujuan dari bimbingan ini adalah untuk mempersiapkan mereka secara spiritual dan emosional dalam menjalankan ibadah dan kehidupan sosial mereka, serta membantu mereka memahami bahwa kecantikan sejati terletak pada akhlak dan perilaku yang baik, bukan hanya pada penampilan luar.

3. Pembimbing agama dalam membimbing

Pada animasi *Nussa dan Rara*, Umma berperan sebagai pembimbing agama yang sangat penting dalam kehidupan kedua

anaknyanya. Sebagai orang tua yang bertanggung jawab, Umma tidak hanya berfungsi sebagai sosok yang memberikan kasih sayang dan perhatian, tetapi juga sebagai pembimbing yang memimpin Nussa dan Rara untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan benar. Peran Umma sebagai pembimbing agama dalam keluarga ini sangat krusial, karena melalui bimbingan tersebut, Umma berusaha memastikan bahwa Nussa dan Rara tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia, iman yang kuat, dan rasa tanggung jawab yang tinggi. Peran Umma sebagai Pembimbing Agama sangatlah penting karena Umma berperan ganda dalam kehidupan Nussa dan Rara: sebagai ibu sekaligus sebagai pembimbing agama. Sebagai pembimbing agama, Umma ingin memastikan bahwa anak-anaknya tumbuh dalam suasana yang penuh dengan nilai-nilai agama, dimana mereka dapat menumbuhkan keimanan, kebaikan akhlak, dan kepedulian terhadap sesama. Dalam banyak episode, kita melihat bagaimana Umma memberikan nasehat agama yang mendalam namun disampaikan dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak-anak. Umma mengajarkan bukan hanya mengenai kewajiban ibadah seperti shalat dan puasa, tetapi juga memberikan pengetahuan tentang pentingnya akhlak, tanggung jawab, dan adab dalam kehidupan sehari-hari.

4. Materi bimbingan agama pada animasi nussa dan rara

Materi bimbingan agama dalam *Nussa dan Rara* yang diberikan oleh Umma mencakup tiga aspek utama dalam ajaran Islam: akidah, syariah, dan akhlak. Ketiga segi ini berperan penting dalam membentuk karakter anak agar percaya kepada Tuhan, mengikuti perintah-Nya, dan menunjukkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Umma, sebagai pembimbing agama, berusaha untuk menanamkan pemahaman dan kebiasaan yang sesuai dengan ajaran Islam, agar Nussa dan Rara tumbuh menjadi

individu yang tidak hanya mengenal agama, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan mereka.

Pertama Akidah: Pemantapan Keyakinan tentang Tuhan Materi pertama yang diberikan Umma kepada Nussa dan Rara adalah tentang akidah atau keyakinan yang benar mengenai Tuhan, yaitu Allah SWT. Akidah merupakan dasar dari segala ajaran agama Islam, yang berfungsi untuk menanamkan pemahaman yang benar tentang siapa Tuhan, bagaimana hubungan kita dengan-Nya, dan bagaimana kita harus bersyukur atas ciptaan-Nya. Dalam animasi *Nussa dan Rara*, Umma mengajarkan anak-anaknya bahwa segala yang ada di dunia ini, baik yang tampak maupun yang tidak tampak, merupakan ciptaan Allah yang Maha Kuasa. Misalnya, dalam episode *Eksperimen*, Umma menggunakan eksperimen tumbuhnya kecambah sebagai contoh nyata dari kekuasaan Allah yang mengatur alam semesta. Melalui pengajaran seperti ini, Umma bertujuan untuk menanamkan rasa takjub dan syukur kepada Allah atas segala keindahan dan kesempurnaan ciptaan-Nya. Dengan pemahaman ini, anak-anak tidak hanya mengenal Allah sebagai tuhan yang maha esa yang segala sesuatu di dunia ini terjadi dengan izin dan kekuasaannya.

Kedua Syariah: Pembelajaran Ibadah yang teratur dan bermakna materi kedua yang diberikan oleh Umma adalah tentang syariah, khususnya yang berkaitan dengan kewajiban ibadah dalam Islam. Ibadah merupakan tiang agama yang harus dijaga dan dilakukan dengan penuh keikhlasan dan ketulusan hati. Salah satu ibadah yang ditekankan oleh Umma adalah shalat, yang merupakan kewajiban setiap Muslim. Dalam episode *Shalat itu Wajib*, Umma menjelaskan kepada Nussa dan Rara bahwa shalat bukan sekadar ritual, melainkan juga sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada Allah, serta sebagai pengingat dan sarana komunikasi dengan

Tuhan. Selain itu, Umma juga mengajarkan pentingnya dzikir, sebagai bentuk ibadah yang lebih sederhana namun penuh makna. Dzikir menjadi cara untuk selalu mengingat Allah dalam setiap aktivitas, serta membantu menenangkan hati dan pikiran. Dengan mengajarkan ibadah secara teratur dan bermakna ini, Umma bertujuan agar Nussa dan Rara memiliki kebiasaan beribadah yang baik, yang akan mengarahkan mereka untuk selalu menjaga hubungan yang dekat dengan Allah.

Ketiga Akhlak: mengajarkan perilaku dan etika yang Baik. Materi ketiga yang sangat penting dalam bimbingan agama adalah akhlak atau perilaku yang mulia. Akhlak adalah inti dari ajaran Islam yang mengajarkan bagaimana kita harus berperilaku dengan sesama manusia, makhluk hidup lainnya, serta dengan Allah. Bimbingan akhlak yang diberikan Umma bertujuan untuk membentuk karakter Nussa dan Rara agar menjadi anak-anak yang memiliki etika yang baik, sopan santun, serta sikap rendah hati. Contoh akhlak yang diajarkan Umma dapat dilihat dalam episode *Jangan Sombong*, di mana Umma mengajarkan untuk selalu rendah hati dan selalubersyukur atas segala nikmat yang diberikan oleh Allah. Begitu pula dalam episode *Jangan Bicara*, Umma mengajarkan akhlak yang berhubungan dengan adab di tempat-tempat tertentu, seperti di kamar mandi, serta pentingnya menjaga kebersihan dan adab di kehidupan sehari-hari. Melalui bimbingan agama, Umma berharap agar Nussa dan Rara bukan hanya menjadi anak yang taat beribadah, namun juga memiliki perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Materi bimbingan agama yang diberikan Umma memiliki tujuan yang jelas, yaitu agar Nussa dan Rara tumbuh menjadi anak yang beriman, rajin beribadah, dan berakhlak mulia. Melalui pemantapan akidah, pembelajaran ibadah yang baik, dan penanaman akhlak yang mulia, Umma berharap agar kedua

anaknyanya dapat menjalani kehidupan dengan penuh kasih sayang, tanggung jawab, dan peduli terhadap sesama. Dengan mengajarkan akidah yang benar, Umma ingin memastikan bahwa Nussa dan Rara memahami dengan baik siapa Tuhan mereka dan bagaimana seharusnya mereka menghormati-Nya. Melalui pengajaran syariah, Umma menginginkan agar anak-anaknya menjalankan ibadah dengan kesungguhan hati, serta merasakan kedekatan dengan Allah dalam setiap aktivitas mereka. Sedangkan melalui pendidikan akhlak, Umma bertujuan untuk membentuk anak-anaknya menjadi pribadi yang bukan hanya baik dari segi ibadah, tetapi baik juga dalam hubungan sosial, serta selalu menjaga hubungan yang baik dengan Allah.

5. Metode bimbingan agama

Metode yang digunakan Umma dalam film animasi *Nussa dan Rara* sangat beragam dan disesuaikan dengan usia serta pemahaman anak-anaknya. Setiap metode bertujuan untuk mendidik Nussa dan Rara agar tumbuh menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Berikut uraian mengenai metode yang digunakan Umma dalam memberikan bimbingan agama terhadap Nussa dan Rara:

- a) Mengenalkan Konsep Ketuhanan: Umma menggunakan metode pembelajaran secara langsung dan diskusi untuk mengenalkan konsep ketuhanan kepada Nussa dan Rara. Melalui percakapan yang penuh kasih, Umma menjelaskan kepada anak-anaknya bahwa Allah SWT adalah tuhan yang aha esa, pencipta alam semesta. Dalam setiap percakapan, Umma menekankan pentingnya memahami kekuasaan Allah atas ciptaan-Nya. Dengan menggunakan contoh-contoh yang mudah dipahami, seperti fenomena alam atau keajaiban ciptaan Tuhan, Umma

ingin mengajarkan anak-anaknya untuk merasakan rasa syukur yang mendalam terhadap Allah. Metode ini bertujuan untuk memperkuat iman dan membangun rasa takwa dalam diri Nussa dan Rara.

- b) Meningkatkan Ibadah kepada Anak: dalam bimbingan ibadah, Umma menggunakan metode pembelajaran berbasis praktik dan contoh. Umma menyampaikan dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami bahwa ibadah bukan sekadar kewajiban yang harus dipenuhi, tetapi juga sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah. Misalnya, dalam bimbingan tentang shalat, Umma bukan hanya mengajarkan dari segi tata cara, melainkan juga menjelaskan makna spiritual di balik ibadah tersebut. Dengan mengajak Nussa dan Rara untuk selalu berdzikir dan menjaga shalat lima waktu, Umma bertujuan agar anak-anaknya tidak hanya melaksanakan ibadah, tetapi juga merasakan kedekatan dengan Allah dalam setiap langkah kehidupan mereka.
- c) Mengajarkan akhlak yang baik: metode pengajaran akhlak yang diterapkan Umma lebih menekankan pada contoh teladan dan penjelasan langsung mengenai perilaku baik dalam aktivitas sehari-hari. Umma mengajarkan nilai-nilai Islam yang berkaitan dengan perilaku, seperti rendah hati, berbicara dengan lembut, menghormati orang tua, serta menjaga kebersihan. Umma memberikan contoh melalui tindakannya sehari-hari, seperti menyapa dengan baik, berbicara dengan sopan, dan menunjukkan perhatian terhadap sesama. Dengan pendekatan ini, Umma berusaha agar Nussa dan Rara tidak hanya memahami teori akhlak, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Melalui pembelajaran ini, Umma berharap anak-anaknya dapat berinteraksi dengan baik dengan

orang lain dan memiliki karakter mulia yang mencerminkan ajaran Islam.

- d) Penanaman Rasa Tanggung Jawab: Metode bimbingan agama yang satu ini berfokus pada pembentukan karakter bertanggung jawab. Umma menggunakan metode diskusi dan refleksi untuk mengajarkan pentingnya bertanggung jawab terhadap segala tindakan yang dilakukan. Misalnya, Umma mengajarkan bahwa tanggung jawab terhadap diri sendiri berarti menjaga kesehatan dan selalu melakukan yang terbaik dalam setiap usaha, sementara tanggung jawab terhadap orang lain berarti saling membantu dan menjaga keharmonisan dalam keluarga. Dengan pendekatan ini, Umma ingin Nussa dan Rara tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya peduli dengan dirinya sendiri, tetapi berkontribusi yang bermanfaat juga bagi orang lain dan lingkungan sekitar.
- e) Memberikan keteladanan dan mengajarkan perbuatan baik: Salah satu metode penting yang digunakan oleh Umma adalah memberikan contoh keteladanan dalam berbuat baik dan peduli terhadap sesama. Umma selalu berusaha untuk menunjukkan kasih sayang tidak hanya kepada anggota keluarga, tetapi juga kepada orang lain, hewan, dan alam sekitar. Dalam beberapa episode, Umma menunjukkan pentingnya menghargai makhluk hidup dan berbuat baik tanpa mengharapkan imbalan. Sebagai contoh, Umma mengajarkan kepada Nussa dan Rara untuk selalu membantu orang yang membutuhkan dan peduli terhadap makhluk Allah lainnya, baik itu manusia, hewan, maupun tumbuhan. Metode ini bertujuan agar Nussa dan Rara memiliki rasa kepedulian dan perhatian yang baik terhadap sesama.
- f) Memberikan nasehat yang bijak ketika melakukan kesalahan: Metode bimbingan agama yang terakhir ini berkaitan dengan

pemberian nasehat yang baik dan bijaksana. Ketika Nussa dan Rara melakukan kesalahan, Umma tidak langsung memberikan hukuman, tetapi lebih mengarah pada pembelajaran melalui nasehat. Umma dengan bijak mengajak anak-anaknya untuk merenung dan memahami akibat dari tindakan mereka. Misalnya, ketika mereka salah dalam berkata atau bertindak, Umma memberikan pengertian bahwa kesalahan adalah bagian dari proses belajar, dan yang terpenting adalah bagaimana mereka memperbaiki diri dan tidak mengulangi kesalahan tersebut. Dalam proses ini, Umma mengajarkan nilai kesabaran, pertanggungjawaban, dan ketulusandalam bertindak.

B. Analisis Materi Bimbingan Agama Orang Tua Kepada Anak dan Pesan Materi Pada Film Animasi Nussa dan Rara

1. Materi bimbingan agama orang tua kepada anak

Pada animasi Nussa dan Rara, materi bimbingan agama yang disampaikan oleh Umma kepada anak-anaknya, Nussa dan Rara, mencakup tiga aspek penting dalam pendidikan agama Islam, yaitu mencangkup akidah, syariah, dan akhlak. Setiap materi disampaikan dengan cara yang mudah dipahami, penuh kasih sayang, serta disesuaikan dengan usia anak-anak, supaya dapat tumbuh menjadi pribadi yang beriman, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. Berikut penjelasan tentang materi bimbingan agama yang diajarkan oleh Umma:

- a) Akidah (Keimanan), Akidah adalah dasar dari keyakinan seseorang terhadap Tuhan dan ajaran-ajaran agama. Dalam bimbingan agama yang diberikan Umma, pengajaran akidah dimulai dengan pengenalan tentang ketuhanan dan iman kepada Allah SWT. Tujuannya adalah agar Nussa dan Rara memiliki pemahaman yang benar tentang Allah sebagai tuhan yang maha esa, yang menciptakan seluruh alam semesta ini. Beberapa materi

terkait akidah yang disampaikan oleh Umma adalah:*pertama*, mengenalkan Allah sebagai tuhan yang maha Esa: Umma menjelaskan bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang layak disembah, yang menciptakan semua yang ada di alam semesta. Ini mengajarkan anak-anak bahwa segala sesuatu yang terdapat di dunia ini merupakan ciptaan Allah, dan hanya kepada-Nya mereka harus menyembah. Kedua, Tawakal dan rasa syukur: pada episode *Eksperimen*, Umma mengajarkan pentingnya tawakal (pasrah dan menyerahkan diri kepada Allah) serta rasa syukur terhadap segala nikmat yang diberikan. Hal ini diperkenalkan melalui eksperimen sederhana, seperti menumbuhkan kecambah tanpa tanah, yang mengajarkan anak-anak untuk bersyukur atas anugerah Allah.*Ketiga*, Iman kepada Allah: Umma membimbing Nussa dan Rara untuk memahami bahwa iman kepada Allah adalah fondasi utama yang akan membentuk sikap dan perilaku mereka. Keimanan ini menjadi pedoman mereka dalam menjalani hidup sehari-hari.

- b) Syariah (keislaman) adalah aturan-aturan dalam Islam yang mencakup kewajiban ibadah dan tata cara hidup sesuai dengan ajaran agama. Umma mengajarkan Nussa dan Rara untuk memahami bahwa ibadah bukan hanya sekadar rutinitas, tetapi merupakan cara untuk mempererat hubungan dengan Allah. Materi tentang syariah yang diberikan Umma mencakup:*pertama*, shalat: Dalam episode *Shalat itu Wajib*, Umma menjelaskan bahwa shalat adalah rukun Islam yang wajib bagi setiap Muslim. Umma mengajarkan keutamaan shalat, baik secara ritual maupun sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada

Allah, serta bagaimana shalat dapat membentuk kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, Dzikir: Umma mengajarkan pentingnya berdzikir sebagai cara untuk mengingat Allah dan menenangkan hati. Dalam episode *Ayo Berdzikir*, Umma mengenalkan dzikir sebagai aktivitas yang dilakukan bukan hanya dengan lisan, tetapi juga dengan hati yang tulus. Ketiga, Puasa: dalam episode Latihan Puasa, Umma memberikan perhatian khusus untuk mempersiapkan Nussa dan Rara menjalani ibadah puasa. Ia mengajarkan kesabaran, pengendalian diri, dan kepedulian terhadap orang yang kurang beruntung. Puasa diajarkan sebagai latihan spiritual untuk mempererat hubungan dengan Allah dan meningkatkan kesadaran sosial.

- c) Akhlak (ikhsan) adalah ajaran tentang bagaimana seorang Muslim harus berperilaku baik dan beretika dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, Umma mengajarkan pentingnya memiliki karakter yang baik dan berakhlak mulia, serta menjaga hubungan yang harmonis dengan sesama makhluk Allah. Beberapa materi akhlak yang diberikan Umma kepada Nussa dan Rara mencakup: *pertama*, Rendah hati dan tidak sombong: pada episode *Jangan Sombong*, Umma mengajarkan Nussa dan Rara untuk selalu rendah hati, tidak merasa lebih baik dari orang lain, dan selalu mengingat bahwa semua yang dimiliki adalah pemberian dari Allah. Kedua, Menjaga perkataan dan perilaku: Pada episode *Jangan Bicara*, Umma mengajarkan tentang adab berbicara, khususnya di tempat-tempat yang tidak layak untuk berbicara, serta pentingnya menjaga kesopanan dan tata krama dalam berinteraksi dengan orang lain. *Ketiga*, menanamkan rasa

syukur atas nikmat Allah: dalam episode *Jangan Boros*, Umma mengajarkan Nussa dan Rara untuk bersyukur atas segala nikmat Allah, dan menghindari pemborosan. Umma menekankan bahwa segala yang ada di dunia ini adalah pemberian dari Allah, dan kita harus menggunakannya dengan bijak. *Keempat*, Konsep tanggung jawab dalam berhutang: dalam episode *Berhutang atau Tidak*, Umma mengajarkan tentang tanggung jawab dalam mengelola hutang. Ia menjelaskan bahwa dalam Islam, hutang harus dibayar dengan tepat waktu dan tidak boleh dianggap enteng, karena itu adalah amanah. *Kelima*, Kasih sayang kepada sesama: Dalam episode *Cintai Mereka*, Umma mengajarkan kepada Nussa dan Rara untuk mencintai sesama makhluk Allah, baik manusia, hewan, maupun tumbuhan. Ia mengingatkan bahwa kita harus memiliki rasa empati dan kepedulian terhadap makhluk ciptaan Allah lainnya. *Keenam*, Penampilan sederhana dan tidak berlebihan: dalam episode *Girls Talk*, Umma mengajarkan pentingnya kesederhanaan dalam penampilan, sesuai dengan ajaran Islam yang mengutamakan taqwad dan tidak berlebihan dalam hal pakaian atau kecantikan.

2. Pesan Materi pada Film Animasi Nussa dan Rara

Pada film animasi Nussa dan Rara menyampaikan pesan-pesan agama dan moral yang sangat bermanfaat bagi anak-anak, yang dirancang dengan cara yang menyenangkan, ringan, dan mudah dipahami. Melalui narasi yang mengandung nilai-nilai Islam, Umma memberikan bimbingan agama kepada Nussa dan Rara mengenai berbagai aspek penting dalam kehidupan seorang Muslim, termasuk akidah, syariah, dan akhlak. Pesan-pesan ini

bukan hanya mengajarkan anak tentang agama, melainkan juga tentang bagaimana mereka harus bersikap dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah uraian analisis mengenai pesan-pesan utama dalam film animasi ini:

- a. Akidah (Keimanan) merupakan dasar keyakinan seorang Muslim terhadap Allah dan ajaran agama. Dalam episode *Eksperimen*, Umma mengajarkan Nussa dan Rara untuk memahami iman dan ketuhanan dengan cara yang sangat sederhana namun mendalam.⁶⁰ Allah sebagai Tuhan yang Maha Esa: Umma menanamkan pemahaman kepada anak-anak bahwa Allah satu-satunya tuhan yang menciptakan dan mengatur seluruh semesta alam. Pesan ini bertujuan untuk memperkuat keimanan anak-anak bahwa Allah adalah pencipta dan pengatur hidup mereka, serta mengajarkan bahwa hanya kepada-Nya mereka harus menyembah. *Pertama*, Tawakal dan rasa syukur: Melalui berbagai eksperimen, seperti menumbuhkan kecambah tanpa tanah, Umma mengajarkan tentang tawakal (pasrah kepada Allah) dan pentingnya bersyukur atas segala nikmat yang diberikan-Nya. Ini mengajarkan bahwa hidup yang penuh syukur dan tawakal akan membawa kedamaian dan ketenangan hati. *Kedua*, Iman sebagai pondasi kehidupan: Umma mengingatkan Nussa dan Rara bahwa iman kepada Allah adalah dasar utama dalam setiap keputusan dan tindakan mereka. Pesan ini mengajarkan bahwa keimanan bukan hanya sekadar percaya, tetapi juga harus terlihat dalam sikap dan tindakan sehari-hari.
- b. Syariah (Ibadah) merupakan cara untuk mengatur kehidupan praktis seorang Muslim, termasuk ibadah-ibadah wajib yang

⁶⁰Nussa: Eksperimen, <https://youtu.be/qwAlcBTuiXo?si=6HGqcMP5cNhPVEHY> (diakses pada tanggal 2 Januari 2025, pukul 04.49)

harus dilaksanakan. Dalam animasi ini, Umma mengajarkan Nussa dan Rara untuk menjalankan ibadah dengan penuh kesadaran dan pemahaman, bukan sekadar sebagai rutinitas. *Pertama*, Shalat sebagai kewajiban: pada episode "*Shalat itu Wajib*", Umma mengajarkan bahwa shalat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dilakukan oleh setiap umat Muslim. Shalat bukan hanya sebuah kewajiban, melainkan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah. Ini mengajarkan anak-anak bahwa ibadah harus dilakukan dengan kesadaran, dengan tujuan memperkuat hubungan mereka dengan Allah dan membentuk karakter disiplin dalam hidup mereka.⁶¹ *Kedua*, berdzikir untuk mengingat Allah: dalam episode "*Ayo Berdzikir*", Umma mengenalkan dzikir sebagai cara yang sederhana untuk mengingat Allah. Pesan ini mengajarkan bahwa dzikir tidak hanya dilakukan dengan lisan, tetapi juga dengan hati yang tulus, dan ini sangat bermanfaat untuk menenangkan jiwadan menjaga kedamaian hati, yang penting dalam menghadapi tantangan hidup.⁶² *Ketiga*, Puasa dan pengendalian diri: dalam episode "*Latihan Puasa*", Umma mengajarkan tentang nilai-nilai agama yang terkandung dalam ibadah puasa, seperti kesabaran, pengendalian diri, dan kepedulian terhadap orang lain yang kurang beruntung. Puasa bukan hanya menahan makan dan minum, melainkan juga cara untuk menguatkan iman dan memperbaiki diri dihadapan Allah.⁶³

⁶¹Nussa: Shalat itu Wajib, https://youtu.be/kXfuSQ-D6QE?si=PKK2_DFV8kD14h2w, (Diakses pada tanggal 2 Januari 2025, pukul 04.55)

⁶²Nussa: Ayo Berdzikir, <https://youtu.be/x5e-MwezIvo?si=0jKWQuCxoOll8Wtq>, (diakses pada tanggal 2 Januari 2025, pukul 05.00)

⁶³Nussa: Latihan Puasa, <https://youtu.be/W1LziAQXAYU?si=dvckmVnfXmjOz6c1>, (diakses pada tanggal 2 Januari 2025, pukul 05.54)

c. Akhlak (ikhlas) mengajarkan bagaimana seorang Muslim seharusnya berperilaku baik, memelihara hubungan harmonis dengan sesama makhluk ciptaan Allah, dan memiliki sikap yang mulia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam film ini, Umma memberikan berbagai pelajaran tentang akhlak yang baik, yang diharapkan dapat membentuk karakter Nussa dan Rara sebagai pribadi yang tidak hanya taat dalam beribadah, tetapi juga berakhlak mulia. *Pertama*, Rendah hati dan tidak sombong: dalam episode "*Jangan Sombong*", Umma mengajarkan pentingnya sikap rendah hati dan mengingatkan bahwa segala sesuatu yang telah dimiliki adalah pemberian dari Allah, sehingga tidak boleh merasa lebih baik dari orang lain. Sifat sombong sangat dilarang dalam Islam, karena Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong.⁶⁴ *Kedua*, Menjaga perkataan dan perilaku: dalam episode "*Jangan Bicara*", Umma mengajarkan tentang adab berbicara. Ia mengingatkan Nussa dan Rara untuk menjaga perkataan mereka dan berbicara dengan sopan, terutama di tempat-tempat yang tidak sesuai untuk berbicara.⁶⁵ Sikap ini merupakan bagian dari akhlak baik dalam Islam. *Ketiga*, syukur atas nikmat Allah dan menghindari mubazir: dalam episode "*Jangan Boros*", Umma mengajarkan kepada anak-anak tentang betapa pentingnya bersyukur atas segala nikmat yang Allah berikan dan menghindari sifat mubazir (pemborosan). Hal ini mengajarkan anak-anak untuk menggunakan nikmat Allah dengan bijaksana, seperti tidak

⁶⁴Nussa: Jangan Sombong, https://youtu.be/iFdZ-kzyXCY?si=BDEKt3_yZYqTmH4o, (diakses pada tanggal 2 Januari 2025, pukul 06.10)

⁶⁵Nussa: Jangan Bicara, https://youtu.be/o-d-7DWvLWI?si=U_efpVV6iDCYmkui, (diakses pada tanggal 2 Januari 2025, pukul 06.15)

menyia-nyiakan makanan, air, atau energi.⁶⁶ *Keempat*, Tanggung jawab dalam berhutang: dalam episode "*Berhutang atau Tidak*", Umma mengajarkan Nussa dan Rara bahwa berhutangbukanlah hal yang sepele. Ia menjelaskan bahwa jika seseorang memutuskan untuk berhutang, mereka harus bertanggung jawab untuk membayar hutang tepat waktu. Pesan ini mengajarkan anak-anak untuk memiliki tanggung jawab moral dalam setiap tindakan yang mereka ambil.⁶⁷ *Kelima*, Kasih sayang kepada sesama makhluk Allah: Dalam episode "*Cintai Mereka*", Umma mengajarkan kepada Nussa dan Rara untuk menyayangisesama makhluk Allah, baik manusia, hewan, maupun tumbuhan. Ini mengajarkan pentingnya memiliki rasa empatidan kepedulianterhadap makhluk hidup lain.⁶⁸ *Keenam*, Penampilan sederhana dan tidak berlebihan: Dalam episode "*Girls Talk*", Umma mengajarkan bahwa penampilan yang sederhana dan tidak berlebihan adalah bagian dari akhlak mulia dalam Islam. Hal ini mengajarkan bahwa umat Islam harus lebih mengutamakan kesederhanaan dalam penampilan dan perilaku, serta tidak berlebihan dalam hal kecantikan atau model.

3. Dampak Terhadap Anak

Bimbingan agama yang diberikan oleh Umma kepada Nussa dan Rara dalam film animasi Nussa dan Rara mempunyai dampak yang sangat positif dalam membentuk pemahaman agama dan karakter anak-anak. Melalui pendekatan dengan penuh kasih

⁶⁶Nussa: Jangan Boros, <https://youtu.be/syvQ4lKA-GY?si=hPU9FKvPNSwrXn4p>, (diakses pada tanggal 2 januari 2025, pukul 06.25)

⁶⁷ Nussa: Berhutang atau Tidak, https://youtu.be/OuNo8F_6Rku?si=uTv3NcmmFK0HkUeK, (diakses pada tanggal 2 januari 2025, pukul 06.31)"

⁶⁸Nussa: Cintai Mereka, <https://youtu.be/hyujxCEvEtk?si=nHyqitk5HnRPBhgL>, (diakses pada tanggal 2 Januari 2025, pukul 07.09)

sayang dan metode yang sederhana, Umma berhasil mengajarkan berbagai nilai-nilai agama yang penting dengan cara yang menyenangkan dan mudah dimengerti oleh anak-anak. Berikut adalah analisis tentang dampak dari bimbingan agama yang diberikan Umma:

- a. Pemahaman agama yang lebih dalam pada bimbingan agama yang diberikan oleh Umma membantu Nussa dan Rara untuk memahami dasar-dasar ajaran agama Islam dengan cara yang praktis dan sejalan dengan usia mereka. Nilai-nilai inti seperti keimanan kepada Allah, pentingnya doa, dan berbagi kepadasesama disampaikan dengan cara yang sederhana namun mendalam. Sebagai contoh, melalui cerita-cerita dalam animasi, Umma mengajarkan anak-anak untuk bersyukur atas nikmat Allah dan bagaimana tawakal (pasrah kepada Allah) harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dampaknya adalah anak menjadi mudah mengerti dan memiliki dasar pemahaman agama yang kuat sejak dini. Mereka tidak hanya mengetahui tentang agama, tetapi juga mengetahui makna di balik ibadah dan nilai-nilai spiritual yang harus diterapkan dalam kehidupan mereka.

- b. Pembentukan Karakter Positif pada aspek ini bimbingan agama yang diberikan oleh Umma tidak hanya menekankan pada aspek ibadah, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai akhlak dan karakter yang baik. Anak-anak diajarkan untuk selalu jujur, rendah hati, kasihan sayang, dan memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri dan juga orang lain. Melalui contoh yang diberikan dalam cerita, seperti mengajarkan untuk menyayangi sesama, berperilaku sopan, dan menghindari sifat sombong, Umma memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukan karakter mereka. Karakter-karakter ini sangat penting untuk perkembangan anak-anak,

karena mereka dapat mulai memahami nilai-nilai moral yang harus dipegang dalam kehidupan sosial mereka. Misalnya, dalam cerita-cerita tersebut, anak-anak diajarkan untuk tidak hanya mementingkan ibadah, namun demikian juga memperhatikan perilaku sosial seperti menghargai orang lain, tidak berlebihan dalam konsumsi, dan selalu membantu mereka yang membutuhkan.

- c. Penguatan Hubungan Emosional ini pada bimbingan agama yang diberikan Umma juga berperan dalam memperkuat kedekatan emosional antara ibu dan anak. Dalam banyak episode, terlihat bahwa Umma tidak hanya mengajarkan agama, tetapi juga mendengarkan dan memberikan perhatian penuh pada kebutuhan emosional Nussa dan Rara. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa bimbingan agama bukan hanya soal pengetahuan, tetapi juga soal mendampingi anak-anak dalam menghadapi masalah dan tantangan yang mereka hadapi. Dengan keterlibatan aktif Umma dalam mengajarkan agama, anak-anak merasa lebih nyaman dan terbuka kepada orang tua mereka. Mereka tidak hanya belajar mengenai agama, tetapi juga belajar tentang nilai-nilai emosional yang mengajarkan pentingnya kehadiran orang tua sebagai figur yang memberi petunjuk dan dukungan dalam hidup.
- d. Menumbuhkan Sikap Mandiri dalam Beribadah dalam bimbingan agama dari Umma juga memberikan dampak dalam menumbuhkan kesadaran mandiri dalam beribadah. Misalnya, dalam episode mengenai shalat, Umma tidak hanya mengajarkan tata cara shalat, tetapi juga menekankan pentingnya niat dan kesadaran dalam menjalankan ibadah. Hal ini memberikan pemahaman bahwa ibadah bukan hanya dilakukan karena kewajiban, tetapi juga sebagai sarana untuk

mendekatkan diri kepada Allah. Dampak dapat membentuk sikap mandiri pada anak-anak dalam hal agama. Mereka tidak hanya mengandalkan orang tua untuk mengingatkan mereka beribadah, tetapi mulai mengerti pentingnya tanggung jawab pribadi dalam menjalankan ajaran agama.

- e. Menanamkan Tanggung Jawab Sosial, Umma juga menanamkan nilai tanggung jawab sosial dalam diri Nussa dan Rara, mengajarkan mereka untuk peduli terhadap sesama dan lingkungan sekitar. Melalui contoh sederhana dalam cerita, anak-anak diajarkan untuk berbagi dengan yang membutuhkan, menjaga kebersihan, dan menyayangi makhluk hidup lain. Dampaknya adalah anak-anak mulai menyadari pentingnya berkontribusi terhadap kebaikan sosial dan menjadi lebih peduli terhadap kondisi sekitar mereka. Dengan bimbingan ini, anak-anak juga dibentuk untuk menjadi pribadi.

Menurut pengamat peneliti selama meneliti, dapat disimpulkan bahwa animasi ini berhasil menyampaikan pesan bimbingan agama yang sangat bermanfaat bagi anak-anak, dengan pendekatan yang ringan namun tetap mendalam. Peneliti menemukan bahwa bimbingan agama yang diberikan oleh orang tua, dalam hal ini Umma, kepada Nussa dan Rara sangat terasa penuh kasih sayang dan perhatian. Umma sebagai figur ibu dalam film ini tidak hanya memberikan instruksi agama, tetapi juga mendampingi anak-anak dalam memahami prinsip-prinsip agama dengan cara yang mudah dimengerti dan sesuai dengan usia mereka. Dari segi materi bimbingan agama, animasi ini mencakup tiga aspek utama dalam pendidikan agama Islam yang meliputi ajaran akidah, syariah, dan akhlak. Untuk akidah, Umma mengajarkan kepada Nussa dan Rara tentang iman kepada Allah, pentingnya tawakal, serta rasa syukur yang harus dimiliki dalam menjalani kehidupan. Konsep-konsep ini

disampaikan dengan cara yang sederhana dan menarik, yang membantu anak-anak memahami kedalaman iman kepada Allah. Peneliti melihat bahwa pemahaman akidah yang diberikan melalui eksperimen sederhana atau cerita yang menyentuh hati dapat mendorong anak-anak untuk tidak hanya memahami, tetapi juga merasakan kedekatan mereka dengan Allah.

Pada aspek syariah, peneliti menemukan bahwa animasi ini memberikan pengajaran yang jelas tentang ibadah-ibadah wajib dalam Islam, seperti shalat, dzikir, dan puasa. Pengajaran tentang shalat, misalnya, tidak hanya membahas tata cara, tetapi juga menggali makna mendalam dari ibadah ini sebagai bentuk komunikasi dengan Allah. Selain itu, episode tentang puasa dan dzikir mengajarkan anak-anak tentang pengendalian diri, kesabaran, serta pentingnya menjaga hubungan spiritual dengan Allah. Penggunaan situasi sehari-hari dan percakapan yang ringan memudahkan anak-anak dalam memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran tersebut. Sementara itu, untuk akhlak, peneliti menemukan bahwa film ini sangat berhasil dalam mengajarkan nilai-nilai moral yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti sikap rendah hati, menjaga perkataan, berbuat baik kepada sesama, dan menghargai nikmat Allah. Misalnya, dalam episode "*Jangan Sombong*", Umma mengajarkan kepada Nussa dan Rara tentang pentingnya tidak merasa hebat dari orang lain, dan untuk selalu rendah hati. Hal tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang menekankan kesederhanaan dan kesopanan. Pengajaran ini sangat relevan untuk pembentukan karakter anak-anak, karena mengajarkan mereka untuk hidup dengan etika dan moral yang baik.

Terkait dengan pesan materi yang terkandung dalam animasi Nussa dan Rara, peneliti berpendapat bahwa pesan-pesan yang

disampaikan sangat membantu dalam menyampaikan nilai-nilai agama dengan cara yang menyenangkan hati dan mudah dimengerti oleh anak-anak. Pesan-pesan tersebut tidak hanya terbatas pada pembelajaran agama, tetapi juga menyentuh aspek kehidupan sehari-hari anak-anak, seperti pentingnya bersyukur, berbagi dengan sesama, dan memelihara hubungan baik dengan orang lain dan alam sekitar. Penggunaan cerita dan eksperimen sederhana menjadikan pesan-pesan tersebut lebih mudah diingat dan diterima oleh anak-anak.

Secara keseluruhan, peneliti menilai bahwa film animasi Nussa dan Raramemberikan pengaruh yang baik dalam pembelajaran agama untuk anak-anak. Film ini berhasil mengemas materi agama dengan cara yang tidak hanya mendidik, tetapi juga menghibur. Anak-anak tidak merasa tertekan atau terbebani dengan materi agama, melainkan merasa tertarik dan terdorong untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Bimbingan agama yang diberikan kepada Umma untuk Nussa dan Rara memberikan contoh yang sangat baik mengenai bagaimana orang tua dapat menjadi pendamping yang penuh kasih dalam pendidikan agama anak, serta bagaimana pesan agama bisa disampaikan dengan baik dan mudah di pahami melalui pendekatan yang sejalan dengan usia dan tingkat kemampuan pemahaman anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Menurut hasil penelitian, peneliti berhasil menganalisis bimbingan agama orang tua kepada anak (Studi Analisis Film Animasi *Nussa dan Rara*) yang dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Bimbingan agama yang diberikan Umma kepada *Nussa dan Rara* dalam cerita animasi *Nussa dan Rara* merupakan contoh yang sangat baik tentang bagaimana orang tua dapat mengarahkan anak-anak mereka untuk memahami, mengamalkan, dan menghargai ajaran agama Islam. Umma mengajarkan aspek penting agama seperti ketuhanan, ibadah, akhlak, serta rasa tanggung jawab dengan cara yang mudah. Penuhkasih sayang, dan mudah cerna oleh anak-anak dengan baik. Melalui bimbingan agama ini, tujuan utama Umma adalah untuk membentuk karakter *Nussa dan Rara*, agar mereka bisa tumbuh menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, bertanggung jawab, serta peduli terhadap sesama. Melalui teladan, nasehat, serta pengajaran yang mengutamakan kebiasaan baik, Umma memastikan bahwa nilai-nilai agama dapat diterapkan dalam aktivitas sehari-hari anak-anaknya, menjadikan mereka pribadi yang tidak hanya taat beribadah, tetapi juga memiliki etika dan moral yang baik.
2. Materi bimbingan agama orang tua dan pesan materi yang terdapat pada film animasi *Nussa dan Rara* yang disampaikan oleh Umma dalam film animasi *Nussa dan Rara* mencakup tiga aspek utama, yaitu *akidah, syariah, dan akhlak*. Melalui pendekatan yang penuh kasih sayang, Umma mengajarkan dasar-dasar agama Islam dengan cara yang mudah dan dapat dimengerti oleh anak-anak. Dalam aspek *akidah*, materi yang diajarkan meliputi pemahaman tentang Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa, pentingnya tawakal, rasa syukur, serta

iman sebagai landasan hidup. Dalam aspek syariah, Umma mengajarkan ibadah-ibadah seperti shalat, dzikir, dan puasa, yang bukan hanya dipahami sebagai kewajiban, melainkan juga sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memperbaiki karakter diri. Sementara itu, dalam aspek akhlak, Umma menanamkan nilai-nilai perilaku mulia, seperti rendah hati, menjaga perkataan, bersyukur atas nikmat Allah, serta mengajarkan kasih sayang kepada sesama makhluk Allah.

Pesan-pesan materi agama yang disampaikan melalui cerita-cerita di film animasi ini sangat relevan dan penting bagi perkembangan karakter anak-anak. Melalui cerita yang menarik dan penuh makna, Nussa dan Rara tidak hanya belajar tentang agama, tetapi juga tentang nilai moral, etika, bahkan sikap yang seharusnya mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti kesabaran, kepedulian, dan tanggung jawab sosial sangat ditekankan, sehingga dapat membentuk karakter anak yang lebih baik dan penuh kasih. Dampak dari bimbingan agama yang diberikan oleh Umma dalam animasi ini sangat positif. Pemahaman agama anak-anak menjadi lebih mendalam, mereka mulai memiliki dasar yang kuat dalam menjalani kehidupan agama mereka. Selain itu, bimbingan ini juga memperkuat karakter positif anak-anak, mengajarkan mereka untuk berperilaku baik, serta membangun kesadaran tanggung jawab. Baik terhadap diri sendiri, keluarga, maupun masyarakat. Pendekatan emosional yang digunakan Umma mempererat hubungan antara orang tua dan anak dalam menciptakan hubungan yang penuh kenyamanan dan komunikasi terbuka, sehingga anak-anak merasa didukung dalam setiap langkah mereka.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada film animasi Nussa dan Rara yang ditayangkan di channel youtube *NussaOfficial* pada tahun 2018, maka peneliti memiliki beberapa saran untuk film animasi Nussa dan Rara.

Secara keseluruhan setiap episode yang ditampilkan sudah sangat baik serta mempunyai kandungan pesan dan materi dari segi aqidah, syariah dan akhlak berdasarkan pada ajaran-ajaran agama islam. Pada setiap episode yang di angkat dengan tema yang berbeda-beda mampu menggambarkan realita masyarakat Indonesia seperti menjunjung sikap nasionalisme, keagamaan, sosial antar lingkungan dan sebagainya. Pada setiap episode-episode juga memperlihatkan parenting yang baik dari seorang ibu melalui bimbingan agama untuk anak-anaknya dalam memberikan penanaman nilai-nilai agama sesuai pedoman al-Qur'an dan hadits. Semua episode di youtube channel NussaOfficial tidakbanyak memiliki kekurangan hanya saja penulis berharap untuk kedepannya film animasi di youtube channel *NussaOfficial* dapat menghadirkan berbagai episode yang berkreasi dan menarik dalam menyajikan realita kehidupan masyarakat Indonesia terutama dalam menunjukkan kontribusi dibidang parenting melalui bimbingan agama islam sesuai dengan ajaran agama islam, dakwah Rasulullah SAW dan pedoman dari Al-Qur'an dan Hadits.

Dilihat dari hasil penelitian ini secara keseluruhan, peneliti harus lebih teliti dan memahami tentang film nussa dan tara, serta lebih banyak lagi mencari sumber rujukan sehingga dapat mempermudah penulis dalam meneliti dan menggali data. Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti berikutnya untuk dijadikan sebagai bahan referensi untuk melihat bimbingan agama orang tua kepada anak yang memunculkan banyak nilai-nilai agama dan pesan materi dari nuansa yang berbeda serta juga menggali lebih banyak video animasi Nussa dan Rara secara detail dan spesifik sehingga dapat menghadirkan banyak pesan dan nilai-nilai islami yang lebih konkret.

C. Penutup

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT atas rahmat, bimbingan, dan ilham-Nya yang terus menerus, yang telah memfasilitasi keberhasilan penyelesaian skripsi ini. Penulis

mengakui bahwa penelitian ini belum sempurna dan sangat menyambut rekomendasi dan kritik yang dapat meningkatkan upaya penulis dan penelitian di masa depan. Penulis berharap agar penelitian ini dapat membantu peneliti pada penelitian selanjutnya, dan bermanfaat bagi penonton sekaligus pembuat film animasi Nussa dan Rara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2019). *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi*, Depok: Rajawali Pers
- Amin S, M. (2016). *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah
- Amin, M, S. (2009). *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah
- Arief A. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers
- Bambang Pranowo M, dkk. (2003). *Materi Bimbingan dan Penyuluhan Agama Islam Terampil*, Jakarta: Departemen Agama RI
- Cholil. (2024). *Bimbingan Konseling Islam*, Yogyakarta: Penerbit Karya Bakti Makmur (KBM) Indonesia
- Eriyanto. (2011), *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Prenada Group
- Faribah I. (2013). *Media Dakwah Pop*, (AT-TABSYIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam), (1), (2)
- Faridah Istiqomah. (2021). *Nilai-nilai Moral Dalam "Film Nussa"*, (skripsi dipublikasikan), Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Fiantika F, R, Wail M, Lumiyati S, dkk. (2022), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi,
- Film Indonesia. (2021). Data Penonton Film "Nussa". [Online] Available at: www.filmindonesia.or.id
- Hady A. (2018). *Pengantar Filsafat Agama*, Jakarta: Rajawali Press
- Handayani T, L. (2023). *Buku Ajar Implementasi Teknik Analisis Data Kuantitatif (Pendekatan Kesehatan)*, Jakarta: PT. Scinfintech Andrew Wijaya
- Haq Siti Ahsanul. (2022). *Nilai-nilai Karakter Dalam Film Animasi Nussa Tinjauan Pendidikan Agama Islam*, (skripsi dipublikasikan), Parepare: IAIN Parepare
- Helaluddin, Wijaya H. (2019). *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray
- Hidayanti Ema. (2013). *Optimalisasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling Islam Bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)*, Jurnal Dimas, (13), (2)
- <https://www.4stripe-productions.com/about.html>, 3 Juli 2024

<https://www.instagram.com/p/COm51MwtM5T/?igsh=NmRmZG83YmNxM210>
Diakses Diakses pukul 20.54, pada tanggal 12 november 2024

<https://www.instagram.com/p/COhHFxfAjxu/?igsh=MWIybHlpMnIsZnxcg>,
Diakses pukul 20.51, pada tanggal 12 November 2024

<https://www.thelittlegiantz.com/companyprofile>, diakses pada tanggal 3 Juli 2024)

https://youtu.be/0uNo8F_6RKU?si=uTv3NcmmFK0HkUeK, diakses pada tanggal 2 januari 2025, pukul 06.31

https://youtu.be/6bT83paaA8Q?si=cd0A3SY_zysFTTV7, diakses pada jam 20.14, tanggal 12 November 2024

<https://youtu.be/Cxdx5vibsTg?feature=shared> rumusan masalah disini dapat di rinci sebagai berikut, diakses pada jam 17.06, tanggal 24 September 2023

https://youtu.be/DWCCrq_RCKY?si=yvLvCNlwcYFQSRne, diakses pukul 20.40 pada tanggal 12 November 2024

<https://youtu.be/hyujxCEveTk?si=nHyqitk5HnRPBhgL>, diakses pada tanggal 2 Januari 2025, pukul 07.09

https://youtu.be/iFdZ-kzyXCY?si=BDEKt3_yZYqTmH4o, diakses pada tanggal 2 januari 2025, pukul 06.10

<https://youtu.be/k4629ld3Qaw?si=aWDvyF5WDdCY-G32>, diakses pada jam 16.19, tanggal 7 September 2024),

https://youtu.be/kXfuSQ-D6QE?si=PKK2_DfV8kD14h2w, diakses pada tanggal 2 Januari 2025, pukul 04.55

https://youtu.be/L2BKLxr36tM?si=9u8R_165K3xJJBM, diakses pukul 20.46, pada tanggal 12 november 2024

https://youtu.be/o-d-7DWvLWI?si=U_efpVV6iDCYmkui, diakses pada tanggal 2 januari 2025, pukul 06.15

<https://youtu.be/qwAIcBTuiXo?si=6HGqcMP5cnhPvEHY>, diakses pada tanggal 2 Januari 2025, pukul 04.49

<https://youtu.be/syvQ4lKA-GY?si=hPU9FKvPNSwrXn4p>, diakses pada tanggal 2 januari 2025, pukul 06.25

<https://youtu.be/t9DlvaY9aug?si=YhdV4AsHAwvcO3s2>, diakses pada jam 20.16, tanggal 12 November 2024

<https://youtu.be/W1LziAQXAYU?si=dvckmVNfXmjOz6c1>, diakses pada tanggal 2 januari 2025, pukul 05.54

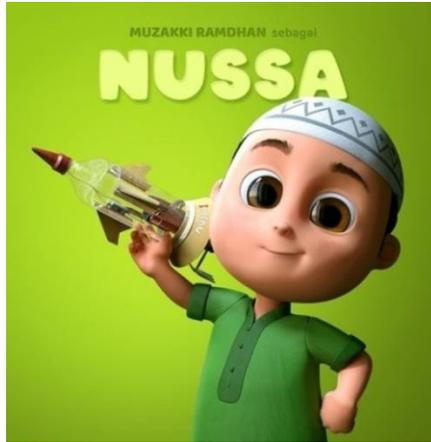
<https://youtu.be/x5e-Mwezlv0?si=0jkWQuCxoOll8Wtq>, diakses pada tanggal 2 januari 2025, pukul 05.00

- Ilahi W. (2010). *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Jaki Ahmad. (2019 M/1440 H). *Pesan Keislaman Dalam Film Animasi Nussa*, (skripsi dipublikasikan), Palangka Raya: UIN Palangkaraya
- Kamlia Iftakhul. (2019). *Pesan Akhlak Dalam Film Animasi "Nussa Dan Rara" Di Youtube*, Semarang: UIN Walisongo Semarang
- Kepolisian Republik Indonesia (Polri). (2019-2021). Laporan Statistik Kriminal.
- Khairan Ulfa, Zainun. (2024). *Metode Bimbingan Agama Orang Tua Asuh Dalam Membangun Percaya Diri Pada Remaja Putri Panti Asuhan*, (G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling, (9), (3)
- Kibtiyah M, dkk. (2022). *Metode Bimbingan Agama Islam Bagi Santri Autis Di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus, Proceeding of International Confrence on Islamic Guidance and Counseling, Vol. 2*
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publisher
- Mintarsih W, Kibtiyah M, dkk. (2024). *Islamic Spirirtual Guidance as a Solution to The Problem of Spiritual Well-Being*, (Journal of Advanced Guidance and Counselling), (5),(1)
- Mintarsih W, Nisa L. (2024). *Bimbingan Individu Untuk Mengembangkan Penyesuaian Diri Istri Kepada Suami Tunanetra Non Bawaan di ITMI Kota Semarang*, LENTERA Indonesia Jurnal of Multidisciplinary, (6), (1)
- Mintarsih Widayat. (2013). *Peran Terapi Keluarga Eksperiensial Dalam Konseling Anak Untuk Mengelola Emosi*, SAWWA, (8), (2)
- Mua'wanah E, Hidayah R. (2012). *Bimbingan Konseling Islam Di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Mulyadi D & Wahyudi T. (2019). *Pendidikan Agama Islam: Konsep dan Implementasi*. Penerbit Erlangga.
- Nihayah Ulin. (2015). *Mengembangkan Potensi Anak: Antara Mengembangkan Bakat dan Eksploitasi*, SAWWA, (10), (2)
- Nuraini. (2013). *Peran Orang Tua Dalam Penerapan Pendidikan Agama Dan Moral Bagi Anak*, (MUADIBB, (03), (1)
- Nurkhasanah Yuli, dkk. (2016). *Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Dhuha Pada Anak Hiperaktif Di Mi Nurul Islam Ngaliyan Semarang*, Jurnal Ilmu Dakwah, (36), (1)
- Raharjo. (2012). *Ilmu Jiwa Agama*, Semarang: Pustaka Rizki Putra
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin: Antasari Press
- Riyadi A, Hermawan H. (2021). *The Islamic Counselling Countuction in Da'wah Science Structure*, (Journal Advanced of Guidance and Counselling), (2), (1)

- Rusady, A, F. (2022). *Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Pendidikan Islam Melalui Film Animasi Nussa dan Rara Di Desa Lojajar Kecamatan Tenggara Kabupaten Bondowoso Tahun 2021*. (skripsi dipublikasikan), Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
- Saifuddin A. (2019). *Psikologi Agama (Implementasi Psikolog Untuk Memahami Perilaku Agama)*, Jakarta: Kencana
- Suprihatin. (2022). *Cara Mendidik Anak (Konsep & Pratik M. Quraish Shihab)*,Bogor: CV. Abdi Fama Group
- Syofiyanti D, Kurniawati Y, Udin D, dkk. (2021). *Teori Psikologi Agama*, Provinsi Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini
- Tarmizi. (2018). *Bimbingan Konseling Islami*, Medan: Perdana Publishing
- Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*,Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Tohirin.(2007). *Bimbingan dan Konseling Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasin)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Umrati, Wijaya H. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*,Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray
- Wahab R. (2015). *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Pers
- Wangsanata, S, A, Supriyono W, Murtadho A. (2020). *Professionalisme of Islamic Spiritual Guide*, (Journal of Advances Guidance and Counseling), (1), (2)

LAMPIRAN

1. Lampiran Gambar



Gambar 1. Tokoh Nussa



Gambar 2. Tokoh Rara



Gambar 3. Tokoh Umma



Gambar 4. Tokoh Abdul



Gambar 5. Tokoh Syifa



Gambar 6. Tokoh Kucing Anta

RIWAYAT HIDUP

Nama : Tarisa Sifa Gurnianingsih
Nim : 1901016060
Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 21 Maret 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Bukit Beringin Timur IV/E 197A, RT 04/RW
10, Kel. Gondoriyo, Kec. Ngaliyan

Riwayat Pendidikan :

1. PGRI 11 Lebdosari Semarang
2. SD Negeri Kalibanteng Kulon 02
3. SMP Nurul Islam Semarang
4. SMK Negeri 04 Semarang
5. UIN Walisongo Semarang

Semarang, 23 Oktober 2024

Penulis

Tarisa Sifa Gurnianingsih